

**LAPORAN INDIVIDU  
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)**

**Lokasi  
SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL  
TAHUN 2017**

Disusun sebagai  
Tugas Akhir Pelaksanaan Kegiatan PLT  
Dosen Pembimbing Lapangan  
Diana Trisnawati, M.Pd



**Disusun oleh:  
Meilana Nur Aini  
14406241027**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PLT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Meilana Nur Aini  
NIM : 14406241027  
Jurusan : Pendidikan Sejarah

Telah melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMA Negeri 1 Jetis mulai tanggal 15 September 2017 sampai dengan 15 November 2017. Rincian hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Bantul, 11 November 2017

**Dosen Pembimbing Lapangan PLT**

**Guru Pembimbing PLT**

Diana Trisnawati, M.Pd  
NIP.

Dra. Endang Indarsih  
NIP. 19641112 200701 2011

Mengetahui,

**Kepala Sekolah**  
**SMA Negeri 1 Jetis**

**Koordinator PLT**  
**SMA Negeri 1 Jetis**

Mohammad Fauzan, M.M.  
NIP. 19621105 198501 1 002

Dra. Juweni  
NIP. 19620604 198803 2 003

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) yang diselenggarakan dari tanggal 15 September – 15 November 2017 dengan lancar sesuai dengan program yang telah direncanakan. Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang serangkaian kegiatan PLT yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Jetis Bantul.

Laporan ini merupakan syarat untuk menyelesaikan mata kuliah PLT mahasiswa Pendidikan Sejarah. PLT merupakan salah satu mata kuliah yang bersifat praktik, aplikatif dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar yang telah dialami oleh mahasiswa. Oleh karena itu PLT diharapkan dapat memberikan:

1. Pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan manajerial di sekolah atau lembaga dalam rangka melatih dan mengembangkan potensi keguruan atau kependidikan.
2. Kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan di lingkungan sekolah atau lembaga, baik terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan manajerial kelembagaan.
3. Peningkatan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai kedalam kehidupan nyata di sekolah atau lembaga pendidikan.
4. Peningkatan hubungan kemitraan antara Universitas Negeri Yogyakarta dengan pemerintah daerah, sekolah, dan lembaga pendidikan terkait.

Selama pelaksanaan kegiatan PLT hingga penyusunan laporan ini tentunya tidak lepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Tim LPPMP selaku koordinator PLT terpadu yang telah memberikan ijin dan bekal untuk dapat melaksanakan PLT.

3. Bapak Mohammad Fauzan, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Jetis Bantul yang telah memberikan ijin dan bimbingan kepada penulis untuk dapat melaksanakan PLT di SMA N 1 Jetis Bantul.
4. Ibu Diana Trisnawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan PLT Jurusan Pendidikan Sejarah yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan-masukan dan pemantauan kegiatan PLT hingga penyusunan laporan ini
5. Ibu Dra. Endang Indarsih selaku guru pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama pelaksanaan praktik mengajar.
6. Kedua orang tua, Ayah dan Ibu salam sayang selalu atas do'a dan keridhoannya yang selalu menguatkan, mendukung dalam setiap aktivitas selama menjalankan PLT.
7. Rekan-rekan kelompok PLT SMA N 1 Jetis Bantul dari berbagai jurusan, atas kerjasama dalam menyukkseskan program PLT.
8. Seluruh peserta didik SMA N 1 Jetis Bantul yang telah memberikan keceriaan, dukungan, dan semangat selama melaksanakan kegiatan praktek mengajar. Tawa canda yang selalu dirindukan.
9. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan program PLT individu.

Dengan sepuh hati penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun penulis harapkan demi sempurnanya laporan ini agar dapat memberikan sumbangsih dan bahan pemikiran bagi kita semua. Akhir kata, semoga laporan ini bermanfaat bagi kita untuk memperkaya ilmu dan wawasan di masa sekarang dan yang akan datang.

Bantul, 12 November 2017

Penyusun,

Meilana Nur Aini  
NIM. 14406241027

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Analisis Situasi dan Kondisi Sekolah .....	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL.....	6
<b>BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL</b>	
A. Persiapan.....	10
B. Pelaksanaan Praktik Mengajar.....	12
C. Analisis Hasil Pelaksanaan .....	15
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	25
B. Saran .....	25
DAFTAR PUSTAKA .....	27
LAMPIRAN.....	28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Matriks PPL
- Lampiran 2 Kalender Akademik SMA N 1 Jetis Bantul 2017/2018
- Lampiran 3 Silabus Kelas X
- Lampiran 4 RPP Kelas X
- Lampiran 5 Program Tahunan Mata Pelajaran Sejarah 2017/2018
- Lampiran 6 Program Semester Mata Pelajaran Sejarah 2017/2018
- Lampiran 7 Jam Efektif
- Lampiran 8 Kisi-kisi Soal Ulangan Harian
- Lampiran 9 Soal Harian 1
- Lampiran 10 Kunci Jawaban Soal Ulangan Harian
- Lampiran 11 Daftar Nilai Kelas X MIPA 2
- Lampiran 12 Daftar Nilai Kelas X MIPA 5
- Lampiran 13 Analisis Ulangan Harian
- Lampiran 14 Daftar Nilai Tugas Kelas X MIPA 2
- Lampiran 15 Daftar Nilai Tugas Kelas X MIPA 5
- Lampiran 16 Laporan Rekapitulasi Dana Pelaksanaan PLT
- Lampiran 17 Catatan Harian PLT
- Lampiran 18 Dokumentasi

**LAPORAN KEGIATAN PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING  
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH  
DI SMA N 1 JETIS BANTUL  
2017**

**ABSTRAK**

**Oleh :  
Meilana Nur Aini  
14406241027**

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan suatu program yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa prodi kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Program PLT ini merupakan sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh mahasiswa di bangku perkuliahan, Program ini bertujuan untuk membentuk calon pendidik yang dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik yang memiliki profesionalitas yang tinggi. Sebelum terlaksananya program PLT ini, mahasiswa telah mendapatkan beberapa mata kuliah yang berkesinambungan untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik yang sesungguhnya. Di dalam beberapa mata kuliah yang telah didapatkan sebelumnya mahasiswa mendapatkan ilmu untuk dapat membuat perangkat pembelajaran, cara mengajar yang baik dan lain sebagainya, sehingga ketika mahasiswa diterjunkan ke sekolah sudah benar-benar siap untuk mengajar dengan baik.

Pelaksanaan program PLT di SMA N 1 Jetis Bantul meliputi observasi sekolah, observasi kelas, persiapan mengajar, pembuatan RPP, pembuatan media pembelajaran, praktik mengajar, pelaksanaan piket di sekolah, serta kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk mengembangkan diri mahasiswa agar siap menjadi tenaga pendidik yang berkualitas di masa mendatang. Pada tahap praktik mengajar, mahasiswa menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, media pembelajaran administrasi guru dan perangkat lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Praktik mengajar mulai dilaksanakan pada tanggal 28 September sampai 10 November 2017.

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah diberi kesempatan untuk mengajar di kelas X MIPA 2 dan X MIPA 5 dengan alokasi waktu 2x45. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PLT yaitu mahasiswa dapat mengetahui posisi dan peran yang sesungguhnya seorang tenaga pendidik di sekolah. Ilmu yang didapat dalam bangku perkuliahan dapat diterapkan secara nyata melalui kegiatan PLT ini. Tidak hanya semata-mata ilmu mengenai pembuatan perangkat pembelajaran dan cara mengajar melainkan interaksi dan tata krama yang baik dengan kepala sekolah, guru, peserta didik dan seluruh warga sekolah.

**Kata kunci:** *Laporan, PPL 2016, SMA N 1 Jetis Bantul*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Mengingat besarnya andil tenaga pendidikan (guru) dalam menentukan keberhasilan sistem pendidikan di Indonesia ini maka sangat perlu menciptakan guru-guru profesional. Untuk itu Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai perguruan tinggi yang mempunyai misi dan tugas untuk menyiapkan dan menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang siap pakai, mencantumkan beberapa mata kuliah pendukung yang menunjang tercapainya kompetensi diatas, salah satunya yaitu Praktik Lapangan Terbimbing (PLT).

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UNY yang mengambil jurusan kependidikan, dalam pelaksanaannya, mahasiswa melaksanakan tugas-tugas kependidikan tenaga pendidik dalam hal ini guru yang meliputi kegiatan praktek mengajar atau kegiatan kependidikan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum terjun ke dunia kependidikan sepenuhnya.

Mahasiswa diharapkan dapat mengenal, mengamati dan mempraktikkan semua kompetensi yang diperlukan bagi seorang guru/ tenaga kependidikan dalam jangka waktu 2 bulan. Melalui kegiatan PLT ini, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman langsung yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga dengan pengalaman yang diperoleh tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bekal calon guru yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional kependidikan.

### **A. Analisis Situasi**

#### **1. Gambaran umum SMA Negeri 1 Jetis Bantul**

SMA Negeri 1 Jetis Bantul berlokasi di Jl. Imogiri Barat Km 11, Kertan, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta. SMA Negeri 1 Jetis berdiri pada tahun 1984 bulan



November tanggal 20 berdasarkan Surat Keputusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0558/O/1984 tentang Pendirian Sekolah di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Pada awal tahun ajaran 1984/ 1985 pengelolaan dan pembinaan SMA Negeri 1 Jetis diserahkan kepada SMA Negeri 2 Bantul dengan Kepala Sekolah saat itu adalah Drs. Suhardjo. Selama SMA Negeri 1 Jetis dibina dan dikelola oleh SMA Negeri 2 Bantul, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari dengan jumlah kelas sebanyak 3 kelas dan jumlah siswa sebanyak 132 siswa. Dua tahun kemudian atau tepatnya pada bulan Juli tahun 1986 SMA Negeri 1 Jetis menempati gedung baru yang telah dibangun oleh Pemerintah Desa Sumberagung sehingga lokasi SMA Negeri 1 Jetis berpindah di dusun Kertan, Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul di atas tanah seluas 29.533 m<sup>2</sup> (+- 3 Hektar) dengan 25 ruang kelas yang terdiri dari 8 kelas X, 8 kelas XI, dan 9 kelas XII .

Sebelum mencapai masa keemasannya, SMA Negeri 1 Jetis telah melalui masa-masa sulit selama beberapa tahun karena kebanyakan siswa masih menganggap bahwa sekolah yang lebih tua merupakan sekolah yang favorit. Namun dengan semakin meningkatnya pengelolaan internal dan prestasi yang diraih oleh para siswa baik di bidang akademik maupun non akademik, SMA Negeri 1 Jetis kemudian menjadi salah satu sekolah di Kabupaten Bantul yang menjadi pilihan pertama bagi para lulusan SMP di daerah Bantul dan sekitarnya. Di samping itu, SMA Negeri 1 Jetis juga merupakan salah satu rintisan Sekolah Berwawasan Lingkungan, hal ini terbukti atas prestasi yang diraih yaitu dengan dinobatkannya SMA Negeri 1 Jetis sebagai Sekolah Sehat Nasional pada tahun 2009. Adapun kepala sekolah saat ini adalah Mohammad Fauzan, S.Pd, M.M

## **2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Jetis**

### **a. Visi**

“Berimtaq, Tangguh, Berprestasi, Unggul dalam IPTEK, Dinamis ke arah globalisasi, dan Arif terhadap lingkungan”.

### **b. Misi**

1. Meningkatkan Imtaq dengan pembinaan kegiatan yang bersifat kompetitif, cerdas, berakhlak mulia dan berkepribadian Indonesia.
2. Meningkatkan prestasi dengan pembelajaran kreatif, inovatif, responsif, dan berwawasan lingkungan.
3. Melengkapi sarana penunjang dalam pembelajaran dan peningkatan teknologi yang ramah lingkungan.
4. Mengoptimalkan pelaksanaan 8K secara produktif, efektif, dan efisien.

c. Kondisi Fisik Sekolah

Gedung sekolah terdiri dari 25 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Tata Usaha (TU), 1 ruang Bimbingan dan Konseling, ± 15 kamar mandi, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang keterampilan, 1 ruang OSIS, 1 aula, 1 masjid, 3 kantin, 1 UKS, 4 laboratorium (Kimia, Biologi, IPS, dan Komputer), gudang, dan 1 ruang penjaga sekolah. Di SMA Negeri 1 Jetis juga terdapat lapangan olahraga (3 lapangan volley, 2 lapangan basket, lapangan lompat jauh, dan lapangan sepak bola) untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa di bidang akademik maupun non akademik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya maka diperoleh data sebagai berikut.

1. SMA N 1 Jetis Bantul memiliki 25 ruang kelas
2. SMA N 1 Jetis Bantul memiliki 48 orang tenaga guru dan 15 karyawan dengan perincian sebagai berikut.

Tenaga guru sebagai berikut.

- a. S1 PNS sejumlah 41 orang
- b. S1 Non Kependidikan sejumlah 4 orang
- c. S2 sejumlah 4 orang
- d. S3 sejumlah 1 orang.
- e. guru tidak tetap sebanyak 8 orang dengan jenjang pendidikan S1

Karyawan sebagai berikut (pegawai tetap)

- f. sejumlah 6 orang dengan kualifikasi jenjang SMP
- g. sejumlah 4 orang jenjang SMA

- h. sejumlah 1 orang jenjang S1.  
Karyawan sebagai berikut (pegawai tidak tetap)
  - i. SMP sejumlah 6 orang,
  - j. jenjang SMA sejumlah 6 orang
  - k. petugas keamanan sejumlah 2 orang.
3. Di samping ruang kelas, ada juga kelengkapan gedung atau fasilitas yang ada di SMA N 1 Jetis Bantul antara lain:
- 1) Ruang Laboratorium
    - a. 1 Laboratorium Fisika
    - b. 1 Laboratorium Biologi
    - c. 1 Laboratorium Kimia
    - d. 1 Laboratorium Komputer
  - 2) Ruang Perkantoran
    - a. Ruang Kantor Kepala Sekolah
    - b. 1 Ruang Kantor Guru
    - c. 1 Ruang Kantor Bimbingan dan Konseling
    - d. 1 Ruang Tata Usaha
  - 3) Ruang Penunjang Proses Belajar Mengajar
    - a. 1 Ruang Perpustakaan
    - b. 1 Ruang UKS (putra dan putri)
    - c. 1 Masjid
    - d. Kamar Mandi/ WC guru dan karyawan
    - e. Kamar Mandi/ WC siswa
    - f. Tempat parkir guru
    - g. Tempat parkir tamu dan karyawan
    - h. Tempat parkir siswa
  - 4) Ruang Kegiatan Siswa
    - a. 1 Ruang Koperasi
    - b. Ruang OSIS

5) Ruang lain

- a. 1 Ruang Aula
- b. Ruang Kantin
- c. Gudang
- d. Rumah Penjaga
- e. Ruang Karawitan

6) Sarana Prasana pendukung kegiatan belajar mengajar

a. Fasilitas KBM, Media

SMA N 1 Jetis Bantul memiliki fasilitas KBM dan media yang cukup memadai. Ruang kelas tertata rapi dan terjaga kebersihannya. Fasilitas belajar dan media yang lain seperti papan tulis, spidol, penghapus, meja dan kursi dalam kondisi yang cukup baik.

b. Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses administrasi peminjaman buku dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Perpustakaan menjadi tempat belajar yang nyaman karena tersedia AC dan beberapa meja serta buku yang tertata cukup rapi sehingga peserta didik dapat membaca dan mencari referensi belajar dengan nyaman.

c. UKS

Ruang UKS di SMA N 1 Jetis Bantul ada 1 ruang untuk putra dan putri, di dalamnya dibatasi dengan sekat sebagai pembatas. Fasilitas yang ada di UKS sudah lengkap dari obat-obatan maupun peralatan penunjang lainnya seperti timbangan badan, alat pengukur tinggi badan, kotak obat dan P3K.

d. BK

Ruang Bimbingan Konseling dapat dikatakan sudah cukup baik dari penataan ruang dan kerapiannya. Hal tersebut dapat terlihat dari

keadaan ruangan yang sangat cukup besar. Data dinding menjadi kelengkapan yang ada di ruang tersebut.

7) SMA N 1 Jetis Batul memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang aktif dilaksanakan pada hari-hari tertentu. Pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada sudah berjalan secara efektif. Ekstrakurikuler tersebut sudah dilaksanakan oleh siswa dengan didampingi oleh guru pembina ekstrakurikuler masing-masing bidang. Berikut ini daftar ekstrakurikuler yang efektif dilaksanakan oleh SMA N 1 Jetis Bantul.

- a. Pramuka
- b. Tontil/ baris-berbaris
- c. Tari
- d. Karawitan
- e. Musik

## **B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT**

Hasil kegiatan observasi pra PLT digunakan untuk menyusun rancangan program PLT. Beberapa hal yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program, yaitu permasalahan sekolah dan potensi yang dimiliki, mengacu pada program sekolah, kemampuan mahasiswa dari segi pendanaan dan pemikiran, faktor pendukung yang diperlukan (sarana dan prasarana), ketersediaan dana yang dibutuhkan, ketersediaan waktu, dan kesinambungan program.

Berdasarkan analisis hasil observasi tanggal 26 Mei 2017, pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di SMA N 1 Jetis Bantul, disusunlah program-program PLT yang diharapkan dapat meningkatkan potensi siswa serta menunjang pengembangan teknologi pembelajaran di SMA N 1 Jetis Bantul. Kegiatan PLT UNY dilaksanakan mulai tanggal 15 September s/d 15 November 2017. Adapun rangkaian kegiatan ini sebenarnya dimulai sejak di kampus dengan mata kuliah *Microteaching*.

Rumusan program kegiatan PLT disusun agar pelaksanaan kegiatan PLT lebih terarah dan tertata dengan baik. Secara garis besar program dan rancangan kegiatan PLT ini meliputi:

**a. Tahap Persiapan di Kampus**

Mahasiswa yang boleh mengikuti PLT adalah mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam mata kuliah Pengajaran Mikro atau *Microteaching*. Pengajaran Mikro atau *Microteaching* merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa di jurusan kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Mata kuliah ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar (*real teaching*) disekolah dalam program PLT.

**b. Penyerahan Mahasiswa untuk Observasi**

Penyerahan mahasiswa untuk melakukan observasi di sekolah dilakukan pada tanggal 27 Februari 2017. Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengetahui kondisi fisik dan non-fisik dari SMA 1 Jetis Bantul. Penyerahan ini dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan PLT UNY 2017 Kepala Sekolah SMA N 1 Jetis Bantul, Koordinator PLT SMA N 1 Jetis Bantul .

**c. Observasi Lapangan**

Observasi lapangan merupakan kegiatan pengamatan terhadap berbagai karakteristik komponen pendidikan, nilai dan norma yang berlaku di SMA N 1 Jetis Bantul. Pengenalan ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan observasi disesuaikan dengan kebutuhan individu dari masing-masing mahasiswa dan disertai dengan persetujuan pejabat sekolah yang berwenang.

Adapun hal-hal yang menjadi fokus kegiatan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Perangkat pembelajaran
- b. Proses pembelajaran
- c. Perilaku / keadaan siswa

**d. Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran**

Perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan praktik mengajar secara langsung antara lain:

- 1) Menyusun perhitungan jam efektif mata pelajaran
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

**e. Pembuatan media pembelajaran**

Melalui observasi proses pembelajaran dan karakteristik siswa dalam pembelajaran di kelas, maka disusunlah media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai alat penunjang dalam pembelajaran terutama dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar siswa menjadi lebih mudah belajar. Media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

**f. Praktik mengajar**

Praktik mengajar merupakan praktik mengajar siswa secara langsung di dalam kelas.

**g. Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi**

Alat yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran berupa soal-soal harus dipersiapkan terlebih dahulu dengan membuat kisi-kisi soal dan menyusun butir soal/ penilaian.

**h. Penyusunan Laporan**

Penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari kegiatan PLT yang merupakan laporan pertanggungjawaban mahasiswa atas pelaksanaan PLT. Data yang digunakan untuk menyusun laporan diperoleh melalui praktik mengajar maupun praktik persekolahan. Hasil dari laporan ini diharapkan selesai dan dikumpulkan atau untuk disyahkan sebelum waktu penarikan.

**i. Penarikan Mahasiswa PLT**

Penarikan mahasiswa dari lokasi PLT, yaitu SMA N 1 Jetis Bantul dilaksanakan pada tanggal 15 November 2017, yang menandai bahwa tugas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa PLT Universitas Negeri Yogyakarta telah berakhir.



## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL**

Program individu PLT di SMA N 1 Jetis Bantul dimulai dari beberapa kegiatan. Diantaranya persiapan, pelaksanaan dan yang terakhir adalah analisis hasil. Program utama kegiatan PLT diantaranya adalah:

#### **A. Persiapan Program dan Kegiatan PLT**

Beberapa rangkaian kegiatan dilakukan oleh mahasiswa sebelum melaksanakan PLT UNY 2016. Beberapa persiapan yang dilakukan untuk kegiatan PLT ini di antaranya:

##### **1. Pengajaran Mikro (*Microteaching*)**

Mahasiswa praktik harus sudah lulus dalam menempuh mata kuliah pengajaran mikro (*microteaching*). Perkuliahan ini dilaksanakan pada semester genap yaitu semester VI. Dalam kegiatan perkuliahan pengajaran mikro, mahasiswa dibimbing untuk dapat membuat semua perangkat yang berhubungan dengan pelaksanaan mengajar, mulai dari membuat RPP hingga penilaian hasil belajar dari mata kuliah terkait, serta strategi dan metode yang dapat digunakan ketika mengajar. Anggota 1 kelompok *microteaching* terdiri atas 8 mahasiswa dan 1 dosen pembimbing yang kelak saat mahasiswa telah terjun kelapangan menjalankan program PLT dosen tersebut akan menjadi dosen pembimbing lapangan jurusan. Biasanya mahasiswa yang melakukan praktek *microteaching* diberikan kesempatan mengajar pada awal pertemuan atau awal tatap muka adalah 10 menit.

Tujuan diadakannya program atau pengajaran *microteaching* adalah melatih mahasiswa untuk mampu menyampaikan atau memberikan materi, mengelola kondisi kelas yang baik, menghadapi peserta didik yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda “unik” dan mampu menyikapi dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang sewaktu – waktu terjadi dalam kelas, selain itu

praktek microteaching mengajarkan juga kepada mahasiswa untuk pandai–pandai mengatur dan mengelola waktu dengan efektif dan efisien, setiap kali mengajar.

## 2. Pembekalan PLT

Pembekalan PLT diselenggarakan di kampus, kegiatan ini bertujuan untuk membantu memecahkan berbagai permasalahan yang berpotensi muncul pada saat pelaksanaan Program PLT. Pembekalan PLT ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang akan melaksanakan PLT. Ada dua pembekalan yang diikuti mahasiswa yaitu pembekalan tingkat jurusan dan pembekalan oleh dosen pembimbing dari LPPMP.

## 3. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi siswa dan proses kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga apabila pada saatnya tampil di depan kelas, mahasiswa praktikan telah mempersiapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk menghadapi siswa. Objek dari observasi ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan cara guru mengajar, yang meliputi cara membuka dan menutup pelajaran, penyajian materi, memotivasi siswa, teknik bertanya, teknik penguasaan kelas, penggunaan media, dan bentuk serta cara evaluasi.

## 4. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Mahasiswa yang melaksanakan PLT di sekolah sebelum melaksanakan praktek mengajar di kelas, mahasiswa wajib menyusun rencana pembelajaran seperti menyusun perangkat pembelajaran RPP sesuai dengan materi yang ditentukan dan yang akan disampaikan kepada peserta didik di dalam kelas. Pembuatan atau penyusunan administrasi pendidik sebelum mengajar yang harus disusun oleh mahasiswa di antaranya adalah :

- (1) RPP sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh pendidik
- (2) Program Tahunan
- (3) Program Semester

- (4) Media pembelajaran
- (5) Buku pelaksanaan pembelajaran atau catatan mengajar harian
- (6) soal evaluasi
- (7) Daftar hadir
- (8) Rekap nilai

## B. Pelaksanaan PLT (Praktik Lapangan Terbimbing)

### 1. Praktek Mengajar

Pelaksanaan praktik mengajar di SMA N 1 Jetis Bantul mulai dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2017 sampai tanggal 10 November 2017. Kelas yang dipercayai untuk Praktek Pengalaman Lapangan (PLT) mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta di SMA N 1 Jetis Bantul yakni kelas ada 2 Kelas yaitu X MIPA 2 dan X MIPA 5. Dalam rentang waktu yang telah ditentukan, mahasiswa mengajar sebanyak 10 kali pertemuan. Praktek mengajar PLT di SMA N 1 Jetis Bantul di dampingi oleh guru pendamping Ibu Dra. Endang Indarsih Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

NO	Hari/Tanggal	Jam	Materi Pembelajaran	Kelas
1	Kamis, 28 September 2017	07.00-08.30	Asal usul manusia purba dengan model pembelajaran <i>random box</i>	X MIPA 1
2	Senin, 2 Oktober 2017	11.00-12.45	Corak kehidupan manusia praaksara dengan model pembelajaran peta konsep	X MIPA 4
3	Kamis, 5 Oktober 2017	07.00-08.30	Teori Masuknya Agama Hindu Budha di Indonesia	X MIPA 1
4	Senin, 16 Oktober 2017	11.00-12.45	Kerajaan Kutai dan Tarumanegara dengan model pembelajaran diskusi kelompok	X MIPA 4

5	Jumat, 20 Oktober 2017	07.00-08.20 08.20-09.50	Kerajaan Kalingga dan Sriwijaya dengan model pembelajaran diskusi presentasi PPT hasil kerja kelompok	X MIPA 2 X MIPA 5
6	Senin, 23 Oktober 2017	11.00-12.45	Kerajaan Singasari, Majapahit, Buleleng dengan model pembelajaran ceramah	X MIPA 4
7	Jumat, 27 Agustus 2017	07.00-08.20 08.20-09.50	Kerajaan Mataram Kuno dan Kediri dengan model pembelajaran presentasi kelompok secara mandiri	X MIPA 2 X MIPA 5
9	Jumat, 3 November 2017	07.00-09.50	Ulangan Harian ( KD 1 dan KD 2)	X MIPA 2 X MIPA 5
10	Jumat, 10 November 2017	07.00-09.50	Kerajaan Kota Kapur dan Tulang Bawang serta nilai-nilai moral.	X MIPA 2 X MIPA 5

Proses praktek mengajar di dalam kelas terdiri dari beberapa tahapan pembelajaran diantaranya adalah :

a) Membuka pelajaran

Membuka pelajaran, mahasiswa PLT melakukan kegiatan seperti berdoa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, salam pembuka, memeriksa kondisi kelas, mempresensi peserta didik untuk mengecek peserta didik yang hadir dan tidak hadir, memeriksa kesiapan peserta didik, memberikan apersepsi terlebih dahulu, menyampaikan KI dan KD yang harus di capai oleh peserta didik.

b) Penyajian materi

Materi yang di sampaikan sesuai dengan kompetensi Inti ( KI ) dan kompetensi dasar ( KD ), selain itu untuk mempermudah penyampaian materi mahasiswa PPLT

menggunakan metode dan media yang memudahkan peserta didik menerima dan mencerna materi pelajaran.

c) Interaksi dengan peserta didik

Interaksi dengan peserta didik terjadi saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, interaksi tersebut berupa interaksi antara pendidik dan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Peran pendidik saat interaksi di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar adalah sebagai fasilitator dan mengontrol situasi kelas yang menjadi prioritas utama. Kurikulum 2013 menuntut siswa lebih berperan aktif, dimana pendidik berusaha memberikan fasilitas, menyampaikan dan menjelaskan materi yang dianggap oleh peserta didik belum di ketahui, selain itu pendidik memotivasi peserta didik untuk aktif berfikir dan terlibat dalam proses belajar mengajar. Di samping proses belajar mengajar berlangsung pendidik / mahasiswa PLT melakukan penilaian kepada peserta didik.

d) Penutup

Kegiatan penutup biasanya dilakukan setelah pendidik memberikan materi. Penutup pelajaran terlebih dahulu pendidik menanyakan kembali materi yang baru saja di jelaskan. Kemudian antara peserta didik dan pendidik sama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah di sampaikan. Pendidik juga menyampaikan tugas atau materi berikutnya yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

## **2. Praktek Persekolahan**

Mahasiswa saat melaksanakan PLT SMA N 1 Jetis Bantul selain melakukan praktek mengajar ternyata diberikan kesempatan untuk melaksanakan praktek persekolah, praktek persekolah bertujuan memberikan pengalaman kepada mahasiswa bagaimana kegiatan sehari-hari karyawan SMA N 1 Jetis Bantul melaksanakan kegiatannya, selain itu mengetahui lebih banyak tentang kondisi sekolah tempat mahasiswa jadikan PLT, adapun praktek persekolah di laksanakan oleh mahasiswa PLT adalah sebagai berikut:

**a) Piket Guru**

Tugas yang dilaksanakan oleh mahasiswa PLT adalah piket guru dimana mahasiswa melayani peserta didik yang meminta izin, terlambat, menerima tamu, dan mempresensi peserta didik yang tidak hadir sebagai kegiatan kroscek

**b) Piket UKS**

Tugas yang dilaksanakan oleh mahasiswa PLT adalah menjaga UKS dimana mahasiswa PLT melayani siswa yang sedang sakit dan mendata tamu yang berkunjung ke UKS SMA N 1 Jetis Bantul.

**a) Piket Perpustakaan**

Tugas yang dilaksanakan adalah memberikan label buku-buku paket yang baru di olah oleh petugas perpustakaan.

**C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi**

Selama pelaksanaan PLT, mahasiswa PLT memperoleh banyak pengetahuan tentang cara menjadi guru profesional, beradaptasi dengan lingkungan sekolah baik dengan guru, karyawan, siswa maupun dengan sekolah, dan bagaimana cara pelaksanaan kegiatan persekolahan lainnya disamping mengajar. Adapun secara terperinci hasil PLT adalah sebagai berikut:

**1. Hasil praktik mengajar**

Mahasiswa praktikan telah selesai melaksanakan praktik mengajar sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Berdasarkan pelaksanaan praktik mengajar tersebut, praktikan memperoleh pengalaman mengajar yang akan membentuk keterampilan calon guru, sehingga kelak menjadi guru yang profesional. Selain itu, pengenalan kondisi siswa juga bertujuan agar calon guru siap terjun ke sekolah pada masa yang akan datang dan sekolah dengan berbagai karakteristik siswanya.

**2. Faktor pendukung dan Penghambat**

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran dan media yang digunakan dalam praktik mengajar, praktikan menganggap bahwa secara umum proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, walaupun dijumpai berbagai hambatan seperti dalam tahap praktik mengajar, antara lain:

a. Dari segi praktikan:

1. Praktikan terkadang masih kurang mampu menguasai situasi kelas
2. Praktikan kadang masih lemah dalam penguasaan materi pembelajaran masih kurang
3. Cara penyampaian materi yang kadang tidak tersampaikan dengan baik
4. Pada saat penyampaian materi, praktikan terkadang salah dalam hal penataan struktur kebahasaan.

b. Dari segi siswa

1. Adanya beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran (karakteristik siswa masing-masing kelas berbeda-beda)
2. Keadaan kelas yang kurang kondusif diakibatkan oleh beberapa siswa yang ribut sendiri.

### **3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan**

Usaha yang dilakukan oleh mahasiswa PLT pendidikan Sejarah untuk mengatasi hambatan yang ada saat melaksanakan praktek mengajar adalah sebagai berikut :

- a) Memperbaiki koordinasi dengan pihak sekolah melalui koordinator PLT sekolah
- b) Membimbing satu persatu siswa yang belum paham terkait materi yang disampaikan
- c) Memberikan arahan kepada siswa yang sering membuat kelas tidak kondusif
- d) Mengajarkan peserta didik untuk selalu menjaga ketertiban dalam kegiatan belajar mengajar.

- e) Memberikan motivasi untuk semangat dalam belajar.

Memanfaatkan waktu seefektif mungkin sehingga kegiatan KKN dan PLT terlaksana dengan baik.

#### **D. REFLEKSI**

Setelah menemui hambatan-hambatan tersebut di atas, praktikan berusaha mencari solusi untuk mengatasi atau setidaknya meminimalisasikan hambatan-hambatan tersebut. Adapun cara yang ditempuh mahasiswa praktikan antara lain:

1. Menggunakan metode mengajar yang interaktif, komunikatif, dan menarik sehingga semua siswa termotivasi untuk aktif di dalam kelas. Selain itu, topik yang diangkat untuk mengantarkan materi juga harus selalu relevan dan merupakan sesuatu yang dekat dengan kehidupan siswa (kontekstual), sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan menambah minat siswa untuk belajar,
2. Menciptakan suasana yang rileks dan akrab di dalam kelas sehingga guru bisa menjadi tempat berbagi siswa. Apabila siswa mengalami kesulitan, mereka tidak segan untuk mengungkapkan kesulitannya atau menanyakan hal yang belum mereka pahami dalam pelajaran.
3. Melakukan pendekatan yang lebih personal dengan peserta didik tersebut sehingga siswa bisa menjadi lebih mendekatkan diri mereka terhadap pengajar dan juga terhadap apa yang diajarkan.



## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah melakukan kegiatan PLT, mahasiswa dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam PLT secara umum berjalan lancar. Kegiatan tersebut ialah kegiatan praktik mengajar. Dalam rentang waktu yang tersedia, mahasiswa praktikan telah mengajar sebanyak 15x pertemuan.
2. Kegiatan PLT akan berjalan dengan baik apabila ada kerjasama yang sinergis antara pihak-pihak yang terkait, baik pihak sekolah, mahasiswa praktikan, maupun pihak universitas.
3. Melalui kegiatan PLT ini, mahasiswa praktikan dituntut untuk dapat mengembangkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan kegiatan PLT, penulis memberikan saran-saran yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak:

1. Bagi SMA N 1 Jetis Bantul
  - a. Semua elemen sekolah diharapkan ikut berperan serta dalam program PLT.
  - b. Komunikasi antar guru, karyawan dan mahasiswa praktikan hendaknya dapat ditingkatkan, sehingga komunikasi dapat terjalin dengan baik, harmonis dan lancar.
  - c. Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang telah tersedia di sekolah (seperti laboratorium bahasa, LCD, laptop, dll).

- d. Kegiatan belajar mengajar maupun pembinaan minat dan bakat siswa hendaknya lebih ditingkatkan lagi kualitasnya agar prestasi yang selama ini diraih bisa terus dipertahankan.
2. Bagi Mahasiswa Praktikan
- a. Membina kebersamaan dan kekompakan di antara mahasiswa PLT sehingga dapat bekerja sama secara baik.
  - b. Membina hubungan baik dengan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru (pembimbing), karyawan hingga siswa.
  - c. Sebelum mengajar semua persiapannya harus sudah matang terutama pada penguasaan materi agar apa yang diskenariokan berjalan dengan baik.
  - d. Memahami kondisi lingkungan, karakter dan kemampuan akademis siswa.
3. Bagi Universitas
- a. Meningkatkan kerjasama dan koordinasi yang lebih kuat dengan pihak sekolah agar memperlancar program-program PLT.
  - b. Senantiasa menjalin komunikasi dengan sekolah mengenai agenda-agenda yang berkaitan dengan kegiatan PLT sehingga tidak membuat pihak sekolah merasa kaget.
  - c. Jangan menjadikan mahasiswa sebagai korban kebijakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

TIM UPPL. 2017. *Panduan PPL Universitas Negeri Yogyakarta 2017*. UNY PRESS: Yogyakarta.

TIM UPPL. 2017. *Panduan Pengajaran Mikro Universitas Negeri Yogyakarta 2017*. UNY PRESS: Yogyakarta.

# LAMPIRAN



	F01	
MPK		

**MATRIKS PROGRAM KERJA PPL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN  
2017/2018**

<b>NOMOR LOKASI</b>	:	Nama Maha-	:
<b>NAMA LOKASI</b>	:	siswa	: Meilana Nur Aini
<b>ALAMAT LOKASI</b>	:	No. Mahasiswa	: 14406241027
	:	Fak/Jur/Pr.Studi	: FIS/ Pendidikan Sejarah

No	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu								Jml Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
1	Pengorganisasian Pengurus Kelompok PLT									
2	Observasi Pra PLT									
	a. Persiapan									1
	b. Pelaksanaan	1								
3.	Penerjunan PLT									
	a. Persiapan	1								1
	b. Pelaksanaan	2								2
4.	Observasi Sekolah dan Lingkungan									
	a. Persiapan	1								1
	b. Pelaksanaan	2								2
5.	Upacara Bendera									
	a. Persiapan									
	b. Pelaksanaan	1	1		1,5	1	1	1	1,5	8
6.	Salam Pagi									
	a. Persiapan									

	b. Pelaksanaan	1,5	1		1	1,5	1	1	1	8
7.	<b>Pendisiplinan Siswa</b>									
	a. Persiapan	1	1		1					3
	b. Pelaksanaan	2	1		1		1		1	5
8.	<b>Penyusunan Matrik</b>									
	a. Persiapan	1								1
	b. Pelaksanaan	2	2							4
9.	<b>Perpisahan &amp; Pentas Seni</b>									
	a. Persiapan						1	2	4	7
	b. Pelaksanaan								7	7
10.										
	<b>Kegiatan Mengajar</b>									
1.	<b>Bimbingan DPL PPL</b>									
	a. Persiapan					2				2
	b. Pelaksanaan					1				1
2.	<b>Konsultasi Guru Pembimbing</b>									
	a. Persiapan		1		1	1	1	1	1	6
	b. Pelaksanaan		0,5		1	1	1	1	0,5	4
3.	<b>Penyusunan RPP Semester Ganjil</b>									
	a. Persiapan		1		1	1	1	1	1	6
	b. Pelaksanaan		2		3	3	3	3	2	16
4.	<b>Praktik Pembelajaran Kelas</b>									
	a. Persiapan		1		2	2	1	2	2	10
	b. Pelaksanaan	2	6		6	4	4	4	4	30
5.	<b>Pembuatan Media Pembelajaran</b>									
	a. Persiapan		2		1	2	2	2	1	10
	b. Pelaksanaan		2		1	2	2	3	1	11
6.	<b>Pembuatan Soal dan Pelaksanaan Pre Test dan Ulangan Harian</b>									
	a. Persiapan							5		5
	b. Pelaksanaan							4		4

7.	<b>Pelaksanaan Remidi UH</b>									
	a. Persiapan								1	1
	b. Pelaksanaan								4	4
8.	<b>Penyusunan Administrasi Guru</b>									
	a. Persiapan	1	1							2
	b. Pelaksanaan	3	4							7
	<b>Kegiatan Non Mengajar</b>									
1	Piket (Piket Lobby, UKS, Perpustakaan, Piket Presensi)									
	a. Persiapan									
	b. Pelaksanaan	21	17		14	15	15	19	20	121
	<b>Jumlah Jam</b>									290

Mengetahui/Menyetujui,  
Kepala Sekolah/Lembaga/Klub\*

Dosen Pembimbing Lapangan

Mahasiswa

Mohammad Fauzan, S. Pd. MM  
NIP: 19621105 198501 1 002

Diana Trisnawati, M.Pd

Meilana Nur Aini  
NIM : 14406241027

# KALENDER PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL 2017/2018

January							February							March							April							May							June							
Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat	Sun	Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat	Sun	Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat	Sun	Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat	Sun	Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat	Sun	Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat	Sun	
01	02	03	04	05	06	07				01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31																			
22	23	24	25	26	27	28	29	30	31																																	
29	30	31																																								

2018

July							August							September							October							November							December																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																									
Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat	Sun	Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat	Sun	Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat	Sun	Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat	Sun	Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat	Sun	Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat	Sun																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			
					01	02		01	02	03	04	05	06					01	02	03						01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
03	04	05	06	07	08	09		07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20					02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12			04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																										
10	11	12	13	14	15	16		14	15	16	17	18	19	20							11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				

2017

- Libur hari Minggu
- Libur Semester
- Ekstrakurikuler dimulai
- Porsenitas
- Hari Pendidikan Nasional
- Hari Ulang Tahun SMAN 1 Jetis

- UNBK SMA/SMALB (Utama)
- UNBK SMK (Utama)
- UNBK SMA/SMK/SMALB (Susulan)
- Hari Guru Nasional
- Penilaian Akhir Semester
- Penilaian Harian Bersama Sem. Gasal / Genap

- Penerimaan Laporan Hasil Belajar (LHB)
- Hari-Hari Pertama Masuk Sekolah
- Hari Kelahiran Pancasila
- Wafat Yesus Kristus
- Hari Raya Idul Fitri 1439 H
- Hari Raya Idul Fitri 1439 H (Cuti Bersama)

- Hari Peringatan Kemerdekaan RI
- Hari Natal
- Tahun Baru 2018
- Tahun Baru Imlek
- Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW
- Hari Raya Nyepi

- Hari Buruh Internasional
- Tahun Baru Hijriyah
- Maulid Nabi Muhammad SAW
- Hari Raya Waisak
- Kenaikan Yesus Kristus

## KETERANGAN

NO	TANGGAL	KETERANGAN	NO	TANGGAL	KETERANGAN
1	27 Juni s.d. 3 Juli 2017	Hari Libur Idul Fitri 1438 H / 2017	16	25 Desember 2017	Hari Natal 2017
2	4 s.d. 15 Juli 2017	Libur Kenaikan kelas	17	1 Januari 2018	Tahun Baru 2018
3	17 s.d. 19 Juli 2017	Hari-hari pertama masuk sekolah	18	5 s.d. 10 Maret 2018	Penilaian Harian Bersama Semester Genap
4	21 Agustus 2017	Ekstra kurikulum dimulai	19	26 s.d. 31 Maret 2018	Ujian Sekolah
5	17 Agustus 2017	HUT Kemerdekaan Republik Indonesia	20	2 s.d. 5 April 2018	UNBK SMK (Utama)
6	1 September 2017	Hari Besar Idul Adha 1438 H	21	9 s.d. 12 April 2018	UNBK SMA/SMALB (Utama)
7	21 September 2017	Tahun Baru Hijriyah 1439 H	22	16 s.d. 19 April 2018	UNBK SMA/SMK/SMALB (Susulan)
8	2 s.d. 7 Oktober 2017	Penilaian Harian Bersama Semester Gasal	23	1 Mei 2018	Libur Hari Buruh Nasional tahun 2018
9	20 November 2017	HUT SMAN 1 JETIS	24	2 Mei 2018	Hari Pendidikan Nasional tahun 2018
10	25 November 2017	Hari Guru Nasional	25	28 Mei s.d. 5 Juni 2018	Penilaian Akhir Tahun (Ulangan kenaikan kelas)
11	1 Desember 2017	Maulid Nabi Muhammad SAW 1439 H	26	1 Juni 2018	Hari Kelahiran Pancasila
12	2 s.d. 8 Desember 2017	Penilaian Akhir Semester (UAS)	27	6 s.d. 8 Juni 2018	Porsenitas
13	13 s.d. 15 Desember 2017	Porsenitas	28	9 Juni 2018	Penerimaan Laporan Hasil Belajar (Kenaikan kelas)
14	16 Desember 2017	Penerimaan Laporan Hasil Belajar (LHB)	29	11 Juni s.d. 14 Juli 2018	Libur Akhir Tahun Pelajaran 2017/2018
15	18 s.d. 30 Desember 2017	Libur Semester Gasal			

## PERINGATAN HARI-HARI LINGKUNGAN HIDUP

10 Januari	Hari Sejuta Pohon
15 Januari	Hari Lahan Basah Sedunia
02 Februari	Hari Laut Dan Samudera Indonesia
20 Maret	Hari Kehutanan Sedunia
22 Maret	Hari Air Sedunia
23 Maret	Hari Meteorologi
22 April	Hari Bumi Internasional
03 Mei	Hari Surya
22 Mei	Hari Keanekaragaman Hayati Internasional
31 Mei	Hari Anti Tembakau Internasional
05 Juni	Hari Lingkungan Hidup Sedunia
16 September	Hari Ozon Internasional
20 September	Hari Emisi Nol
22 September	Hari Bebas Mobil
05 Oktober	Hari Habitat
09 November	Hari Cipta Puspa Dan Satwa
21 November	Hari Pohon
28 November	Hari Menanam Pohon Indonesia



## SILABUS

Mata Pelajaran : SEJARAH INDONESIA ( WAJIB )  
 Satuan Pendidikan : SMA NEGERI I JETIS  
 Kelas : X MIPA 2 dan 5 / SEMESTER GANJIL  
 Tahun Ajaran : 2017 / 2018  
 Kompetensi Inti :

1. 2. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/BAHAN AJAR
3.1. Memahami konsep berpikir kronologis, dia kronik,	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan konsep berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>Menjelaskan</li> </ul>	Cara berfikir sejarah : <ul style="list-style-type: none"> <li>Cara berfikir kronologis dalam mempelajari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca buku teks dan / melihat tayangan film pendek tentang aktivitas manusia sehari-hari</li> <li>Membuat dan mengajukan</li> </ul>	Tugas: Membuat karya tulis tentang peristiwa pribadi masa anak-  Observasi:	4x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X.</li> </ul>

sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah	<p>konsep berfikir diakronik dalam mempelajari sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan konsep berfikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>• Menjelaskan Konsep ruang dalam sejarah</li> <li>• Menjelaskan Konsep waktu dalam sejarah</li> </ul> <p>• Menerapkan konsep</p>	<p>sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>• Cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>• Konsep ruang dalam sejarah</li> <li>• Konsep waktu dalam sejarah</li> </ul>	<p>pertanyaan /tanya jawab /berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami / ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang konsep berpikir kronologis, ,diakronik,sinkronik,ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan konsep berpikir kronologis, ,diakronik,sinkronik,ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah dari sumber tertulis ,sumber lainnya dan atau internet</li> <li>• Menganalisis hasil informasi mendapatkan kesimpulan konsep berpikir kronologis, ,diakronik,sinkronik,ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah</li> <li>• Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik,sinkronik,ruang dan waktu dalam peristiwa</li> </ul>	<p>Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: Menilai hasil kajian dalam berbagai bentuk presentasi tentang berpikir kronologis, sinkronik dan ,diakronik dalam sejarah</p> <p>Tes: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi tentang berpikir kronologis,sinkronik dan diakronik sejarah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Djoened Poesponegoro, Marwati dkk. 2010. <i>Sejarah Nasional Indonesia Jilid I Zaman Prasejarah di Indonesia</i>. Balai Pustaka: Yogyakarta</li> <li>• R. Soekmono. 1973. <i>Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid 1</i>. Kanisius: Jakarta</li> <li>• Internet</li> </ul>
--	---	---	---	---	--

4.1. Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, dia kronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain	berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah pribadi pada masa anak - anak		sejarah  • Mempresentasikan karya tulis tentang peristiwa pribadi pada masa anak-anak.			
3.2. Memahami konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan Konsep perubahan dalam sejarah</li> <li>• Menjelaskan Konsep berkelanjutan dalam sejarah</li> </ul>	Konsep Perubahan dan keberlanjutan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna perubahan</li> <li>• Makna berkelanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks dan / melihat tayangangan film pendek tentang aktivitas manusia sehari-hari</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan / tanya jawab / berdiskusi tentang</li> </ul>	Tugas: Membuat hasil kajian dalam bentuk tulisan tentang konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah	2x45 menit	

4.2. Menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengakaji sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• . Menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengakaji sejarah pribadi siswa pada masa anak-anak</li> </ul>		<p>informasi tambahan yang belum dipahami / ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah dari sumber tertulis ,sumber lainnya dan atau internet</li> <li>• Menganalisis hasil informasi mendapatkan kesimpulan konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah</li> <li>• Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah</li> </ul>	<p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: Menilai tulisan hasil kajian mengenai konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah</p> <p>Tes: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi tentang perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah</p>		
3.3. Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manusia purba di Indonesia</li> </ul>	Indonesia zaman Pra	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks dan / melihat tayangan film</li> </ul>	Tugas: Membuat hasil kajian dalam	4x45 menit	

<p>kehidupan manusia purba dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia ( Melanesoid,Proto dan Deutro Melayu )</p> <p>4.3. menyajikan informasi hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat pra aksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat</p> <p>3.4. Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat pra aksara Indonesia dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asal –usul nenek moyang bangsa Indonesia</li> <li>• Corak kehidupan masyarakat pra aksar</li> <li>• Hasil-hasil kebudayaan masyarakat pra aksara</li> <li>• Nilai-nilai budaya</li> </ul>	<p>aksara :</p> <p>Awal kehidupan Manusia Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Manusia purba</li> <li>• Asal usul nenek moyang bangsa Indonesia</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Corak kehidupan masyarakat</li> <li>• Hasil-hasil budaya</li> <li>• Nilai-nilai budaya masyarakat</li> </ul>	<p>pendek tentang aktivitas aktifitas kehidupan masa pra aksara,peta,persebaran asal usul nenek moyang bangsa indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman pra aksara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan /tanya jawab /berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami / ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang Kehidupan Manusia purba,asal usul nenek moyang bangsa, dan hasil-hasil budaya dan nilai – nilai budaya zaman pra aksara.</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan kehidupan manusia purba dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia ( Melanesoid,Proto dan Deutro Melayu ),hasil-hasil kebudayaan nilai-nilai budaya masyarakat pra</li> </ul>	<p>berbagai bentuk presentasi tentang awal kehidupan manusia Indonesia.</p> <p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang awal kehidupan manusia Indonesia</p> <p>Portofolio: Menilai hasil kajian dalam berbagai bentuk presentasi tentang kehidupan awal manusia Indonesia</p> <p>Tes: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi tentang kehidupan awal Indonesia</p>	4x45 menit	
---	--	---	--	--	------------	--

<p>pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat</p> <p>4.4.Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan.</p>			<p>aksara melalui bacaan sumber-sumber yang ada di museum atau peninggalan –peninggalan yang ada di lingkungan terdekat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Menganalisis hasil informasi data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber sumber lain yang terkait untu kmendapatkan kesimpulan tentang kehidupan manusia purba dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia ( Melanesoid,Proto dan Deutro Melayu ),hasil-hasil kebudayaan nilai-nilai budaya masyarakat pra aksara</li> <li>•Menyajikan informasi dalam bentuk peta ma-suknya nenek moyang bangsa Indonesia ( Melanesoid,Proto dan Deutro Melayu ), hasil-hasil kebudayaan masyara-kat praaksara</li> </ul>			
--	--	--	--	--	--	--

<p>3.5. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Budha ke Indonesia</p> <p>4.5. Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Budha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakan nya dalam bentuk tulisan</p> <p>3.6.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia</li> <li>• Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia</li> </ul>	<p>Indonesia Zaman Hindu-Budha : Silang Budaya lokal dan global tahap awal :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Budha</li> <li>• Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks dan / melihat gambar-gambar peninggalan zaman Hindu-Budha di Indonesia</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan /tanya jawab /diskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami /ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Budha ,perkembangan masyarakat,pemerintahan dan budaya,kerajaan-kerajaan Hindu-Budha serta bukti-bukti pengaruh Hindu-Budha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat masa kini.</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Budha , perkembangan masyarakat,pemerintahan dan budaya,kerajaan-kerajaan Hindu-Budha</li> </ul>	<p>Tugas: Membuat hasil kajian dalam berbagai bentuk presentasi tentang Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Budha serta kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia</p> <p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: Menilai hasil kajian dalam berbagai bentuk presentasi tentang Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Budha serta kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia</p> <p>Tes: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi tentang Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Budha serta kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia</p>	<p>10x45 menit</p>	
--	--	---	--	---	--------------------	--

<p>Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat ,pemerintahan,dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.6. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur-unsur yang berkembang pada masa kerajaanHindu-Budha yang</p>			<p>serta bukti-bukti pengaruh Hindu-Budha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat masa kini melalui bacaan,pengamatan terhadap sumber-sumber zaman Hindu-dan Budha yang ada di museum atau peninggalan yang ada di lingkungan terdekat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis informasi dan data data yang didapat dari bacaan maupun sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Budha , perkembangan masyarakat,pemerintahan dan budaya,kerajaan-kerajaan Hindu-Budha serta bukti-bukti pengaruh Hindu-Budha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat masa kin</li> <li>• Menyajikan informasi dalam bentuk peta masuknya masuknya agama dan kebudayaan Hindu-</li> </ul>			
---	--	--	--	--	--	--



masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini			Budha , perkembangan masyarakat,pemerintahan dan budaya,kerajaan- kerajaan Hindu-Budha serta bukti-bukti pengaruh Hindu-Budha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat masa kini			
---	--	--	---	--	--	--

Jetis, 15 November 2017

Guru Pembimbing

Mahasiswa PLT

Dra. Endang Indarsih

Meilana Nur Aini

NIP. 19641112 200701 2011

NIM 14406241027

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis Bantul  
Kelas/ Semester : X/1  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Materi Pokok : Asal usul nenek moyang bangsa Indonesia  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

### **A. Kompetensi Inti**

KI 1 dan KI 2: Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsive, dan proaktif dalam mencapai solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### **B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid).	3.3.1 Menganalisis berbagai Teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia 3.3.2 Menjelaskan nenek moyang bangsa

	Indonesia (Proto Melayu, Deutro Melayu, Melanesoid, Negrito dan Wedid) 3.3.3 Menjelaskan tentang jalur persebaran nenek moyang bangsa Indonesia
4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutro Melayu dan Melanosoid) dalam bentuk tulisan	4.3.1 Membuat tulisan tentang teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia 4.3.2 Membuat Peta jalur persebaran nenek moyang bangsa Indonesia

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik diharapkan dapat menganalisis berbagai teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, menjelaskan nenek moyang bangsa Indonesia “Proto Melayu”, menjelaskan nenek moyang bangsa Indonesia “Deutro Melayu”, menjelaskan nenek moyang bangsa Indonesia “Melanosoid”, menjelaskan nenek moyang bangsa Indonesia “Negrito dan Wedid”.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia
2. Nenek moyang bangsa Indonesia (Proto Melayu, Deutro Melayu, negrito, dan Wedid)
3. Jalur persebaran nenek moyang bangsa Indonesia

### E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Scientific Learning
- Model Pembelajaran : Random Box
- Metode : Diskusi kelompok

### F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Alat : LCD, Laptop.

2. Bahan : Video

#### G. SUMBER BELAJAR

Buku:

- Hapsari, Ratna. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/ MA Kelas X Kelompok Wajib*. Erlangga: Jakarta
- Djoened Poesponegoro, Marwati dkk. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid I Zaman Prasejarah di Indonesia*. Balai Pustaka: Yogyakarta
- R. Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid 1*. Kanisius: Jakarta

#### H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Uraian kegiatan	Alokasi Waktu
	<b>Kegiatan Peserta Didik</b>	
Pendahuluan	<p>a. Guru memberi salam pembuka dan meminta salah seorang peserta didik memimpin doa. (<i>Religius</i>)</p> <p>b. Guru memeriksa kehadiran siswa dan ketertiban siswa</p> <p>c. Menyanyikan lagu wajib nasional.</p> <p>d. Guru mempersiapkan media pembelajaran.</p> <p><b>Apersepsi</b></p> <p>a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari tentang asal usul nenek moyang Bangsa Indonesia.</p> <p>b. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas dan kegiatan yang dilakukan.</p>	10 menit

Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menayangkan video tentang asal usul persebaran nenek moyang Bangsa Indonesia. (<i>Literasi</i>)</li> <li>Guru memotivasi siswa untuk memperluas wawasan dengan mencari informasi tentang teori masuk, jalur masuk nenek moyang bangsa Indonesia. Peserta didik membaca dan mengamati literatur, berupa buku teks dan sumber lain mengenai asal usul nenek moyang Bangsa Indonesia. (<i>Literasi</i>)</li> <li>Siswa dibagi menjadi 4 kelompok <ul style="list-style-type: none"> <li>Kelompok 1: materi asal usul nenek moyang Deutro Melayu</li> <li>Kelompok 2: materi asal usul nenek moyang Proto Melayu</li> <li>Kelompok 3: materi asal usul nenek moyang Melanesoid</li> <li>Kelompok 4: materi asal usul nenek moyang Negro dan Wedid</li> </ul> </li> <li>Setiap kelompok diberikan box yang berisi 4 materi pembelajaran diatas secara acak. Kemudian seluruh anggota kelompok menyusun potongan kertas dalam box menjadi satu materi yang benar mengenai asal usul nenek moyang Bangsa Indonesia. (<i>Komunikasi dan teliti</i>)</li> <li>Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran dan kelompok lain memberikan tanggapan. (<i>Literasi</i>)</li> <li>Guru menilai keterampilan siswa dalam mempresentasikan dan mengkomunikasikan secara lisan.</li> <li>Siswa mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang diperoleh siswa yang berkaitan dengan mengenai corak kehidupan manusia purba. (<i>Membangun kreativitas</i>)</li> </ul>	70 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari dan hikmah yang dapat diambil dari materi yang telah dibahas.</li> <li>Peserta didik menyampaikan nilai karakter dari materi yang telah dipelajari.</li> </ul>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi informasi mengenai kegiatan pertemuan berikutnya</li> <li>• Pembelajaran diakhiri dengan doa oleh siswa dan salam oleh guru.</li> </ul>	
--	---	--

## I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes  
 Bentuk Test : Uraian (terlampir)  
 Bentuk Non Tes : Portofolio (terlampir)  
 Pedoman penilaian : Terlampir

### Lampiran 1

#### 1. Instrumen Penilaian Sikap (Jurnal)

No	Nama	Hari, tanggal	Kejadian/ Perilaku	Catatan penga- matan	Tindak Lanjut
1	.....				
2	.....				
3	.....				

#### 2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Kisi-kisi soal

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL
----	--------------------	---------------------	--------	-------------------	----------------	------------

1.	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik	3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dapat menganalisis teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia</li> </ul>	Uraian	1
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dapat menganalisis Teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia</li> </ul>	Uraian	2
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Nenek moyang bangsa Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dapat menjelaskan nenek moyang bangsa Indonesia</li> </ul>	Uraian	3
					Uraian	4

	sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nenek moyang bangsa Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mnjelaskan nenekmoyang bangsa Indonesia</li> </ul>		
--	---	--	---	---	--	--

Soal Uraian Post Test (Tertulis) :

1. Sebutkan argument yang melandasi Teori Nusantara!
2. Sebutkan argument yang melandasi Teori Yunan!
3. Bandingkan ciri-ciri Proto Melayu dan Deutro Melayu!
4. Mengapa manusia memiliki ras yang berbeda-beda?

Kunci Jawaban:

1. Teori Nusantara:

- Bangsa Melayu merupakan bangsa yang peradabannya tinggi.
- Bangsa Melayu memang memiliki kesamaan dengan bahasa Champa (kamboja)
- Adanya kemungkinan bahwa orang melayu adalah keturunan dari Homo soloensis dan Homo wajakensis.
- Adanya perbedaan bahasa antara bahasa Austronesia yang berkembang di nusantara dengan bahasa indo-eropa yang berkembang di asia tengah.
- Berdasarkan hasil penelitian Gregorius Keraf mengenai bahasa-bahasa nusantara sebagaimana dipaparkan dalam bukunya yang berjudul Linguistik Bandingan Historia (1984) membuahakan teori baru mengenai Asal usul bangsa dan bangsa Indonesia.



## 2. Teori Yunan

- Ditemukannya kapak tua di wilayah nusantara yang memiliki kemiripan dengan kapak tua yang ada di kawasan Asia Tengah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi migrasi penduduk dari Asia Tengah ke Kepulauan Nusantara.
- Bahasa Melayu yang berkembang di nusantara memiliki kemiripan dengan bahasa Champa yang ada di Kamboja. Hal ini membuka kemungkinan bahwa penduduk Champa yang ada di Kamboja berasal dari dataran Yunnan dengan menyusuri sungai Mekong.

## 3. Perbandingan Proto dan Deutro Melayu

- Bangsa Proto Melayu masuk ke Indonesia pada tahun 1500 SM, sedangkan Deutro Melayu masuk ke Nusantara pada gelombang kedua pada tahun 500 SM.
- Bangsa Proto Melayu masuk ke Indonesia melalui jalur barat dan timur, sedangkan Deutro Melayu hanya melalui jalur barat.
- Bangsa Proto Melayu berasal dari Yunan (China), sedangkan Bangsa Deutro Melayu berasal dari Dongson (Vietnam).
- Bangsa Deutro Melayu memiliki kebudayaan yang lebih maju dibandingkan dengan Bangsa Proto Melayu.
- Bangsa Deutro Melayu sudah bisa membuat alat – alat dari logam, sedangkan Proto Melayu tidak.
- Suku yang termasuk keturunan Bangsa Proto Melayu adalah Suku Batak, Dayak, dan Toraja, sedangkan Suku yang termasuk keturunan Deutro Melayu adalah suku Jawa, Madura, dan Melayu.

4. Manusia memiliki ras yang berbeda-beda disebabkan oleh berbagai faktor seperti Mutasi DNA, pengaruh Lingkungan, dan Adaptasi dari manusia itu sendiri.

Pedoman Penilaian :

Kriteria	Skor Nilai
----------	------------

Jawaban benar sempurna	10
Jawaban mendekati benar sempurna	8
Jawaban separuh benar	6
Jawaban sedikit benar	3
Jawaban salah	1
Tidak menjawab	0

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor (40)}}{0,4} = 100$$

### 3.Instrumen Penilaian Ketrampilan

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL
1.	KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai	4.3. Menyajikan informasi tentang kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nenek moyang Bangsa Indonesia dan persebaranya</li> <li>Nenek moyang Bangsa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dapat membuat tulisan tentang Nenek moyang Bangsa Indonesia dan bagaimana persebaranya</li> <li>Peserta didik dapat membuat peta persebaran nenek moyang bangsa Indoneisa</li> </ul>	Portofolio	1

	kaidah keilmuan	terdekat.	Indonesia dan persebara nya			
--	-----------------	-----------	--------------------------------------	--	--	--

1. Buatlah tulisan tentang nenek moyang Bangsa Indonesia dan bagaimana peta persebarannya!
2. Membuat Peta jalur persebaran nenek moyang bangsa Indonesia

Jetis, 20 September 2017

Mengetahui,  
Guru Pembimbing

Mahasiswa PLT

Dra. Endang Indarsih  
NIP. 19641112 200701 2011

Meilana Nur Aini  
NIM 14406241027

## **Lampiran 2**

### **Materi Pembelajaran**

#### **1. TEORI ASAL USUL NENEK MOYANG BANGSA INDONESIA**

##### **A) Teori Nusantara**

Teori nusantara dinyatakan bahwa asal manusia yang menghuni wilayah nusantara tidak berasal dari luar, melainkan dari wilayah nusantara itu sendiri. Mengikuti sudut pandang Multiregional Evolution Model Teori nusantara menyatakan bahwa manusia purba yang menjadi nenek moyang bangsa indonesia berasal dari indonesia sendiri. Pendukung teori nusantara adalah Muhammad yamin, J.Crawford, K.Hilmy, Sultan Takdir Alisjahbana, dan Gorys Keraf.

Berikut adalah argumen yang melandasi teori Nusantara:

- Bangsa Melayu merupakan bangsa yang peradabannya tinggi.
- Bangsa Melayu memang memiliki kesamaan dengan bahasa Champa (kamboja)
- Adanya kemungkinan bahwa orang melayu adalah keturunan dari Homo soloensis dan Homo wajakensis.
- Adanya perbedaan bahasa antara bahasa Austronesia yang berkembang di nusantara dengan bahasa indo-eropa yang berkembang di asia tengah.
- Berdasarkan hasil penelitian Gregorius Keraf mengenai bahasa-bahasa nusantara sebagaimana dipaparkan dalam bukunya yang berjudul Linguistik Bandingan Historia (1984) membuahakan teori baru mengenai Asal usul bangsa dan bangsa Indonesia.

##### **B) Teori Yunnan**

Dalam teori yunan disebutkan manusia-manusia purba di indonesia yang menjadi nenek moyang bangsa indonesia berasal dari Yunan, Cina bagian selatan. Beberapa ahli mendukung teori yunan adalah Dr. J.H.C. Kern, Robert Barron Van Heine Geldern,

Prof. Dr. N.J. Krom, dan Moh, Ali. Menurut Moh.Ali bangsa indonesia berasal dari daerah Mongol yang terdesak ke selatan oleh bangsa-bangsa yang lebih kuat. Menurut pendukung teori yunan, pendapat mereka di dasari oleh 2 hal :

- Ditemukannya kapak tua diwilayah nusantara yang memiliki kemiripan dengan kapak tua yang ada dikawasan asia tengah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi migrasi penduduk dari Asia Tengah ke Kepulauan Nusantara.
- Bahasa melayu yang berkembang di nusantara memiliki kemiripan dengan bahasa Champa yang ada di kamboja. Hal ini membuka kemungkinan bahwa penduduk champa yang ada di Kamboja berasal dari dataran Yunnan dengan menyusuri sungai Mekong. Arus perpindahan ini selanjutnya diteruskan ketika sebagian dari mereka melanjutkan perpindahan dan sampai ke wilayah Nusantara.

Menurut teori ini, migrasi penduduk dari Yunnan menuju Kepulauan Nusantara ini melalui tiga gelombang, yaitu ; perpindahan orang negrito, proto melayu dan juga deutro melayu.

#### 1) Orang Negrito

Orang negrito diperkirakan sudah memasuki Kepulauan Nusantara sejak 1000 SM. Mereka diyakini sebagai penduduk paling awal Kepulauan Nusantara. Hal ini dibuktikan dengan penemuan arkeologi di gua Cha, Malaysia. Pada perkembangannya, orang Negrito menurunkan orang Semang. Ciri-ciri fisik orang Negrito yaitu berkulit gelap, rambut keriting, hidung lebar dan bibir tebal. Di Indonesia, ras ini sebagian besar mendiami daerah Papua. Keturunan ras ini terdapat di Riau (pedalaman) yaitu suku Siak (Sakai), serta suku Papua melanosoid mendiami Pulau Papua dan Pulau Melanesia.

#### 2) Proto Melayu

Migrasi orang proto Melayu ke Kepulauan Nusantara diperkirakan memasuki wilayah Nusantara pada 2500 SM. Sebutan Proto Melayu adalah untuk menyebutkan orang-orang yang melakukan migrasi pada gelombang pertama ke Nusantara. Yang

termasuk orang-orang Proto Melayu adalah suku Toraja, Dayak, Sasak, Nias, Rejang, dan Batak. Orang proto Melayu memiliki keahlian lebih baik dalam hal bercocok tanam bila dibandingkan dengan orang Negrito.

### 3) Deutro Melayu

Deutro Melayu adalah sebutan untuk orang-orang yang melakukan gelombang migrasi pada gelombang kedua ke Nusantara. Kedatangan Deutro Melayu ke Nusantara diperkirakan pada 1500 SM. Suku bangsa yang termasuk Deutro Melayu di Indonesia, antara lain Minangkabau, Aceh, Sunda, Jawa, Melayu, Betawi, dan Manado.

### **C) Teori out of Taiwan**

Teori ini didukung oleh Harry Truman Simanjuntak. Menurut pendekatan linguistic, dijelaskan bahwa dari keseluruhan bahasa yang dipergunakan suku-suku di Nusantara memiliki rumpun yang sama, yaitu rumpun Austronesia. Akar dari keseluruhan cabang bahasa yang dipergunakan leluhur yang menetap di Nusantara berasal dari rumpun Austronesia di Formosa atau dikenal dengan rumpun Taiwan. Selain itu, menurut riset genetika yang dilakukan pada ribuan kromosom tidak menemukan kecocokan pola genetika dengan wilayah Cina.

### **D) Teori out of afrika**

Teori ini menyatakan bahwa manusia modern yang hidup sekarang berasal dari Afrika. Dasar dari teori ini adalah berdasarkan ilmu genetika melalui penelitian DNA mitokondria gen perempuan dan gen laki-laki. Menurut ahli dari Amerika Serikat, Max Ingman, manusia modern yang ada sekarang ini berasal dari Afrika antara kurun waktu 100-200 ribu tahun lalu. Dari Afrika, mereka menyebarkan ke luar Afrika. Dari hasil penelitian Ingman, tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa gen manusia modern bercampur dengan gen spesies manusia purba.

Manusia Afrika melakukan migrasi ke luar Afrika diperkirakan berlangsung sekitar 50.000-70.000 tahun silam. Tujuannya adalah menuju Asia Barat. Jalur yang mereka tempuh ada dua, yaitu mengarah ke Lembah Sungai Nil, melintasi Semenanjung Sinai lalu ke utara melewati Arab Levant dan yang kedua melewati Laut Merah. Pada 70.000 tahun yang lalu bumi memasuki zaman glasial terakhir dan permukaan air laut menjadi lebih dangkal karena air masih berbentuk gletser. Dengan keadaan seperti ini mereka sangat memungkinkan menyeberangi lautan hanya dengan menggunakan perahu primitif. Setelah memasuki Asia, beberapa kelompok tinggal sementara di Timur Tengah, sedangkan kelompok lainnya melanjutkan perjalanan dengan menyusuri pantai Semenanjung Arab menuju ke India, Asia Timur, Indonesia, dan bahkan sampai ke Barat Daya Australia, yaitu dengan ditemukannya fosil laki-laki di Lake Mungo. Jejak paling kuat untuk membuktikan bahwa manusia Afrika telah bermigrasi hingga ke Australia adalah jejak genetika.

## **2. NENEK MOYANG BANGSA INDONESIA**

Menurut Sarasin bersaudara, penduduk asli Kepulauan Indonesia adalah ras berkulit gelap dan bertubuh kecil. Mereka mulanya tinggal di Asia bagian tenggara. Ketika zaman es mencair dan air laut naik hingga terbentuk Laut Cina Selatan dan Laut Jawa, sehingga memisahkan pegunungan vulkanik Kepulauan Indonesia dari daratan utama. Beberapa penduduk asli Kepulauan Indonesia tersisa dan menetap di daerah-daerah pedalaman, sedangkan daerah pantai dihuni oleh penduduk pendatang. Penduduk asli itu disebut sebagai suku bangsa Vedda oleh Sarasin. Ras yang masuk dalam kelompok ini adalah suku bangsa Hieng di Kamboja, Miaotse, Yao-Jen di Cina, dan Senoi di Semenanjung Malaya. Beberapa suku bangsa seperti Kubu, Lubu, Talang Mamak yang tinggal di Sumatra dan Toala di Sulawesi merupakan penduduk tertua di Kepulauan Indonesia. Mereka mempunyai hubungan erat dengan nenek moyang Melanesia

masa kini dan orang Vedda yang saat ini masih terdapat di Afrika, Asia Selatan, dan Oceania. Vedda itulah manusia pertama yang datang ke pulau-pulau yang sudah berpenghuni. Mereka membawa budaya perkakas batu. Kedua ras Melanesia dan Vedda hidup dalam budaya mesolitik. Pendatang berikutnya membawa budaya baru yaitu budaya neolitik. Para pendatang baru itu jumlahnya jauh lebih banyak daripada penduduk asli. Mereka datang dalam dua tahap. Mereka itu oleh Sarasin disebut sebagai Proto Melayu dan Deutro Melayu. Kedatangan mereka terpisah diperkirakan lebih dari 2.000 tahun yang lalu.

#### **A. Proto Melayu**

Proto Melayu diyakini sebagai nenek moyang orang Melayu Polinesia yang tersebar dari Madagaskar sampai pulau-pulau paling timur di Pasifik. Mereka diperkirakan datang dari Cina bagian selatan. Ras Melayu ini mempunyai ciri-ciri rambut lurus, kulit kuning kecoklatan-coklatan, dan bermata sipit. Dari Cina bagian selatan (Yunan) mereka bermigrasi ke Indocina dan Siam, kemudian ke Kepulauan Indonesia. Mereka itu mula-mula menempati pantaipantai Sumatera Utara, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Barat. Ras Proto Melayu membawa peradaban batu di Kepulauan Indonesia. Ketika datang para imigran baru, yaitu Deutero Melayu (Ras Melayu Muda). Mereka berpindah masuk ke pedalaman dan mencari tempat baru ke hutan-hutan sebagai tempat huniannya. Ras Proto Melayu itu pun kemudian mendesak keberadaan penduduk asli. Kehidupan di dalam hutan-hutan menjadikan mereka terisolasi dari dunia luar, sehingga memudahkan peradaban mereka. Penduduk asli dan ras proto melayu itu pun kemudian melebur. Mereka itu kemudian menjadi suku bangsa Batak, Dayak, Toraja, Alas, dan Gayo.

Kehidupan mereka yang terisolasi itu menyebabkan ras Proto Melayu sedikit mendapat pengaruh dari kebudayaan Hindu maupun Islam dikemudian hari. Para ras Proto Melayu itu kelak mendapat pengaruh Kristen sejak mereka mengenal para penginjil yang masuk ke wilayah mereka untuk memperkenalkan agama Kristen dan peradaban baru dalam kehidupan mereka. Persebaran suku bangsa Dayak hingga ke Fil-



ipina Selatan, Serawak, dan Malaka menunjukkan rute perpindahan mereka dari Kepulauan Indonesia. Sementara suku bangsa Batak yang mengambil rute kebarat menyusuri pantai-pantai Burma dan Malaka Barat. Beberapa kesamaan bahasa yang digunakan oleh suku bangsa Karen di Burma banyak mengandung kemiripan dengan bahasa Batak.

#### Ciri-ciri Bangsa Proto Melayu

1. Mereka bersal dari Cina bagian selatan (Yunan) dan masuk ke Indonesia sekitar tahun 1.500-500 SM.
2. Memiliki kebudayaan batu muda (Neolitikum)
3. Orang – orang bangsa Proto Melayu memiliki rambut lurus, kulit kuning yang berwarna kecoklatan, dan bermata sipit.
4. Mendiami daerah – daerah Indonesia bagian Timur, seperti Dayak, Toraja, Mentawai, Nias, dan Papua

#### **B. Deutero Melayu**

Deutero Melayu merupakan ras yang datang dari Indocina bagian utara. Mereka membawa budaya baru berupa perkakas dan senjata besi di Kepulauan Indonesia, atau Kebudayaan Dongson. Mereka seringkali disebut juga dengan orang-orang Dongson. Peradaban mereka lebih tinggi daripada ras Proto Melayu. Mereka dapat membuat perkakas dari perunggu. Peradaban mereka ditandai dengan keahlian mengerjakan logam dengan sempurna. Perpindahan mereka ke Kepulauan Indonesia dapat dilihat dari rute persebaran alat-alat yang mereka tinggalkan di beberapa kepulauan di Indonesia, yaitu berupa kapak persegi panjang. Peradaban ini dapat dijumpai di Malaka, Sumatera, Kalimantan, Filipina, Sulawesi, Jawa, dan Nusa Tenggara Timur.

Dalam bidang pengolahan tanah mereka mempunyai kemampuan untuk membuat irigasi pada tanah-tanah pertanian yang berhasil mereka ciptakan, dengan memabat hutan terlebih dahulu. Ras Deutero Melayu juga mempunyai peradaban pelayaran lebih maju dari pendahulunya karena petualangan mereka sebagai pelaut dibantu dengan penguasaan mereka terhadap ilmu perbintangan. Perpindahan ras Deutero Melayu juga

menggunakan jalur pelayaran laut. Sebagian dari ras Deutero Melayu ada yang mencapai Kepulauan Jepang, bahkan kelak ada yang hingga sampai Madagaskar.

Kedatangan ras Deutero Melayu di Kepulauan Indonesia makin lama semakin banyak. Mereka pun kemudian berpindah mencari tempat baru ke hutan-hutan sebagai tempat hunian baru. Pada akhirnya Proto dan Deutero Melayu membaaur dan selanjutnya menjadi penduduk di Kepulauan Indonesia. Pada masa selanjutnya mereka sulit untuk dibedakan. Proto Melayu meliputi penduduk di Gayo dan Alas di Sumatra bagian utara, serta Toraja di Sulawesi. Sementara itu, semua penduduk di Kepulauan Indonesia, kecuali penduduk Papua dan yang tinggal di sekitar pulau-pulau Papua, adalah ras Deutero Melayu.

#### Ciri-ciri Deutro Melayu

1. Mereka berasal dari bangsa Indocina Utara yang masuk ke Indonesia sekitar tahun 500 SM.
2. Bangsa ini telah mampu membuat benda – benda berbahan dasar logam, seperti perunggu dan besi.
3. Hasil – hasil kebudayaan yang dihasilkan berupa kapak corong, nekara, bejana perunggu
4. Suku Melayu, Makassar, Jawa, Sunda, Bugis, Minang, dll adalah keturunan asli bangsa ini.

### **C. Melanesoid**

Ras lain yang juga terdapat di Kepulauan Indonesia adalah ras Melanesoid. Mereka tersebar di lautan Pasifik di pulau-pulau yang letaknya sebelah Timur Irian dan benua Australia. Di Kepulauan Indonesia mereka tinggal di Papua. Bersama dengan Papua-Nugini dan Bismarck, Solomon, New Caledonia dan Fiji, mereka tergolong rumpun Melanesoid. Menurut Daldjoeni suku bangsa Melanesoid sekitar 70% menetap di Papua, sedangkan 30% lagi tinggal di beberapa kepulauan di sekitar Papua dan Papua-Nugini.

Pada mulanya kedatangan Bangsa Melanesoid di Papua berawal saat zaman es terakhir, yaitu tahun 70.000 SM. Pada saat itu Kepulauan Indonesia belum berpenghuni. Ketika suhu turun hingga mencapai kedinginan maksimal, air laut menjadi beku. Permukaan laut menjadi lebih rendah 100 m dibandingkan permukaan saat ini. Pada saat itulah muncul pulau-pulau baru. Adanya pulau-pulau itu memudahkan makhluk hidup berpindah dari Asia menuju kawasan Oseania.

Bangsa Melanesoid melakukan perpindahan ke timur hingga ke Papua, selanjutnya ke Benua Australia, yang sebelumnya merupakan satu kepulauan yang terhubung dengan Papua. Bangsa Melanesoid saat itu hingga mencapai 100 ribu jiwa meliputi wilayah Papua dan Australia. Peradaban bangsa Melanesoid dikenal dengan paleotikum. Pada saat masa es berakhir dan air laut mulai naik lagi pada tahun 5000 S.M, kepulauan Papua dan Benua Australia terpisah seperti yang dapat kita lihat saat ini. Pada saat itu jumlah penduduk mencapai 0,25 juta dan pada tahun 500 S.M. mencapai 0,5 jiwa.

Asal mula bangsa Melanesia, yaitu Proto Melanesia merupakan penduduk pribumi di Jawa. Mereka adalah manusia Wajak yang tersebar ke timur dan menduduki Papua, sebelum zaman es berakhir dan sebelum kenaikan permukaan laut yang terjadi pada saat itu. Di Papua manusia Wajak hidup berkelompok-kelompok kecil di sepanjang muara-muara sungai. Mereka hidup dengan menangkap ikan di sungai dan meramu tumbuh-tumbuhan serta akar-akaran, serta berburu di hutan belukar. Tempat tinggal mereka berupa perkampungan-perkampungan yang terbuat dari bahan-bahan yang ringan. Rumah-rumah itu sebenarnya hanya berupa kemah atau tadah angin, yang sering didirikan menempel pada dinding gua yang besar. Kemah-kemah dan tadah angin itu hanyadigunakan sebagai tempat untuk tidur dan berlindung, sedangkan aktifitas lainnya dilakukan di luar rumah. Bangsa Proto Melanesoid terus terdesak oleh bangsa Melayu. Mereka yang belum sempat mencapai kepulauan Papua melakukan percampuran dengan ras baru itu. Percampuran bangsa Melayu dengan Melanesoid menghasilkan keturunan Melanesoid-Melayu, saat ini mereka merupakan penduduk Nusa Tenggara Timur dan Maluku.

#### **D. Negrito dan Weddid**

Sebelum kedatangan kelompok-kelompok Melayu tua dan muda, negeri kita sudah terlebih dulu memasukkan orang-orang Negrito dan Weddid. Sebutan Negrito diberikan oleh orang-orang Spanyol karena yang mereka jumpai itu berkulit hitam mirip dengan jenis-jenis Negro. Sejauh mana kelompok Negrito itu bertalian darah dengan jenis-jenis Negro yang terdapat di Afrika serta kepulauan Melanesia (Pasifik), demikian pula bagaimana sejarah perpindahan mereka, belum banyak diketahui dengan pasti. Kelompok Weddid terdiri atas orang-orang dengan kepala mesocephal dan letak mata yang dalam sehingga nampak seperti berang; kulit mereka coklat tua dan tinggi rata-rata lelaki 155 cm. Weddid artinya jenis Wedda yaitu bangsa yang terdapat di pulau Ceylon (Srilanka). Persebaran orang-orang Weddid di Nusantara cukup luas, misalnya di Palembang dan Jambi (Kubu), di Siak (Sakai) dan di Sulawesi pojok tenggara (Toala, Tokea dan Tomuna) Periode migrasi itu berlangsung berabad-abad, kemungkinan mereka berasal dalam satu kelompok ras yang sama dan dengan budaya yang sama pula. Mereka itulah nenek moyang orang Indonesia saat ini.

Sekitar 170 bahasa yang digunakan di Kepulauan Indonesia adalah bahasa Austronesia (Melayu-Polinesia). Bahasa itu kemudian dikelompokkan menjadi dua oleh Sarasin, yaitu Bahasa Aceh dan bahasa-bahasa di pedalaman Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. Kelompok kedua adalah bahasa Batak, Melayu standar, Jawa, dan Bali. Kelompok bahasa kedua itu mempunyai hubungan dengan bahasa Malagi di Madagaskar dan Tagalog di Luzon. Persebaran geografis kedua bahasa itu menunjukkan bahwa penggunanya adalah pelaut-pelaut pada masa dahulu yang sudah mempunyai peradaban lebih maju. Di samping bahasa-bahasa itu, juga terdapat bahasa Halmahera Utara dan Papua yang digunakan di pedalaman Papua dan bagian utara Pulau Halmahera.

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis Bantul  
Kelas/ Semester : X/1  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Materi Pokok : Corak kehidupan dan hasil-hasil budaya manusia purba pada masa praaksara di Indonesia  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### A. Kompetensi Inti

KI 1 dan KI 2: Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsive, dan proaktif dalam mencapai solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI: 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4. Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat pra aksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat budaya masyarakat pra aksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat	3.4.1. Menganalisis corak kehidupan masyarakat berburu dan meramu ( <i>food gathering</i> ) 3.4.2. Menganalisis corak kehidupan masyarakat berburu dan mengumpulkan makanan ( <i>food producing</i> ) 3.4.3. Menganalisis hasil-hasil kebudayaan masyarakat praaksara (Zaman Paleolithikum, Mesolithikum, Neolithikum, dan Zaman Pe-

	rundagian: Zaman Megalithikum dan Zaman Logam) 3.4.5 Menganalisis nilai-nilai budaya masyarakat praaksara di lingkungan terdekat
4.4. Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat.	4.4.1 Menyajikan sebuah tulisan tentang hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat.

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, memverifikasi dan menyimpulkan tentang corak kehidupan dan hasil-hasil budaya manusia purba pada masa praaksara di Indonesia siswa dapat mengetahui corak kehidupan masyarakat praaksara (masa *food gathering*, *food producing*, dan hasil kebudayaan masyarakat praaksara serta nilai-nilai budaya manusia praaksara yang ada di lingkungan terdekat dan masih ada sampai saat ini

### D. Materi Pembelajaran

- Corak kehidupan masyarakat pada masa praaksara (*food gathering*)
- Corak kehidupan masyarakat pada masa praaksara (*food producing*).
- Hasil budaya masyarakat praaksara (Paleolithikum, Mesolithikum, Neolithikum, dan Zaman Perundagian: Zaman Megalithikum dan Zaman Logam)
- Nilai-nilai budaya manusia praaksara yang ada di lingkungan terdekat dan masih ada sampai saat ini.

### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran : Scientific  
Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab  
Strategi Pembelajaran : Problem Base Learning

### F. Media Alat dan Sumber Pembelajaran

- Media : Contoh-contoh gambar mengenai corak kehidupannya manusia purba.

2. Alat : Laptop, LCD, Proyektor

3. Sumber Belajar

- Djoened Poesponegoro, Marwati dkk. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid I Zaman Prasejarah di Indonesia*. Balai Pustaka: Yogyakarta
- R. Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid 1*. Kanisius: Jakarta
- Noor Yusliani dan Mansyur. 2015. *Menelusuri Jejak Jejak Masa Lalu Indonesia*. Banjarmasin Press: Banjarmasin
- Hapsari, Ratna. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/ MA Kelas X Kelompok Wajib*. Erlangga: Jakarta
- Internet

#### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Uraian kegiatan	Alokasi Waktu
	<b>Kegiatan Peserta Didik</b>	
Pendahuluan	e. Guru memberi salam pembuka dan meminta salah seorang peserta didik memimpin doa. ( <i>Religius</i> ) f. Menyanyikan lagu wajib nasional. ( <i>Nasionalisme</i> ) g. Tadarus Al-Quran ( <i>Literasi</i> ) h. Guru memeriksa kehadiran siswa dan ketertiban siswa i. Guru mempersiapkan media pembelajaran.	10 menit
	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran b. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari c. Guru menayangkan video tentang corak kehidupan manusia praaksara. ( <i>Literasi</i> ) a. Guru Memotivasi peserta didik untuk memperluas wawasan dengan men-	

	cari informasi tentang corak kehidupan manusia praaksara. Peserta didik membaca dan mengamati literatur, berupa buku teks dan sumber lain mengenai corak kehidupan manusia praaksara ( <i>Literasi</i> )	
Kegiatan Inti	<p>a. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, kemudian masing-masing kelompok diberikan kertas yang berisi gambar tentang corak kehidupan manusia praaksara. (<i>Kerjasama dan teliti</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelompok 1 diskusi tentang corak kehidupan masa food gathering</li> <li>- Kelompok 2 diskusi tentang corak kehidupan masa food producing</li> <li>- Kelompok 3 diskusi tentang hasil budaya masyarakat praaksara</li> <li>- Kelompok 4 diskusi tentang nilai-nilai budaya masyarakat praaksara</li> </ul> <p>b. Peserta didik diminta untuk mendeskripsikan tentang corak kehidupan manusia praaksara dan hasil kebudayaannya. (<i>Komunikasi</i>)</p> <p>c. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran dan kelompok lain memberikan tanggapan. (<i>Percaya diri dan tanggung jawab</i>)</p> <p>d. Guru menilai keterampilan siswa dalam mempresentasikan dan mengkomunikasikan secara lisan.</p> <p>e. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang diperoleh siswa yang berkaitan dengan mengenai corak kehidupan manusia purba. (<i>Membangun kreativitas</i>)</p>	70 menit
Penutup	<p>a. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari dan hikmah yang dapat diambil dari materi yang telah dibahas.</p> <p>b. Guru memberi informasi mengenai kegiatan pertemuan berikutnya</p> <p>c. Pembelajaran diakhiri dengan doa oleh siswa dan salam oleh guru.</p>	



## H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes  
Bentuk Test : Uraian (terlampir)  
Bentuk Non Tes : Portofolio (terlampir)  
Pedoman penilaian : Terlampir

### Lampiran 1

#### 1. Instrumen Penilaian Sikap (Jurnal)

No	Nama	Hari, tanggal	Kejadian/ Perilaku	Catatan pengamatan	Tindak Lanjut
1	.....				
2	.....				
3	.....				

#### 2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Kisi-kisi soal

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL
1.	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingi- tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan	3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)	• Kehidupan manusia Purba masa Food gathering	• Peserta didik dapat menganalisis kehidupan manusia purba masa food gathering	Uraian	1
			• Kehidupan manusia Purba masa food producing	• Peserta didik dapat menganalisis kehidupan manusia purba masa food producing	Uraian	2

	kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehidupan manusia Purba masa food producing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menganalisis kehidupan manusia purba masa food producing</li> </ul>	Uraian	3
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehidupan manusia Purba masa perundagian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menganalisis kehidupan manusia purba masa perundagian</li> </ul>	Uraian	4

Soal Uraian Post Test (Tertulis) :

5. Mengapa pada masa food gathering, kehidupan masyarakatnya selalu berpindah-pindah dari suatu tempat ketempat lain?
6. Bagaimana kaitanya food producing dengan munculnya tokoh atau pemimpin kelompok?
7. Bandingkan alat-alat / teknologi dari food producing dengan food gathering!
8. Jelaskan perkembangan budaya pada masa perundagian!

Kunci Jawaban:

1. Alasan kenapa manusia berpindah-pindah pada masa food gathering
  - Binatang buruan dan umbi-umbian semakin berkurang di tempat yang mereka diami.
  - Musim kemarau menyebabkan binatang buruan berpindah tempat untuk mencari sumber air yang lebih baik.

- Mereka berusaha menemukan tempat dimana kebutuhan mereka tersedia lebih banyak dan mudah diperoleh.
2. Hubungan food producing dengan munculnya tokoh atau pemimpin dalam kelompok. Dengan hidup menetap, merupakan titik awal dan perkembangan kehidupan manusia untuk mencapai kemajuan. Dengan hidup menetap, akal pikiran manusia mulai berkembang dan mengerti akan perubahan-perubahan hidup yang terjadi. Jumlah anggota kelompok yang semakin lama semakin besar sehingga membuat kelompok-kelompok perkampungan. Dengan munculnya kegiatan kehidupan perkampungan maka di buatlah peraturan, untuk menjaga ketertiban, dan untuk itulah diperlukan sosok pemimpin yang bisa mereka percayai sebagai pengatur kehidupan masyarakat.
3. Perbandingan teknologi food producing dengan food gathering
- Peralatan food producing seperti batu-batu sudah dihaluskan sedangkan food gathering belum
  - Peralatan food producing diciptakan bukan hanya untuk tujuan berburu dan menumbuk tanaman saja akan tetapi juga untuk mencangkul atau memproduksi tumbuhan juga
  - Teknologi food producing sudah bisa menghasilkan gerabah seangkan food gathering belum
4. Perkembangan kebudayaan pada masa perundagian
- Terdapat berbagai benda-benda yang terbuat dari logam yang memiliki nilai guna dan seni yang tinggi
  - Terdapat banyak sekali upacara-upacara yang ditujukan untuk roh nenek moyang ataupun alam
  - Ilmu pengetahuan sudah berkembang terbukti dengan teknologi dalam pembuatan logam-logam dengan berbagai metode seperti *a cire perdue*

Pedoman Penilaian :

Kriteria	Skor Nilai
Jawaban benar sempurna	10
Jawaban mendekati benar sempurna	8

Jawaban separuh benar	6
Jawaban sedikit benar	3
Jawaban salah	1
Tidak menjawab	0

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor (40)}}{0,4} = 100$$

### 3.Instrumen Penilaian Ketrampilan

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL
1.	KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.3. Menyajikan informasi tentang kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan lingkungan terdekat.	• Kehidupan manusia Purba masa Food gathering	• Peserta didik dapat membuat tulisan tentang kehidupan manusia purba masa food gathering	Portofolio	1
			• Kehidupan manusia Purba masa food producing	• Peserta didik dapat membuat tulisan tentang kehidupan manusia purba masa food producing	Portofolio	2
			• Kehidupan manusia Purba masa perundagian	• Peserta didik dapat membuat tulisan tentang kehidupan manusia purba masa perundagian	Portofolio	3

1. Buatlah tulisan tentang kehidupan manusia purba masa food gathering
2. Buatlah tulisan tentang kehidupan manusia purba masa food producing
3. Buatlah tulisan tentang kehidupan manusia purba masa perundagian

Guru Pembimbing

Mahasiswa PLT

Dra. Endang Indarsih  
NIP. 19641112 200701 2011

Meilana Nur Aini  
NIM 14406241027

## **Lampiran 2**

### **CORAK KEHIDUPAN DAN HASIL-HASIL BUDAYA MANUSIA PADA MASA PRAAKSARA**

#### **1. Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan Tingkat Sederhana: Budaya Paleolithik**

##### **a. Corak kehidupan sosial-ekonomis**

Makanan manusia purba pada masa ini sepenuhnya bergantung pada alam dengan berburu dan mengumpulkan makanan. Itu karena, pada masa ini hewan dan tumbuh-tumbuhan telah hidup merata di bumi. Kala Pleistosen dan Holocen merupakan masa puncak perkembangan hewan menyusui (mamalia). Maka berburu hewan menjadi aktivitas pokok untuk bertahan hidup. Karena berburu menjadi aktivitas utama untuk bertahan hidup maka sejak jaman *Pithecanthropus* sampai *Homo Sapiens*, cara hidup manusia purba bersifat (nomaden) mengikuti gerak binatang buruan serta sumber air. Kehidupan menetap (sendenter) belum dikenal. Migrasi (perpindahan) hewan umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adanya perubahan iklim yang ekstrem, bencana alam, acaman dari hewan, dsb.

Manusia purba pada masa ini hidup dalam kelompok kecil. Interaksi antar anggota kelompok saat berburu menimbulkan sistem komunikasi dalam bentuk bunyi-mulut, yakni dalam bentuk kata-kata atau gerakan badan (bahasa isyarat yang sederhana. Manusia pendukung ke-

budayaan. Pacitan *Pithecanthropus* dan Ngandong (*Homo Wajakensis* dan *Homo soloensis*)

b. Hasil-hasil budaya

Temuan alat-alat dari batu yang ditemukan di Indonesia paling banyak berupa kapak perimbas, alat-alat serpih dan alat dari tulang binatang yang masih kasar. Selain ketiga alat tersebut, juga ditemukan alat seperti kapak genggam dan kapak penetak. Kapak Genggam, banyak ditemukan di daerah Pacitan. Alat ini biasanya disebut "Chopper" (alat penetak/pemotong). Alat-alat dari tulang binatang atau tanduk rusa : alat penusuk (belati), ujung tombak bergerigi. Berdasarkan daerah penemuannya maka alat-alat kebudayaan Paleolithikum tersebut dapat dikelompokkan menjadi : Kebudayaan Pacitan dan Ngandong. Berikut ini adalah alat yang ditemukan di Indonesia pada masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana (Budaya Paleolithik):

- Kapak Perimbas

Kapak perimbas adalah sejenis kapak yang digenggam dan berbentuk masif. Teknik pembuatannya pada umumnya masih kasar dan tidak mengalami perubahan dalam waktu perkembangan yang panjang.

- Alat Serpih (flakes)

Alat serpih sederhana pertama kali ditemukan oleh Von Koenigswald tahun 1934. Alat-alat dikumpulkan dari permukaan tanah barat laut Desa Ngebung, Sragen, Jawa Tengah. Alat-alat serpih ini seringkali ditemukan bersama-sama dengan kapak perimbas atau alat masif lainnya. Di beberapa tempat, alat serpih ini merupakan unsur dominan dan kadang-kadang alat ini merupakan unsur pokoknya. Flakes, yaitu alat-alat kecil yang terbuat dari batu Chalcedon, yang dapat digunakan untuk mengupas makanan

- Alat tulang

Pembuatan alat-alat tulang sementara ini hanya diketahui di Ngandong sebagai unsur yang ditemukan dalam konteks *Pithecanthropus Soloensis* dan alat-alat lain yang dibuat dari tanduk, serpih, dan batu-batu bundar.

## **2. Masa berburu dan Mengumpulkan Makanan Tingkat Lanjut: Budaya Mesolithikum**

- a. Corak kehidupan sosial ekonomis

Corak kehidupan pada masa ini tidak jauh dari masa sebelumnya yaitu berburu dan mengumpulkan makanan, hanya saja selain alat-alat dari batu, pada masa ini mereka juga mampu membuat alat-alat dari tulang dan kulit kerang. Mereka juga telah mengenal pembagian kerja (laki-laki berburu dan perempuan mengumpulkan tumbuh-tumbuhan). Hal ini juga yang membuat mereka mengenal kebiasaan semi sendenter (bertempat tinggal secara tidak tetap) terutama di gua-gua payung (*Abris Sous Roche*). Pada masa ini manusia mulai hidup menetap dengan membuat rumah panggung di tepi pantai atau tinggal di dalam gua dan ceruk-ceruk batu cadas.

- b. Hasil Kebudayaan

Zaman mesolithikum atau zaman batu tengah merupakan zaman peralihan dari zaman palaeolithikum menuju ke zaman neolithikum. Pada zaman ini kehidupan manusia pra-sejarah/ pra-aksara belum banyak mengalami perubahan. Alat-alat yang dihasilkan masih terlihat kasar meskipun telah ada upaya untuk memperhalus dan mengasahnya agar kelihatan lebih indah. Dari berbagai alat yang ditemukan, dapat dianalisis bahwa kebudayaan zaman mesolithikum dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: *pebble culture*, *bone culture* dan *flake culture*.

*Pebble culture* terutama ditemukan dari suatu corak peninggalan istimewa yaitu *kjokkenmoddinger*. Lingkungan ini ditemukan di sepanjang pantai timur



Sumatera antara Langsa (Aceh) dan Medan. Pada dua tempat tersebut kemungkinan telah ada komunitas manusia prasejarah/ pra-aksara yang tinggal di dalam rumah-rumah bertonggak. Mereka hidup dari siput dan kerang yang dipatahkan ujungnya kemudian dihisap isinya dari bagian kepalanya. Kulit siput dan kerang tersebut kemudian dibuang sehingga menimbulkan bukit kerang. Dalam bukit kerang tersebut ditemukan pebble atau sejenis kapak genggam khas Sumatera.

Manusia pra-sejarah/pa-aksara juga mulai mengenal kesenian. Pada dalam sebuah gua di Maros (Sulawesi Selatan) ditemukan tapak tangan berwarna merah dan gambar babi hutan yang oleh para ahli diyakini sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat pra-sejarah. Dari uraian dapat disimpulkan bahwa kebudayaan mesolithikum dapat dikategorikan dalam dua unit budaya yaitu kebudayaan *kjokkenmoddinger* dan *abris sous roche*.

Ciri kebudayaan Mesolithikum tidak jauh berbeda dengan kebudayaan Palaeolithikum, tetapi pada masa Mesolithikum manusia yang hidup pada zaman tersebut sudah ada yang menetap sehingga kebudayaan Mesolithikum yang sangat menonjol dan sekaligus menjadi ciri dari zaman ini yang disebut dengan kebudayaan *Kjokkenmoddinger* dan *Abris Sous Roche*. *Kjokkenmoddinger* adalah istilah yang berasal dari bahasa Denmark yaitu *kjokken* artinya dapur dan *modding* artinya sampah jadi *Kjokkenmoddinger* arti sebenarnya adalah sampah dapur. Dalam kenyataan *Kjokkenmoddinger* adalah timbunan atau tumpukan kulit kerang dan siput yang mencapai ketinggian 7 meter dan sudah membatu/menjadi fosil. *Kjokken-moddinger* ditemukan disepanjang pantai timur Sumatera yakni antara Langsa dan Medan. Dari bekas-bekas penemuan tersebut menunjukkan bahwa manusia purba yang hidup pada zaman ini sudah menetap.

Tahun 1925 Dr. P.V. Van Stein Callenfels melakukan penelitian di bukit kerang tersebut dan hasilnya banyak menemukan kapak genggam yang ternyata berbeda dengan *chopper* (kapak genggam Palaeolithikum). Kapak genggam yang

ditemukan di dalam bukit kerang tersebut dinamakan dengan *pebble* atau kapak Sumatera (Sumatralith) sesuai lokasi penemuannya yaitu di pulau Sumatera.

Disamping kapak-kapak yang ditemukan dalam *Kjokkenmoddinger* juga ditemukan pipisan (batu-batu penggiling beserta landasannya). Batu pipisan selain dipergunakan untuk menggiling makanan juga dipergunakan untuk menghaluskan cat merah, bahan cat merah yang dihaluskan berasal dari tanah merah. Mengenai fungsi dari pemakaian cat merah tidak diketahui pasti, tetapi diperkirakan bahwa cat merah dipergunakan untuk keperluan keagamaan atau untuk ilmu sihir. Kecuali hasil-hasil kebudayaan, di dalam *Kjokkenmoddinger* juga ditemukan fosil manusia yang berupa tulang belulang, pecahan tengkorak dan gigi, meskipun tulang-tulang tersebut tidak memberikan gambaran yang utuh/lengkap, tetapi dari hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa manusia yang hidup pada masa mesolithikum adalah jenis *Homo Sapiens*. Manusia pendukung Mesolithikum adalah Papua Melanosoide.

*Abris Sous Roche* adalah goa-goa yang yang dijadikan tempat tinggal manusia purba pada zaman Mesolithikum dan berfungsi sebagai tempat perlindungan dari cuaca dan binatang buas. Penyelidikan pertama pada *Abris Sous Roche* dilakukan oleh Dr. Van Stein Callenfels tahun 1928-1931 di goa Lawa dekat Sampung Ponorogo Jawa Timur. Alat-alat yang ditemukan pada goa tersebut antara lain alat-alat dari batu seperti ujung panah, flakes, batu pipisan, kapak yang sudah diasah yang berasal dari zaman Neolithikum, serta alat-alat dari tulang dan tanduk rusa. Diantara alat-alat kehidupan yang ditemukan ternyata yang paling banyak adalah alat dari tulang sehingga oleh para arkeolog disebut sebagai sampung bone culture/kebudayaan tulang dari Sampung. Karena goa di Sampung tidak ditemukan *Pebble* ataupun kapak pendek yang merupakan inti dari kebudayaan Mesolithikum. Selain di Sampung, *abris sous roche* juga ditemukan di daerah Besuki dan Bojonegoro Jawa Timur. Penelitian terhadap goa di Besuki dan Bojonegoro ini dilakukan oleh Van Heekeren.

Di Sulawesi Selatan juga banyak ditemukan *abris sous roche* terutama di daerah Lomoncong yaitu goa Leang Patae yang di dalamnya ditemukan flakes, ujung mata panah yang sisi-sisinya bergerigi dan pebble. Di goa tersebut didiami oleh Suku Toala, sehingga oleh tokoh peneliti Fritz Sarasin dan Paul Sarasin, Suku Toala yang sampai sekarang masih ada dianggap sebagai keturunan langsung penduduk Sulawesi Selatan zaman pra-sejarah. Untuk itu kebudayaan *abris sous roche* di Lomoncong disebut kebudayaan Toala.

Selain di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan, *abris sous roche* juga ditemukan di daerah Timor dan Rote. Penelitian terhadap goa tersebut dilakukan oleh Alfred Buhler yang di dalamnya ditemukan flakes dan ujung mata panah yang terbuat dari batu indah. Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa zaman Mesolithikum sesungguhnya memiliki 3 corak kebudayaan yang terdiri dari:

- a). Kebudayaan *pebble/pebble culture* di Sumatera Timur.
- b). Kebudayaan tulang/*bone culture* di Sampung Ponorogo.
- c). Kebudayaan flakes/*flakes culture* di Toala, Timor dan Rote.

Dengan adanya keberadaan manusia jenis Papua Melanosoide di Indonesia sebagai pendukung kebudayaan Mesolithikum, maka para Arkeolog melakukan penelitian terhadap penyebaran *pebble* dan kapak pendek sampai ke daerah Teluk Tonkin daerah asal bangsa Papua Melanosoide. Dari hasil penyelidikan tersebut, maka ditemukan pusat *pebble* dan kapak pendek berasal dari pegunungan Bacson dan daerah Hoabinh, di Asia Tenggara. Tetapi di daerah tersebut tidak ditemukan flakes, sedangkan di dalam *abris sous roche* banyak ditemukan flakes bahkan di pulau Luzon (Filipina) juga ditemukan flakes. Ada kemungkinan kebudayaan flakes berasal dari daratan Asia, masuk ke Indonesia melalui Jepang, Formosa dan Philipina. Berdasarkan uraian materi di atas dapatlah disimpulkan:

a). Kebudayaan Bacson - Hoabinh yang terdiri dari pebble, kapak pendek serta alat-alat dari tulang masuk ke Indonesia melalui jalur barat.

b). Kebudayaan flakes masuk ke Indonesia melalui jalur timur.

Dari uraian materi yang telah disajikan, maka tentu dapat dibandingkan penyebaran kebudayaan Mesolithikum lebih banyak dibandingkan dengan penyebaran kebudayaan Palaeolithikum. Dengan demikian masyarakat pra-sejarah selalu mengalami perkembangan. Pergantian zaman dari Mesolithikum ke zaman Neolithikum membuktikan bahwa kebudayaannya mengalami perkembangan dari tingkat sederhana ke tingkat yang lebih kompleks. Bukti adanya pengenalan terhadap religi dan kesenian yaitu ditemukan lukisan cap tangan yang diberi warna merah dan lukisan babi hutan yang terdapat pada dinding gua *abris sous roche*, seperti yang ditemukan di gua Leang-Leang Sulawesi Selatan, di Seram dan di Irian Jaya.

### **3. Masa Bercocok Tanam: Budaya Neolitikum**

Zaman Neolitikum biasa dikenal dengan sebutan Zaman Batu Muda. Zaman batu muda diperkirakan berlangsung kira-kira tahun 2000 SM. Di Indonesia, zaman Neolitikum dimulai sekitar 1.500 SM. Perkembangan kebudayaan pada zaman ini sudah sangat maju. Dalam zaman ini, alat yang dihasilkan sudah bagus. Meskipun masih terbuat dari batu, tetapi pada semua bagiannya telah dihaluskan dan persebarannya telah merata di seluruh Indonesia. Menurut Dr. R. Soekmono, Kebudayaan ini lah yang menjadi dasar kebudayaan Indonesia sekarang. Boleh dikatakan bahwa neolithikum itu adalah suatu revolusi yang sangat besar dalam peradaban manusia. Perubahan besar ini ditandai dengan berubahnya peradaban penghidupan *food-gathering* menjadi *food-producing*. Manusia yang hidup pada zaman ini adalah bangsa Proto Melayu. Seperti suku Nias, suku Toraja, suku Sasak dan Suku Dayak.

#### **a. Corak kehidupan sosial-ekonomis**

Kemampuan berpikir manusia untuk mempertahankan kehidupannya mulai berkembang. Hal ini mengakibatkan munculnya kelompok-kelompok manusia dalam

jumlah yang lebih banyak serta menetap di suatu tempat dan tinggal bersama dalam kampung. Berarti pembentukan suatu masyarakat yang memerlukan segala peraturan kerja sama. Pembagian kerja memungkinkan perkembangan berbagai macam dan cara penghidupan di dalam ikatan kerjasama itu.. Munculnya bentuk kehidupan semacam itu berawal dari upaya manusia untuk menyiapkan persediaan bahan makanan yang cukup dalam satu masa tertentu dan tidak perlu mengembara lagi untuk mencari makanan. Dalam kehidupan menetap manusia mulai hidup dari hasil bercocok tanam dengan menanam jenis-jenis tanaman yang semula tumbuh liar untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Disamping itu, mereka mulai menjinakkan hewan-hewan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kuda, anjing, kerbau, sapi, dan babi. Dari pola kehidupan bercocok tanam ini, manusia sudah dapat menguasai alam lingkungannya beserta isinya.

Kehidupan bercocok tanam yang pertama kali dikenal oleh manusia adalah *berhuma*. *Berhuma* adalah teknik bercocok tanam dengan cara membersihkan hutan dan menanamnya, setelah lahan tidak subur mereka pindah dan mencari bagian hutan yang lain. Kemudian mereka menggulang pekerjaan membuka hutan, demikian seterusnya. Namun dalam penetapan dalam waktu yang cukup lama. Bahkan hal ini dapat berlangsung dari generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, manusia mulai menerapkan kehidupan bercocok tanam pada tanah-tanah persawahan.

Pada zaman ini mulai dikembangkan teknik mengawetkan makanan agar dapat disimpan lebih lama. Pada zaman ini makanan dikeringkan agar bisa dimakan walaupun telah disimpan lebih lama. Pada zaman ini juga diperkirakan bahwa kayu-kayu sudah dihias dengan cara diukir.

Kehidupan masyarakat pada masa bercocok tanam mengalami peningkatan yang cukup pesat. Masyarakatnya sudah memiliki tempat tinggal yang tepat. Mereka memilih tempat tinggal pada suatu tempat tertentu. Hal ini dimaksudkan agar hubungan antara manusia di dalam kelompok masyarakatnya semakin erat.

Eratnya hubungan antarmanusia di dalam kelompok masyarakatnya, merupakan suatu cermin bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa anggota kelompok masyarakat yang lainnya. Hal ini disebabkan karena manusia adalah makhluk sosial. Manusia selalu tergantung dengan manusia lainnya, sehingga masing-masing manusia saling berinteraksi dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam perkembangannya, pola hidup menetap telah membuat hubungan sosial masyarakat terjalin dan ternegosiasi dengan baik. Dalam perkumpulan masyarakat yang masih sederhana biasanya terdapat seorang pemimpin yang disebut kepala suku, sosok kepala suku merupakan orang yang sangat dipercaya dan ditaati untuk memimpin sebuah kelompok.

Orang-orang Indonesia zaman neolithikum membentuk masyarakat-masyarakat dengan pondok-pondok mereka berbentuk persegi siku-siku dan didirikan atas tiang-tiang kayu, dinding-dindingnya diberi hiasan dekoratif yang indah-indah. Walaupun alat-alat mereka masih dibuat daripada batu, tetapi alat-alat itu dibuat dengan halus, bahkan juga sudah dipoles pada kedua belah mukanya.

Kehidupan ekonomi masyarakat yang berada di daerah pengunungan menjalin hubungan dengan masyarakat yang berada di daerah pantai. Masyarakat yang berada di daerah pengunungan membutuhkan hasil yang diperoleh dari pantai seperti garam, ikan laut, dan lain-lain, sedang masyarakat yang berada di daerah pantai membutuhkan hasil-hasil pengunungan berupa berbagai macam hasil bumi yaitu beras, buah-buahan, sayur-sayurandan lain-lain. Dengan kenyataan seperti ini, dalam rangka memenuhi kebutuhannya masing-masing diadakan pertukaran barang dengan barang (sistem barter). Pertukaran barang dengan barang ini menjadi awal munculnya sistem perdagangan atau sistem perekonomian dalam masyarakat.

#### **b. Hasil-hasil budaya**

Perkembangan kebudayaan pada masa bercocok tanam semakin bertambah pesat, karena manusia mulai dapat mengembangkan dirinya untuk menciptakan kebudayaan

yang lebih baik. Peninggalan-peninggalan kebudayaan manusia pada masa kehidupan bercocok tanam semakin banyak beragam, baik yang terbuat dari tanah liat, batu, maupun tulang.

Hasil-hasil kebudayaan masyarakat pada masa kehidupan bercocok tanam adalah sebagai berikut:

### **1. Kapak Persegi**

Pemberian nama kapak persegi didasarkan pada bentuknya. Bentuk kapak ini yaitu batu yang garis irisannya melintangnya memperlihatkan sebuah bidang segi panjang atau ada juga yang berbentuk trapesium. Jenis lain yang termasuk dalam katagori kapak persegi seperti beliung atau pacul untuk yang ukuran besar, dan untuk ukuran yang kecil bernama tarah. Tarah berfungsi untuk mengerjakan kayu. Pada alat-alat tersebut terdapat tangkai yang diikatkan. Orang yang pertama memberikan nama Kapak Persegi yaitu **von Heine Geldern**.

Daerah-daerah tempat ditemukannya kapak persegi yaitu di Sumatra, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, Sulawesi, dan Kalimantan. Batu api dan **chalcedon** merupakan bahan yang dipakai untuk membuat kapak persegi. Kapak persegi kemungkinan sudah menjadi barang yang diperjualbelikan. Alat ini dibuat oleh sebuah pabrik tertentu di suatu tempat kemudian di bawa keluar daerah untuk diperjualbelikan. Sistem jual-belinya masih sangat sederhana, yaitu sistem barter. Adanya sistem barter tersebut, kapak persegi banyak ditemukan di tempat-tempat yang tidak banyak ada bahan bakunya, yaitu batu api.

### **2. Kapak Lonjong**

Kapak lonjong dengan garis penampangnya memperlihatkan sebuah bidang yang berbentuk lonjong, kapak ini ada yang berukuran besar dan kecil. Pada umumnya kapak lonjong terbuat dari batu kali yang berwarna kehitam-hitaman, cara pembuatannya adalah dengan diumpan sampai halus. Namun sampai sekarang belum berhasil ditemukan oleh para ahli jenis kapak lonjong yang terbuat dari batu indah dan batu semi

pemata. Kapak lonjong ini ditemukan oleh para ahli sejarah di daerah Maluku, Papua, dan sebagian daerah Sulawesi Utara, sedangkan diluar wilayah Indonesia kapak lonjong ditemukan di kepulauan Filipina, Taiwan, dan Cina.

Pemberian nama kapak lonjong berdasarkan pada bentuk. Bentuk alat ini yaitu garis penampang memperlihatkan sebuah bidang yang berbentuk lonjong. Sedangkan bentuk kapaknya sendiri bundar telur. Ujungnya yang agak lancip ditempatkan di tangkai dan di ujung lainnya yang bulat diasah hingga tajam. Ada dua ukuran kapak lonjong yaitu ukuran yang besar disebut dengan **walzeinbeil** dan **kleinbel** untuk ukuran kecil. Kapak lonjong masuk ke dalam kebudayaan Neolithikum Papua, karena jenis kapak ini banyak ditemukan di Papua (Irian). Kapak ini ditemukan pula di daerah-daerah lainnya, yaitu di Seram, Gorong, Tanimbar, Leti, Minahasa, dan Serawak.

Selain di Indonesia, jenis kapak lonjong ditemukan pula di negara lain, seperti Walzeinbeil di temukan di Cina dan Jepang, daerah Assam dan Birma Utara. Penemuan kapak lonjong dapat memberikan petunjuk mengenai penyebarannya, yaitu dari timur mulai dari daratan Asia ke Jepang, Formosa, Filipina, Minahasa, terus ke timur. Penemuan-penemuan di Formosa dan Filipina memperkuat pendapat ini. Dari Irian daerah persebaran meluas sampai ke Melanesia.

### **3. Mata Panah**

Mata panah merupakan salah satu dari perlengkapan berburu maupun menangkap ikan. Mata panah untuk menangkap ikan berbeda dengan mata panah untuk berburu. Mata panah untuk menangkap ikan dibuat bergerigi seperti mata gerigi dan umumnya dibuat dari tulang. Sisi-sisi mata panah dari zaman kehidupan masyarakat bercocok tanam berhasil ditemukan didalam goa-goa yang ada di pinggir sungai. Kemungkinan juga ada mata panah yang dibuat dari kayu seperti yang masih digunakan oleh para penduduk asli papua.

### **4. Gerabah gerabah terbuat dari tanah liat di bakar.**



Alat-alat itu digunakan sebagai tempat untuk menyimpan benda-benda perhiasan. Gerabah dihias dengan beraneka ragam hiasan. Menghias gerabah lebih mudah dibandingkan dengan menghias benda-benda lainnya. Sehingga gerabah selalu menjadi alat untuk mencurahkan rasa seni, baik melalui hiasan atau melalui pemberian bentuk.

Penemuan gerabah merupakan suatu bukti adanya kemampuan manusia mengolah makanan. Hal ini dikarenakan **fungsi gerabah** di antaranya sebagai tempat menyimpan makanan. Gerabah merupakan suatu alat yang terbuat dari tanah liat kemudian dibakar. Dalam perkembangan berikut, gerabah tidak hanya berfungsi sebagai penyimpanan makanan, tetapi semakin beragam, bahkan menjadi barang yang memiliki nilai seni.

Cara pembuatan gerabah mengalami perkembangan dari mulai bentuk yang sederhana hingga ke bentuk yang kompleks. Dalam bentuk yang sederhana dibuat dengan tidak menggunakan roda. Bahan yang digunakan berupa campuran tanah liat dan langsung diberi bentuk dengan menggunakan tangan. Teknik pembuatan semakin berkembang, pencetakan menggunakan roda, agar dapat memperoleh bentuk yang lebih baik bahkan lebih indah. Dalam perkembangan ini, pencetakan sudah memiliki nilai seni. Sisi gerabah mulai dihias dengan pola hias dan warna. Hiasan yang ada di antaranya hiasan anyaman. Untuk membuat hiasan yang demikian yaitu dengan cara menempelkan agak keras selebar anyaman atau tenunan pada gerabah yang masih basah sebelum gerabah dijemur. Kemudian gerabah dijemur sampai kering dan dibakar. Berdasarkan bukti ini, para ahli menyimpulkan bahwa pada masa ini manusia sudah mengenal bercocok tanam dan orang mulai dapat menenun.

## **5. Perhiasan**

Pada masa kehidupan masyarakat bercocok tanam telah dikenal berbagai bentuk perhiasan. Bahan dasar pembuatan perhiasan diambil dari bahan-bahan yang ada di sekitar lingkungan alam tempat tinggalnya. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat perhiasan seperti tanah liat, batu kalsedon, yaspur dan agat. Dari bahan-bahan yang itu masyarakat membuat berbagai bentuk perhiasan yang diinginkannya seperti

kalung, gelang, dan lain-lain. Namun demikian, sangat sulit untuk dapat menemukan perhiasan yang terbuat dari tanah liat yang berasal dari masa lalu karena perhiasan-perhiasan dari tanah liat telah menyatu kembali dengan tanah.

Hiasan sudah dikenal oleh manusia pada masa bercocok tanam. Perhiasan dibuat dengan bahan-bahan yang mudah diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti hiasan kulit kerang dari sekitar pantai. Hiasan lainnya ada yang terbuat dari yang dibuat dari tanah liat seperti gerabah, dan ada pula yang terbuat dari batu. seperti gelang, kalung, dan be-liung.

Pembuatan hiasan dari batu dilakukan dengan cara, pertama batu dipukul-pukul sampai menjadi bentuk gepeng. Setelah itu kedua sisi yang rata dicekungkan dengan cara dipukul-pukul pula, kedua cekungan itu bertemu menjadi lobang. Untuk mengha-luskannya, kemudian digosok-gosok dan diasah sehingga membentuk suatu gelang. Ben-tuk gelang tersebut dari dalam halus rata dan dari luar lengkung sisinya. Selain dipukul, cara lain untuk membuat lobang pada gelang yaitu dengan cara menggunakan gurdi. Ba-tu yang bulat gepeng itu digurdi dari kedua belah sisi dengan sebuah gurdi dari bambu. Setelah diberi air dan pasir, bambu ini dengan seutas tali dan sebilah bambu lainnya di-putar di atas muka batu sampai berlubang.

Selain itu juga dikenal sistem kepercayaan dinamisme yaitu kepercayaan ter-hadap benda-benda disekitar manusia yang dianggap mempunyai kekuatan gaib atau yang dianggap memiliki manfaat ataupun justru memberikn marabahaya bagi masyara-kat.

#### **4. Masa Perundagian: Budaya Megalithikum dan Budaya Logam**

Zaman megalithikum atau zaman batu besar adalah suatu kebudayaan yang berkaitan dengan kehidupan religius manusia prasejarah/ pra-aksara. Zaman mega-lithikum sejalan dengan zaman neolithikum karenanya lebih tepat bila disebut dengan kebudayaan megalithikum. Zaman megalithikum terbagi dalam dua fase pencapaian.

Fase pertama terkait dengan alat-alat upacara, sedangkan fase kedua terkait dengan upacara penguburan. Kebudayaan megalithikum menghasilkan alat-alat antara lain menhir yaitu tugu batu yang dibuat dengan tujuan untuk menghormati roh nenek moyang.

**a. Hasil-hasil budaya**

Sementara, zaman logam dibedakan menjadi 3 (tiga) zaman, yaitu: (1) zaman Tembaga, (2) zaman Perunggu, dan (3) zaman Besi. Namun, zaman Tembaga tidak pernah berkembang di Indonesia. Dengan demikian, zaman logam di Indonesia dimulai dari zaman Perunggu. Beberapa peninggalan dari zaman logam, di antaranya adalah nekara, bejana, dan kapak yang terbuat dari perunggu, serta belati dari besi. Dengan berkembangnya tingkat berpikir manusia, maka manusia tidak hanya menggunakan bahan-bahan dari batu untuk membuat alat-alat kehidupannya, tetapi juga mempergunakan bahan dari logam yaitu perunggu dan besi untuk membuat alat-alat yang diperlukan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kebudayaan logam yang dikenal di Indonesia berasal dari Dongson, nama kota kuno di Tonkin yang menjadi pusat kebudayaan perunggu di Asia Tenggara. Karena itu kebudayaan perunggu di Indonesia disebut juga dengan Kebudayaan Dongson. Munculnya kepandaian mempergunakan bahan logam, tentu diikuti dengan kemahiran teknologi yang disebut perundagian, karena logam tidak dapat dipukul-pukul atau dipecah seperti batu untuk mendapatkan alat yang dikehendaki, melainkan harus dilebur terlebih dahulu baru kemudian dicetak. Teknik pembuatan alat-alat perunggu pada zaman pra-sejarah terdiri dari 2 cara yaitu:

1) Teknik *a cire perdue* caranya adalah membuat bentuk benda yang dikehendaki dengan lilin, setelah membuat model dari lilin maka ditutup dengan menggunakan tanah, dan dibuat lubang dari atas dan bawah. Setelah itu dibakar, sehingga lilin yang terbungkus dengan tanah akan mencair, dan keluar melalui lubang bagian bawah. Untuk selanjutnya melalui lubang bagian atas dimasukkan

cairan perunggu, dan apabila sudah dingin, cetakan tersebut dipecah sehingga keluarlah benda yang dikehendaki.

2) Teknik *bivalve* caranya yaitu menggunakan cetakan yang ditangkupkan dan dapat dibuka, sehingga setelah dingin cetakan tersebut dapat dibuka, maka keluarlah benda yang dikehendaki. Cetakan tersebut terbuat dari batu ataupun kayu.

**a). Kapak Corong**

Pada dasarnya bentuk bagian tajamnya kapak corong tidak jauh berbeda dengan kapak batu, hanya bagian tangkainya yang berbentuk corong. Corong tersebut dipakai untuk tempat tangkai kayu. Kapak corong disebut juga kapak sepatu, karena seolah-olah kapak disamakan dengan sepatu dan tangkai kayunya disamakan dengan kaki. Pada dasarnya bentuk kapak corong sangat beragam jenisnya, salah satunya ada yang panjang satu sisinya yang disebut dengan *candrosa* yang bentuknya sangat indah dan dilengkapi dengan hiasan. *Candrosa* berfungsi diduga sebagai tanda kebesaran kepala suku dan alat upacara keagamaan. Hal ini karena bentuknya yang indah dan penuh dengan hiasan. Daerah penyebaran kapak corong di Indonesia adalah Sumatra Selatan, Jawa, Bali, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan, pulau Selayar serta Irian dekat Danau Sentani.

**b). Nekara**

Nekara dapat juga disebut Genderang Nobat atau Genderang Ketel, karena bentuknya semacam berumbung, yang terbuat dari perunggu yang berpinggang dibagian tengahnya, dan sisi atasnya tertutup. Bagi masyarakat prasejarah, nekara dianggap sesuatu yang suci. Pada daerah asalnya Dongson, pemilikan nekara merupakan simbol status, sehingga apabila pemiliknya meninggal, maka dibuatlah nekara tiruan yang kecil yang dipakai sebagai bekal kubur. Sementara di Indonesia nekara hanya dipergunakan waktu upacara-upacara saja antara lain ditabuh untuk memanggil arwah/roh nenek

moyang, dipakai sebagai genderang perang dan sebagai alat memanggil hujan. Daerah penemuan Nekara di Indonesia antara lain, pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Bali, Pulau Sumbawa, Pulau Sangean, Pulau Roti dan pulau Kei serta pulau Selayar. Diantara nekara-nekara yang ditemukan di Indonesia, biasanya beraneka ragam sehingga melalui hiasan-hiasan tersebut dapat diketahui gambaran kehidupan dan kebudayaan yang ada pada masyarakat pra-sejarah. Pada umumnya nekara yang ditemukan di Indonesia ukurannya besar-besar, contoh nekara yang ditemukan di Desa Intaran daerah Pejeng Bali, memiliki ketinggian 1,86 meter dengan garis tengahnya 1,60 meter, nekara tersebut dianggap suci, sehingga ditempatkan di Pure Penataran Sasih. Nekara yang ditemukan di Indonesia tidak semua berasal dari daratan Asia, tetapi ada pula yang berasal dari Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan penemuan cetakan nekara yang terbuat dari batu di desa Manuaba, Bali.

Selain nekara ada juga moko. Moko banyak ditemukan di Indonesia di bagian timur. Bentuk moko ini termasuk ke dalam nekara jenis Pejeng tetapi dengan ukuran yang lebih kecil dan hiasan yang lebih sederhana.

#### **c). Arca perunggu**

Arca perunggu/patung yang berkembang pada zaman logam memiliki bentuk beranekaragam, ada yang berbentuk manusia, ada juga yang berbentuk binatang. Pada umumnya arca perunggu bentuknya kecil-kecil dan dilengkapi cincin pada bagian atasnya. Adapun fungsi dari cincin tersebut sebagai alat untuk menggantungkan arca itu sehingga tidak mustahil arca perunggu yang kecil dipergunakan sebagai liontin/bandul kalung. Daerah penemuan arca perunggu di Indonesia adalah Bangkinang (Riau), Palembang (Sumsel) dan Limbangan (Bogor)

#### **d). Bejana Perunggu**

Bejana perunggu di Indonesia ditemukan di tepi Danau Kerinci (Sumatera) dan Madura, yang bentuknya seperti periuk tetapi langsing dan gepeng. Kedua bejana yang ditemukan mempunyai hiasan yang serupa dan sangat indah berupa gambar-gambar geometri dan pilin-pilin yang mirip huruf J. Untuk memperjelas pemahaman Anda tentang bejana perunggu maka berikut ini disajikan salah satu gambar bejana yang ditemukan di Kerinci. Sampai sekarang fungsi bejana perunggu tidak diketahui secara pasti, kemungkinan di-sebabkan penemuan bejana yang terbatas maka mempersulit penyelidikan tentang fungsi bejana dalam kehidupan masyarakat pra-sejarah.

**e). Perhiasan Perunggu**

Jenis perhiasan dari perunggu yang ditemukan sangat beragam bentuknya yaitu seperti kalung, gelang tangan dan kaki, bandul kalung dan cincin. Diantara bentuk perhiasan tersebut terdapat cincin yang ukurannya kecil sekali, bahkan lebih kecil dari lingkaran jari anak-anak. Untuk itu para ahli menduga fungsinya sebagai alat tukar (mata uang). Daerah penemuan perhiasan perunggu di Indonesia adalah Bogor, Malang dan Bali.

**f). Manik manik**

Manik-manik yang berasal dari jaman perunggu ditemukan dalam jumlah yang besar sebagai bekal kubur, sehingga memberikan corak istimewa pada zaman perunggu. Selain itu, Gerabah, pada zaman logam mencapai tingkat yang lebih maju dengan ragam hias yang lebih kaya. Tempat penemuan gerabah misalnya di Gilimanuk (Bali), Leuwiliang (Bogor), Anyer (Jawa Barat), dan Kalumpang (Sulawesi Selatan).

**b. Bentuk kepercayaan**

Berikut adalah hasil kebudayaan pada zaman Megalithikum.

**a. Menhir**

Menhir adalah bangunan yang berupa tugu batu yang didirikan untuk upacara menghormati roh nenek moyang, sehingga bentuk menhir ada yang berdiri tunggal dan ada yang berkelompok serta ada pula yang dibuat bersama bangunan lain yaitu seperti punden berundak-undak. Lokasi tempat ditemukannya menhir di adalah Pasemah (Sumatera Selatan), Sulawesi Tengah dan Kalimantan. Bangunan menhir yang dibuat oleh masyarakat pra-sejarah tidak berpedoman kepada satu bentuk saja karena bangunan menhir ditujukan untuk penghormatan terhadap roh nenek moyang. Selain menhir terdapat bangunan yang lain bentuknya, tetapi fungsinya sama yaitu sebagai punden berundak-undak.

#### b. Dolmen

Dolmen yaitu meja batu dimana kakinya berupa tugu batu (menhir). Biasanya meja batu ini digunakan untuk meletakkan sesaji. Kadang-kadang dibawah dolmen adalah sebuah kuburan, sehingga orang sering menganggapnya sebagai peti kubur. Dolmen merupakan meja dari batu yang berfungsi sebagai tempat meletakkan saji-sajian untuk pemujaan. Adakalanya di bawah dolmen dipakai untuk meletakkan mayat, agar mayat tersebut tidak dapat dimakan oleh binatang buas maka kaki mejanya diperbanyak sampai mayat tertutup rapat oleh batu. Dengan

demikian dolmen yang berfungsi sebagai tempat menyimpan mayat disebut kuburan batu. Lokasi penemuan dolmen antara lain Cupari Kuningan/Jawa Barat, Bondowoso/Jawa Timur, Pasemah/ Sumatera, dan Nusa Tenggara Timur. Bagi masyarakat Jawa Timur, dolmen yang di bawahnya digunakan sebagai kuburan/tempat menyimpan mayat lebih dikenal dengan sebutan pandhusa atau makam Cina.

#### 3. Peti kubur

Peti Kubur yaitu potongan batu yang disusun menjadi sebuah peti yang digunakan untuk meletakkan jenazah. Peti kubur adalah peti mayat yang terbuat

dari batu-batu besar. Kubur batu dibuat dari lempengan/papan batu yang disusun persegi empat berbentuk peti mayat yang dilengkapi dengan alas dan bidang atasnya juga berasal dari papan batu. Daerah penemuan peti kubur adalah Cepari Kuningan, Cirebon (Jawa Barat), Wonosari (Yogyakarta) dan Cepu (Jawa Timur). Dalam kubur batu tersebut juga ditemukan rangka manusia yang sudah rusak, alat-alat perunggu dan besi serta manik-manik. Dari penjelasan tentang peti kubur, tentu dapat diketahui persamaan antara peti kubur dengan sarkofagus, dimana keduanya merupakan tempat menyimpan mayat yang disertai bekal kuburnya.

#### 4. Sarkofagus

Sarkofagus yaitu keranda dari batu utuh (monolith) yang dianggap memiliki kekuatan magis. Sarkofagus adalah keranda batu atau peti mayat yang terbuat dari batu. Bentuknya menyerupai lesung dari batu utuh yang diberi tutup. Dari Sarkofagus yang ditemukan umumnya di dalamnya terdapat mayat dan bekal kubur berupa periuk, kapak persegi, perhiasan dan benda-benda dari perunggu serta besi. Daerah tempat ditemukannya sarkofagus adalah Bali. Menurut masyarakat Bali Sarkofagus memiliki kekuatan magis/gaib. Berdasarkan pendapat para ahli bahwa sarkofagus dikenal masyarakat Bali sejak zaman logam.

#### 5. Waruga

Waruga adalah peti kubur yang berbentuk kubus atau bulat. Waruga adalah kubur atau makam leluhur orang Minahasa yang terbuat dari batu dan terdiri dari dua bagian. Bagian atas berbentuk segitiga seperti bubungan rumah dan bagian bawah berbentuk kotak yang bagian tengahnya ada ruang. Waruga adalah peti kubur peninggalan budaya Minahasa pada zaman megalitikum. Dalam peti kubur batu ini ditemukan berbagai macam jenis benda antara lain berupa tulang-tulang manusia, gigi



manusia, periuk tanah liat, benda- benda logam, pedang, tombak, manikmanik, gelang perunggu, piring dan lain- lain.

#### 6. Punden Berundak-Undak

Candi Borobudur di Jawa Tengah adalah bangunan pemujaan untuk umat Budha, dan menurut Prof. Dr. Sutjipto Wirgosuparto, arsitektur bangunan Borobudur merupakan tiruan atau kelanjutan dari punden berundak-undak. Persamaan antara Borobudur dengan punden berundakundak adalah sama-sama sebagai bangunan suci karena berfungsi untuk tempat pemujaan. Adapun perbedaannya candi Borobudur merupakan bangunan suci umat Budha, dan bentuk bangunannya sempurna dan indah

karena penuh dengan relief dan ragam hias. Sedangkan Punden Berundakundak hanyalah bangunan biasa yang terbuat dari batu yang disusun bertingkat-tingkat tanpa relief ataupun ragam hias dan sebagai tempat memuja arwah nenek moyang yang sudah meninggal.

#### 7. Arca Batu

Arca batu adalah patung-patung dari batu yang berbentuk binatang atau manusia. Bentuk binatang yang digambarkan adalah gajah, kerbau, harimau dan monyet. Sedangkan bentuk arca manusia yang ditemukan bersifat dinamis. Maksudnya, wujudnya manusia dengan penampilan yang dinamis seperti arca batu gajah. Arca batu gajah adalah patung besar dengan gambaran seseorang yang sedang menunggang binatang yang diburu. Arca tersebut ditemukan di daerah Pasemah (Sumatera Selatan). Daerah-daerah lain sebagai tempat penemuan arca batu antara lain Lampung, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis Bantul

Kelas/ Semester : X/1  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Materi Pokok : Proses masuk dan teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

### **B. Kompetensi Inti**

KI 1 dan KI 2: Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsive, dan proaktif dalam mencapai solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI: 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### **C. Kompetensi Dasar dan Indikator**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.5. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	3.5.1. Menganalisis proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia 3.5.2. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang prosesnya masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia (Teori Ksatria,

	Waisya, Brahmana, dan Arus Balik)
4.5. Menyajikan informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Budha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	4.5.1. Menghasilkan sebuah tulisan mengenai proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Budha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, memverifikasi dan menyimpulkan tentang proses masuk dan berkembangnya agama Hindu Budha di Indonesia dan teori tentang proses masuknya agama Hindu Budha di Indonesia (Teori Ksatria, Waisya, Brahmana, dan Arus Balik).

#### **E. Materi Pembelajaran**

- Proses masuk dan berkembangnya agama Hindu Budha di Indonesia.
- Teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama Hindu Budha di Indonesia. (Teori Ksatria, Waisya, Brahmana, dan Arus Balik)

#### **F. Metode Pembelajaran**

- Pendekatan pembelajaran : Scientifi
- Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawa
- Strategi Pembelajaran : Problem Base Learning

#### **G. Media Alat dan Sumber Pembelajaran**

- Media : Video tentang sistem kasta di India
  - Alat : Laptop, LCD, Proyektor
  - Sumber Belajar
- Djoened Poesponegoro, Marwati dkk. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid I Zaman Prasejarah di Indonesia*. Balai Pustaka: Yogyakarta

- R. Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid 1*. Kanisius: Jakarta
- Noor Yusliani dan Mansyur. 2015. *Menelusuri Jejak Jejak Masa Lalu Indonesia*. Banjarmasin Press: Banjarmasin
- Hapsari, Ratna. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/ MA Kelas X Kelompok Wajib*. Erlangga: Jakarta
- Internet

#### b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Tahapan Pembelajaran Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	j. Guru memberi salam pembuka dan meminta salah seorang peserta didik memimpin doa. ( <b>Religius</b> ) k. Menyanyikan lagu wajib nasional. ( <b>Cinta Tanah Air</b> ) l. Guru memeriksa kehadiran siswa dan ketertiban siswa m. Guru mempersiapkan media pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi yang akan dipelajari. b. Guru menanyakan video tentang sistem kasta di India. c. Guru memotivasi peserta didik untuk memperluas wawasan dengan mencari informasi tentang proses masuk dan teori masuknya agama Hindu Budha di Indonesia. Peserta didik membaca buku teks dan sumber lain proses masuk dan teori masuknya agama Hindu Budha di Indonesia. ( <b>Literasi</b> ) d. Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok dan diberikan materi sebagai berikut: ( <b>Tanggung Jawab dan Teliti</b> ) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok 1 diskusi tentang teori Ksatria</li> <li>• Kelompok 2 diskusi tentang teori Waisya</li> <li>• Kelompok 3 diskusi tentang teori Brahmana</li> </ul>	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok 4 diskusi tentang teori Arus Balik</li> </ul> <p>e. Setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi (<i>Komunikasi dan percaya diri</i>)</p> <p>f. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang diperoleh siswa yang berkaitan dengan mengenai teori masuknya agama Hindu Budha di Indonesia. (<i>Membangun kreativitas</i>)</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari dan hikmah yang dapat diambil dari materi yang telah dibahas.</li> <li>• Guru memberi informasi mengenai kegiatan pertemuan berikutnya</li> <li>• Pembelajaran diakhiri dengan doa oleh siswa dan salam oleh guru.</li> </ul>	10 menit

## H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes  
 Bentuk Test : Uraian (terlampir)  
 Bentuk Non Tes : Portofolio (terlampir)  
 Pedoman penilaian : Terlampir

## Lampiran 1

### 1. Instrumen Penilaian Sikap (Jurnal)

No	Nama	Hari, tanggal	Kejadian/ Perilaku	Catatan penga- matan	Tindak Lanjut
1	.....				
2	.....				
3	.....				

### 2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Kisi-kisi soal

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL
1.	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,	3.5.Menganalisi s berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teori masuknya agama Hindu Budha di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dapat mengetahui teori yang paling tepat mengenai masuknya agama Hindu Budha di Indonesia</li> </ul>	Jawaban singkat	1,2, 3, 4

	teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah					
--	--	--	--	--	--	--

#### Soal uraian

1. Jelaskan mengenai proses masuk agama Hindu Budha yang berkaitan dengan teori Ksatria!

2. Jelaskan mengenai proses masuk agama Hindu Budha yang berkaitan dengan teori Waisya!
3. Jelaskan mengenai proses masuk agama Hindu Budha yang berkaitan dengan teori Brahmana!
4. Jelaskan mengenai proses masuk agama Hindu Budha yang berkaitan dengan teori Arus Balik!

Kunci Jawaban:

1. Teori *Ksatria*. Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung. Selama ini belum ada ahli yang dapat menemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya ekspansi dari prajurit-prajurit India ke Kepulauan Indonesia. Kekuatan teori ini terletak pada semangat petualangan para kaum ksatria.
2. Teori *Waisya*. Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara, termasuk Indonesia adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang. Pada saat itu jalur perdagangan ditempuh melalui lautan yang menyebabkan mereka tergantung pada musim angin dan kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India. Menurut G. Coedes, yang memotivasi para pedagang India untuk datang ke Asia Tenggara adalah keinginan untuk memperoleh barang tambang terutama emas dan hasil hutan.



3. Teori *Brahmana*. Teori tersebut sesuai dengan pendapat J.C. van Leur bahwa Hindunisasi di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat van Leur didasarkan atas temuan-temuan prasasti yang menggunakan bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India. Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatly bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.
4. Teori *Arus Balik*. Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya. Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan agama Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu. Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal.

### 3. Instrumen Penilaian Ketrampilan

NO	KOMPETENSI	KOMPETENSI	MATERI	INDIKATOR	BENTUK	NO
----	------------	------------	--------	-----------	--------	----



Tanda-tanda tertua adanya pengaruh kebudayaan Hindu di Indonesia berupa prasasti-prasasti yang ditemukan di daerah Sungai Cisedane dekat Kota Bogor saat ini. Juga di Jawa Barat dekat Kota Jakarta. Disamping itu kita juga dapat melihat peninggalan kebudayaan Hindia itu di sepanjang pantai Kalimantan Timur, yaitu di daerah Muara Kaman, Kutai. Menurut para ahli sejarah kuno, kerajaan-kerajaan yang disebut dalam prasastiprasasti itu adalah kerajaan Indonesia asli, yang hidup makmur bersumber dari perdagangan dengan negara-negara di India Selatan. Interaksi dengan orang-orang dari negara lain itulah yang kemudian mempengaruhi cara pandang para raja-raja saat itu untuk mengadopsi konsep-konsep Hindu dengan cara mengundang para ahli dan para pendeta dari golongan Brahmana (pendeta) di India Selatan yang beragama Wisnu atau Brahma.

Beberapa bukti menunjukkan, setelah budaya India masuk, terjadi banyak perubahan dalam tatanan kehidupan. Berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan, kerajaan tertua di Muarakaman, Kalimantan Timur, yaitu Kerajaan Kutai mendapat pengaruh yang kuat dari budaya India yaitu budaya yang dikembangkan oleh Bangsa Arya di lembah Sungai Indus. Percampuran budaya itu kemudian melahirkan kerajaan yang bersifat Hindu di Nusantara. Baik itu yang mencakup dalam sistem religi, sistem kemasyarakatan, dan bentuk pemerintahan. Suatu hal yang sangat penting dalam pengaruh Hindu adalah adanya konsepsi mengenai susunan negara yang amat hirarkis dengan pembagian-pembagian dan fraksi-fraksi yang digolongkan ke dalam empat atau delapan bagian besar yang bersifat sederajat dan tersusun secara simetris. Semua bagianbagian itu diorientasikan ke atas, yaitu sang raja dianggap sebagai keturunan dewa. Raja dianggap keramat dan puncak dari segala hal dalam negara dan pusat alam semesta.

Kebudayaan Hindu di zaman itu mempunyai kekuatan yang besar dan serupa dengan zaman modern saat ini, seperti kebudayaan Barat ataupun kebudayaan Korea yang hampir mempengaruhi seluruh kehidupan semua bangsa-bangsa di dunia. Demikian halnya dengan kebudayaan intelektual agama Hindu pada masa itu yang mempunyai pengaruh kuat di Asia Tenggara.

Sebelum kebudayaan India masuk, pemerintahan desa dipimpin oleh seorang kepala suku yang dipilih oleh anggota masyarakat. Seorang kepala suku merupakan orang pilihan yang mengetahui tentang adat istiadat dan upacara pemujaan roh nenek moyangnya dengan baik. Ia juga dianggap sebagai wakil nenek moyangnya. Ia harus dapat melindungi keselamatan dan kesejahteraan rakyatnya. Karena itulah larangan dan perintahnya dipatuhi oleh warganya. Setelah masuknya budaya India, terjadi perubahan. Kedudukan kepala suku digantikan oleh raja seperti halnya di India. Raja memiliki kekuasaan yang sangat besar. Kedudukan raja tidak lagi dipilih oleh rakyatnya, akan tetapi diturunkan secara turun temurun. Raja merupakan penjelmaan dewa yang seringkali disembah oleh rakyatnya. Para Brahmana agama Hindu tidak dibebani untuk Demikian pula dengan sistem kemasyarakatan. Sistem kemasyarakatan yang dikembangkan oleh bangsa Arya yang berkembang di Lembah Sungai Indus adalah sistem kasta. Sistem kasta mengatur hubungan sosial bangsa Arya dengan bangsabangsa yang ditaklukkannya. Sistem ini membedakan masyarakat berdasarkan fungsinya. Golongan Brahmana (pendeta) menduduki menyebarkan agama Hindu di Indonesia. Pada dasarnya seseorang tidak dapat menjadi Hindu, tetapi seseorang itu lahir sebagai Hindu. Mengingat hal tersebut, maka menjadi menarik dengan adanya agama Hindu di Indonesia. Bagaimana dapat terjadi bahwa orang-orang Indonesia yang pasti pada mulanya tidak dilahirkan sebagai Hindu dapat beragama Hindu.

Demikian pula dengan sistem kemasyarakatan. Sistem kemasyarakatan yang dikembangkan oleh bangsa Arya yang berkembang di Lembah Sungai Indus adalah sistem kasta. Sistem kasta mengatur hubungan sosial bangsa Arya dengan bangsabangsa yang ditaklukkannya. Sistem ini membedakan masyarakat berdasarkan fungsinya. Golongan Brahmana (pendeta) menduduki golongan pertama. Ksatria (bangsawan, prajurit) menduduki golongan kedua. Waisya (pedagang dan petani) menduduki golongan ketiga, sedangkan Sudra (rakyat biasa) menduduki golongan terendah atau golongan keempat. Sistem kepercayaan dan kasta menjadi dasar terbentuknya kepercayaan terhadap Hinduisme. Penggolongan seperti inilah yang disebut caturwarna.

Awal hubungan dagang antara penduduk Kepulauan Nusantara dan India bertebaran dengan perkembangan pesat dari agama Buddha. Pendeta-pendeta Buddha menyebarkan ajarannya keseluruh penjuru dunia melalui jalur perdagangan tanpa menghitung kesulitan-kesulitan yang ditempuhnya. Mereka mendaki Himalaya untuk menyebarkan ajaran Buddha di Tibet. Dari Tibet mereka melanjutkan ke arah utara hingga sampai ke Cina. Kedatangan mereka

itu biasanya disampaikan terlebih dahulu, sehingga ketika tiba di tempat tujuan mereka dapat bertemu dengan kalangan istana. Mereka biasanya mengajarkan agama dengan penuh ketekunan. Mereka juga membentuk sebuah *sanggha* dengan biksubiksu setempat, sehingga muncul suatu ikatan langsung dengan India, tanah suci agama Buddha. Kedatangan para biksu dari India ke negara-negara lain itu, memunculkan keinginan para penduduk daerah setempat untuk pergi ke India mempelajari agama Buddha lebih lanjut. Para biksu lokal itu kemudian kembali dengan membawa kitab-kitab suci, relik, dan kesan-kesan. Bosch menyebut gejala ini dengan “arus balik”. Pengaruh Buddha di Indonesia dapat dijumpai pada beberapa temuan arkeologis. Satu bukti adalah ditemukannya arca Buddha terbuat dari perunggu di daerah Sempaga, Sulawesi Selatan. Menurut ciri-cirinya, arca Sempaga memperlihatkan langgam seni arca Amarawati dari India Selatan. Arca sejenis juga ditemukan di daerah Jember, Jawa Timur dan daerah Bukit Siguntang Sumatra Selatan. Di daerah Kota Bangun Kutai, Kalimantan Timur, juga ditemukan arca Buddha. Arca Buddha itu memperlihatkan ciri seni area dari India Utara. Kalau begitu kapan kebudayaan Hindu-Buddha dari India itu masuk ke Kepulauan Indonesia? Terdapat berbagai pendapat mengenai proses masuknya Hindu-Buddha atau sering disebut Hindunisasi. Sampai saat ini masih ada perbedaan pendapat mengenai cara dan jalur proses masuk dan berkembangnya pengaruh Hindu-Buddha di Kepulauan Indonesia. Beberapa pendapat (teori) tersebut dijelaskan pada uraian berikut:

*Pertama*, sering disebut dengan teori *Ksatria*. Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga me-

larikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung. Selama ini belum ada ahli yang dapat menemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya ekspansi dari prajurit-prajurit India ke Kepulauan Indonesia. Kekuatan teori ini terletak pada semangat petualangan para kaum ksatria.

*Kedua, teori Waisya.* Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara, termasuk Indonesia adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang. Pada saat itu jalur perdagangan ditempuh melalui lautan yang menyebabkan mereka tergantung pada musim angin dan kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India. Menurut G. Coedes, yang memotivasi para pedagang India untuk datang ke Asia Tenggara adalah keinginan untuk memperoleh barang tambang terutama emas dan hasil hutan.

*Ketiga, teori Brahmana.* Teori tersebut sesuai dengan pendapat J.C. van Leur bahwa Hindunisasi di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat van Leur didasarkan atas temuan-temuan prasasti yang menggunakan bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India. Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatly bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.

*Keempat, teori yang dinamakan teori Arus Balik.* Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-

Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya. Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan agama Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu. Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa masyarakat di Kepulauan Indonesia telah mencapai tingkatan tertentu sebelum munculnya kerajaan yang bersifat Hindu-Buddha. Melalui proses akulturisasi, budaya yang dianggap sesuai dengan karakteristik masyarakat diterima dengan menyesuaikan pada budaya masyarakat setempat pada masa itu.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis Bantul  
Kelas/ Semester : X/1  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Materi Pokok : Kerajaan Hindu Budha di Indonesia  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### **A. Kompetensi Inti**

KI 1 dan KI 2: Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsive, dan proaktif dalam mencapai solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI: 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### **B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.6. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	3.6.1. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kerajaan Kutai 3.6.2. Menganalisis sistem pemerintahan Kerajaan Kutai 3.6.3. Menganalisis hasil-hasil kebudayaan Kerajaan Kutai yang masih ada sampai saat ini. 3.6.4. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kerajaan Tarumanegara-



	<p>ra</p> <p>3.6.5. Menganalisis sistem pemerintahan Kerajaan Tarumanegara</p> <p>3.6.6. Menganalisis hasil-hasil kebudayaan Kerajaan Tarumanegara yang masih ada sampai saat ini.</p>
4.6. Menyajikan hasil penalaran dalam tentang nilai-nilai dan unsur-unsur yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Budha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	<p>4.6.1. Menghasilkan sebuah tulisan tentang hasil kebudayaan Kerajaan Kutai dan Tarumanegara yang masih ada sampai saat ini.</p> <p>4.6.2. Menghasilkan sebuah tulisan tentang hasil kebudayaan Kerajaan Tarumanegara yang masih ada sampai saat ini.</p>

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, memverifikasi dan menyimpulkan tentang kerajaan Hindu Budha, peserta didik dapat mengetahui keadaan sosial ekonomi, sistem pemerintahan, hasil kebudayaan Kerajaan Kutai yang masih ada sampai saat ini dan dapat mengetahui keadaan sosial ekonomi, sistem pemerintahan, hasil kebudayaan Kerajaan Tarumanegara yang masih ada sampai saat ini.

### D. Materi Pembelajaran

- Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kerajaan Kutai
- Sistem pemerintahan Kerajaan Kutai
- Hasil-hasil kebudayaan Kerajaan Kutai yang masih ada sampai saat ini
- Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kerajaan Tarumanegara
- Sistem pemerintahan Kerajaan Tarumanegara
- Hasil-hasil kebudayaan Kerajaan Tarumanegara yang masih ada sampai saat ini.

### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran : Scientific

Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab

Strategi Pembelajaran : Problem Base Learning

#### F. Media Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : PPT tentang Kerajaan Kutai dan Kerajaan Tarumanegara
2. Alat : Laptop, LCD, Proyektor
3. Sumber Belajar
  - Djoened Poesponegoro, Marwati dkk. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid I Zaman Prasejarah di Indonesia*. Balai Pustaka: Yogyakarta
  - R. Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid 1*. Kanisius: Jakarta
  - Noor Yusliani dan Mansyur. 2015. *Menelusuri Jejak Jejak Masa Lalu Indonesia*. Banjarmasin Press: Banjarmasin
  - Hapsari, Ratna. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/ MA Kelas X Kelompok Wajib*. Erlangga: Jakarta
  - Internet

#### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Tahapan Pembelajaran Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>n. Guru memberi salam pembuka dan meminta salah seorang peserta didik memimpin doa. (<b>Religius</b>)</p> <p>o. Menyanyikan lagu wajib nasional. (<b>Cinta Tanah Air</b>)</p> <p>p. Tadarus Al-Quran (<b>Literasi</b>)</p> <p>q. Guru memeriksa kehadiran siswa dan ketertiban siswa</p> <p>r. Guru mempersiapkan media pembelajaran.</p> <p><b>Apersepsi</b></p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>d. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas dan</p>	10 menit

	dipelajari.	
Kegiatan Inti	<p>a. Guru memotivasi peserta didik untuk memperluas wawasan dengan mencari informasi tentang perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Kutai dan Tarumanegara. Peserta didik membaca buku teks dan sumber lain tentang perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Kutai dan Tarumanegara. (<i>Literasi</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok dengan jumlah anggota pada masing-masing kelompok yaitu 4 peserta didik.</li> <li>• Guru meminta peserta didik untuk membuat peta konsep tentang Kerajaan Kutai dan Tarumanegara. Adapun peta konsep yang dibuat mencakup sistem pemerintahan, kondisi sosial ekonomi, dan hasil kebudayaan dari dua kerajaan yang masih ada sampai saat ini. Adapun pembagian kelompoknya adalah sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kelompok 1-4 diskusi mengenai Kerajaan Kutai.</li> <li>b. Kelompok 5-8 diskusi mengenai Kerajaan Tarumanegara (<i>Komunikasi dan tanggung jawab</i>)</li> </ul> </li> <li>• Setelah presentasi selesai kemudian perwakilan dari kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan. (<i>Kritis</i>)</li> <li>• Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang diperoleh siswa yang berkaitan dengan perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Kutai dan Tarumanegara. (<i>Membangun kreativitas</i>)</li> </ul>	70 menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari dan hikmah yang dapat diambil dari materi yang telah dibahas.</li> <li>Guru memberi informasi mengenai kegiatan pertemuan berikutnya</li> <li>Pembelajaran diakhiri dengan doa oleh siswa dan salam oleh guru.</li> </ul>	10 menit
---------	---	----------

## H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes  
 Bentuk Test : Uraian (terlampir)  
 Bentuk Non Tes : Portofolio (terlampir)  
 Pedoman penilaian : Terlampir

### Lampiran 1

#### 1. Instrumen Penilaian Sikap (Jurnal)

No	Nama	Hari, tanggal	Kejadian/ Perilaku	Catatan pengamatan	Tindak Lanjut
1	.....				
2	.....				
3	.....				

#### 2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Kisi-kisi soal

NO	KOMPETENSI	KOMPETENSI	MATERI	INDIKATO	BENTUK	NO
----	------------	------------	--------	----------	--------	----

	INTI	DASAR		R SOAL	SOAL	SOAL
1.	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian	3.6. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	- Perkembangan Kerajaan Kutai - Perkembangan Kerajaan Tarumanegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mengatahui perkembangan Kerajaan Hindu Budha di Indonesia (Kerajaan Kutai)</li> <li>• Peserta didik dapat mengatahui perkembangan Kerajaan Hindu Budha di Indonesia (Kerajaan Tarumanegara)</li> </ul>	Uraian singkat	1,2, 3, 4

	yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah					
--	---	--	--	--	--	--

### Soal Uraian

1. Salah satu sumber peninggalan Kerajaan Kutai adalah Yupa. Berikan penjelasan mengenai isi dari Yupa tersebut!
2. Jelaskan isi dari salah satu peninggalan Kerajaan Tarumanegara yaitu Prasasti Tugu!
3. Siapakah raja yang paling terkenal yang memimpin Kerajaan Tarumanegara? Jelaskan pula kebijakan raja tersebut untuk memakmurkan rakyatnya!
4. Pada masa pemerintahan siapakah Kerajaan Kutai mengalami masa kejayaannya?

### Kunci Jawaban

1. Satu di antara yupa itu memberi informasi penting tentang silsilah Raja Mulawarman. Diterangkan bahwa Kudungga mempunyai putra bernama Aswawarman. Raja Aswawarman dikatakan seperti Dewa Ansuman (Dewa Matahari). Aswawarman mempunyai tiga anak, tetapi yang terkenal adalah Mulawarman. Raja Mulawarman dikatakan sebagai raja yang terbesar di Kutai. Ia pemeluk agama Hindu-Siwa yang setia. Tempat sucinya dinamakan Waprakeswara. Ia juga dikenal sebagai raja yang sangat dekat dengan kaum brahmana dan rakyat. Raja Mulawarman sangat dermawan. Ia mengadakan

kurban emas dan 20.000 ekor lembu untuk para brahmana. Oleh karena itu, sebagai rasa terima kasih dan peringatan mengenai upacara kurban, para brahmana mendirikan sebuah yupa.

2. Inskripsi yang dikeluarkan oleh Purnawarman ini ditemukan di Kampung batu tumbuh, Desa Tugu, dekat Tanjungpriuk, Jakarta. Dituliskan dalam lima baris tulisan beraksara pallawa dan bahasa sanskerta. Inskripsi tersebut isinya sebagai berikut: “Dulu (kali yang bernama) Candrabhaga telah digali oleh maharaja yang mulia dan mempunyai lengan kencang dan kuat, (yakni Raja Purnawarman), untuk mengalirkannya ke laut, setelah (kali ini) sampai di istana kerajaan yang termashur. Pada tahun ke-22 dari tahta Yang Mulia Raja Purnawarman yang berkilauan-kilauan karena kepandaian dan kebijaksanaanannya serta menjadi panji-panji segala raja, (maka sekarang) beliau memerintahkan pula menggali kali yang permai dan berair jernih, Gomati namanya, setelah kali itu mengalir di tengah-tengah tanah kediaman Yang Mulia Sang Pandeta Nenekda (Sang Purnawarman). Pekerjaan ini dimulai pada hari yang baik, tanggal delapan paroh gelap bulan *Phalguna* dan selesai pada tanggal 13 paroh terang bulan *Caitra*, jadi hanya dalam 21 hari saja, sedang galian itu panjangnya 6.122 busur ( $\pm 11$  km). Selamatan baginya dilakukan oleh brahmana disertai persembahan 1.000 ekor sapi”.
3. Raja yang sangat terkenal adalah Purnawarman. Ia dikenal sebagai raja yang gagah berani dan tegas. Ia juga dekat dengan para brahmana, pangeran, dan rakyat. Ia raja yang jujur, adil, dan arif dalam memerintah. Rakyat Tarumanegara hidup aman dan tenteram. Pertanian merupakan mata pencaharian pokok. Di samping itu, perdagangan juga berkembang. Kerajaan Tarumanegara mengadakan hubungan dagang dengan Cina dan India. Untuk memajukan bidang pertanian, raja memerintahkan pembangunan irigasi dengan cara menggali sebuah saluran sepanjang 6112 tumbak ( $\pm 11$  km).

Saluran itu disebut dengan Sungai Gomati. Saluran itu selain berfungsi sebagai irigasi juga untuk mencegah bahaya banjir.

4. Pada masa pemerintahan Mulawarman, Kutai mengalami zaman keemasan. Kehidupan ekonomi pun mengalami perkembangan. Kutai terletak di tepi sungai, sehingga masyarakatnya melakukan pertanian. Selain itu, mereka banyak yang melakukan perdagangan. Bahkan diperkirakan sudah terjadi hubungan dagang dengan luar. Jalur perdagangan internasional dari India melewati Selat Makassar, terus ke Filipina dan sampai di Cina. Dalam pelayarannya dimungkinkan para pedagang itu singgah terlebih dahulu di Kutai. Dengan demikian, Kutai semakin ramai dan rakyat hidup makmur.



### 3. Instrumen Penilaian Ketrampilan

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL
1.	KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	3.6. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	-Perkembangan Kerajaan Kutai (bidang pemerintahan, sosial ekonomi) dan peninggalan kerajaan tersebut. - Perkembangan Kerajaan Tarumanegara (bidang pemerintahan, sosial ekonomi) dan peninggalan kerajaan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat membuat tulisan mengenai Kerajaan Kutai (sistem pemerintahan, sosial ekonomi) dan peninggalan kerajaan tersebut.</li> <li>• Peserta didik dapat membuat tulisan mengenai Kerajaan Kutai (sistem pemerintahan, sosial ekonomi) dan peninggalan kerajaan tersebut.</li> </ul>	Portofolio	1, 2, 3, 4

2. Buatlah tulisan tentang peninggalan Kerajaan Kutai dan Tarumanegara!

Jetis, 10 November 2017

Mengetahui,  
Guru Pembimbing

Mahasiswa PLT

Dra. Endang Indarsih

Meilana Nur Aini

NIP. 19641112 200701 2011

NIM 14406241027

## **Lampiran 2**

### **Materi Pembelajaran**

#### **1. Kerajaan Kutai**

Bicara soal perkembangan Kerajaan Kutai, tidak lepas dari sosok Raja Mulawarman. Kamu perlu memahami keberadaan Kerajaan Kutai, karena Kerajaan Kutai ini dipandang sebagai kerajaan Hindu-Buddha yang pertama di Indonesia. Kerajaan Kutai diperkirakan terletak di daerah Muarakaman di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Sungai Mahakam merupakan sungai yang cukup besar dan memiliki beberapa anak sungai. Daerah di sekitar tempat pertemuan antara Sungai Mahakam dengan anak sungainya diperkirakan merupakan letak Muarakaman dahulu. Sungai Mahakam dapat dilayari dari pantai sampai masuk ke Muarakaman, sehingga baik untuk perdagangan. Inilah posisi yang sangat menguntungkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Sungguh Tuhan Yang Maha Esa menciptakan alam semesta dan tanah air Indonesia itu begitu kaya dan strategis. Hal ini perlu kita syukuri.

Untuk memahami perkembangan Kerajaan Kutai itu, tentu memerlukan sumber sejarah yang dapat menjelaskannya. Sumber sejarah Kutai yang utama adalah prasasti yang disebut yupa, yaitu berupa batu bertulis. Yupa juga sebagai tugu peringatan dari upacara kurban. Yupa ini dikeluarkan pada masa pemerintahan Raja Mulawarman. Prasasti Yupa ditulis dengan huruf pallawa dan bahasa sanskerta. Dengan melihat bentuk hurufnya, para ahli berpendapat bahwa yupa dibuat sekitar abad ke-5 M

Hal menarik dalam prasasti itu adalah disebutkannya nama kakek Mulawarman yang bernama Kudungga. Kudungga berarti penguasa lokal yang setelah terkena pengaruh Hindu-Buddha daerahnya berubah menjadi kerajaan. Walaupun sudah mendapat pengaruh Hindu-Buddha namanya tetap Kudungga berbeda dengan puteranya yang bernama Aswawarman dan cucunya yang bernama Mulawarman. Oleh karena itu yang terkenal sebagai wamsakerta adalah Aswawarman. Coba pelajaran apa yang dapat kita peroleh dengan persoalan nama di dalam satu keluarga Kudungga itu?

Satu di antara yupa itu memberi informasi penting tentang silsilah Raja Mulawarman. Diterangkan bahwa Kudungga mempunyai putra bernama Aswawarman. Raja

Aswawarman dikatakan seperti Dewa Ansuman (Dewa Matahari). Aswawarman mempunyai tiga anak, tetapi

yang terkenal adalah Mulawarman. Raja Mulawarman dikatakan sebagai raja yang terbesar di Kutai. Ia pemeluk agama Hindu- Siwa yang setia. Tempat sucinya dinamakan Waprakeswara. Ia juga dikenal sebagai raja yang sangat dekat dengan kaum brahmana dan rakyat. Raja Mulawarman sangat dermawan. Ia mengadakan kurban emas dan 20.000 ekor lembu untuk para brahmana. Oleh karena itu, sebagai rasa terima kasih dan peringatan mengenai upacara kurban, para brahmana mendirikan sebuah yupa.

Pada masa pemerintahan Mulawarman, Kutai mengalami zaman keemasan. Kehidupan ekonomi pun mengalami perkembangan. Kutai terletak di tepi sungai, sehingga masyarakatnya melakukan pertanian. Selain itu, mereka banyak yang melakukan perdagangan. Bahkan diperkirakan sudah terjadi hubungan dagang dengan luar. Jalur perdagangan internasional dari India melewati Selat Makassar, terus ke Filipina dan sampai di Cina. Dalam pelayarannya dimungkinkan para pedagang itu singgah terlebih dahulu di Kutai. Dengan demikian, Kutai semakin ramai dan rakyat hidup makmur.

Satu di antara yupa di Kerajaan Kutai berisi keterangan yang artinya:“Sang Mulawarman,

raja yang mulia dan terkemuka, telah memberi sedekah 20.000 ekor sapi kepada para brahmana yang seperti api, (bertempat) di dalam tanah yang sangat suci (bernama) Waprakeswara”.

## **2. Kerajaan Tarumanegara**

Sejarah tertua yang berkaitan dengan pengendalian banjir dan sistem pengairan adalah pada masa Kerajaan Tarumanegara. Untuk mengendalikan banjir dan usaha pertanian yang diduga di wilayah Jakarta saat ini, maka Raja Purnawarman menggali Sungai Candrabaga. Setelah selesai melakukan penggalian sungai maka raja mempersembahkan 1.000 ekor lembu kepada brahmana. Berkat sungai itulah penduduk Tarumanegara menjadi makmur. Siapakah Raja Purnawarman itu?

Purnawarman adalah raja terkenal dari Tarumanegara. Perlu kamu pahami bahwa setelah Kerajaan Kutai berkembang di Kalimantan Timur, di Jawa bagian barat muncul Kerajaan Tarumanegara. Kerajaan ini terletak tidak jauh dari pantai utara Jawa bagian barat. Berdasarkan prasasti-prasasti yang ditemukan letak pusat Kerajaan Tarumanegara diperkirakan berada di antara Sungai Citarum dan Cisadane. Kalau mengingat namanya Tarumanegara, dan kata taruma mungkin berkaitan dengan kata *tarum* yang artinya nila. Kata *tarum* dipakai sebagai nama sebuah sungai di Jawa Barat, yakni Sungai Citarum. Mungkin juga letak Tarumanegara dekat dengan aliran Sungai Citarum. Kemudian berdasarkan Prasasti Tugu, Purbacaraka diperkirakan pusatnya ada di daerah Bekasi.

Sumber sejarah Tarumanegara yang utama adalah beberapa prasasti yang telah ditemukan. Berkaitan dengan perkembangan Kerajaan Tarumanegara, telah ditemukan tujuh buah prasasti. Prasasti-prasasti itu berhuruf pallawa dan berbahasa sanskerta. Prasasti itu adalah:

### **1. Prasasti Tugu**

Inskripsi yang dikeluarkan oleh Purnawarman ini ditemukan di Kampung batu tumbuh, Desa Tugu, dekat Tanjungpriuk, Jakarta. Dituliskan dalam lima baris tulisan beraksara pallawa dan bahasa sanskerta. Inskripsi tersebut isinya sebagai berikut: “Dulu (kali yang bernama) Candrabhaga telah digali oleh maharaja yang mulia dan mempunyai lengan kencang dan kuat, (yakni Raja Purnawarman), untuk mengalirkannya ke laut, setelah (kali ini) sampai di istana kerajaan yang termashur. Pada tahun ke-22 dari tahta Yang Mulia Raja Purnawarman yang berkilauan-kilauan karena kepandaian dan kebijaksanaannya serta menjadi panji-panji segala raja, (maka sekarang) beliau memerintahkan pula menggali kali yang permai dan berair jernih, Gomati namanya, setelah kali itu mengalir di tengah-tengah tanah kediaman Yang Mulia Sang Pandeta Nenekda (Sang Purnawarman). Pekerjaan ini dimulai pada hari yang baik, tanggal delapan paroh gelap bulan *Phalguna* dan selesai pada tanggal 13 paroh terang bulan *Caitra*, jadi hanya

dalam 21 hari saja, sedang galian itu panjangnya 6.122 busur ( $\pm 11$  km). Selamatan baginya dilakukan oleh brahmana disertai persembahan 1.000 ekor sapi”.

## **2. Prasasti Ciaruteun**

Prasasti ini ditemukan di Kampung Muara, Desa Ciaruteun Hilir, Cibungbulang, Bogor. Prasasti terdiri atas dua bagian, yaitu Inskripsi A yang dipahatkan dalam empat baris tulisan berakasara pallawa dan bahasa sanskerta, dan Inskripsi B yang terdiri dari satu baris tulisan yang belum dapat dibaca dengan jelas. Inskripsi ini disertai pula gambar sepasang telapak kaki. Inskripsi A isinya sebagai berikut: “ini (bekas) dua kaki, yang seperti kaki Dewa Wisnu, ialah kaki Yang Mulia Sang Purnawarman, raja di negeri Taruma, raja yang gagah berani di dunia”. Beberapa sarjana telah berusaha membaca inskripsi B, namun hasilnya belum memuaskan. Inskripsi B ini dibaca oleh J.L.A. Brandes sebagai *Cri Tji aroe? Eun waca (Cri Ciaru?eun wasa)*, sedangkan H. Kern membacanya *Purnavarmma-padam* yang berarti “telapak kaki Purnawarman”.

## **3. Prasasti Kebon Kopi**

Prasasti ini ditemukan di Kampung Muara, Desa Ciaruteun Hilir, Cibungbulang, Bogor. Prasastinya dipahatkan dalam satu baris yang diapit oleh dua buah pahatan telapak kaki gajah. Isinya sebagai berikut: “Di sini tampak sepasang telapak kaki.....yang seperti (telapak kaki) Airawata, gajah penguasa Taruma (yang) agung dalam..... dan (?) kejayaan”.

## **4. Prasasti Muara Cianten**

Terletak di muara Kali Cianten, Kampung Muara, Desa Ciaruteun Hilir, Cibungbulang, Bogor. Inskripsi ini belum dapat dibaca. Inskripsi ini dipahatkan dalam bentuk “aksara” yang menyerupai sulur-sulsuran, dan oleh para ahli disebut aksara ikal.

## **5. Prasasti Jambu (Pasir Koleangkak)**

Terletak di sebuah bukit (pasir) Koleangkak, Desa Parakan Muncang, Nanggung, Bogor. Inskripsinya dituliskan dalam dua baris tulisan dengan aksara pallawa dan bahasa sansekerta. Isinya sebagai berikut:

“Gagah, mengagumkan dan jujur terhadap tugasnya, adalah pemimpin manusia yang tiada taranya, yang termashur Sri Purnawarman, yang sekali waktu (memerintah) di Tarumanegara dan yang baju zirahnya yang terkenal tiada dapat ditembus senjata musuh. Ini adalah sepasang telapak kakinya, yang senantiasa berhasil menggempur musuh, hormat kepada para pangeran, tetapi merupakan duri dalam daging musuhmusuhnya”.

#### **6. Prasasti Cidanghiang (Lebak)**

Terletak di tepi kali Cidanghiang, Desa Lebak, Munjul, Banten Selatan. Dituliskan dalam dua baris tulisan beraksara pallawa dan bahasa sanskerta. Isinya sebagai berikut: “Inilah (tanda) keperwiraan, keagungan, dan keberanian yang sesungguhnya dari Raja Dunia, Yang Mulia Purnwarman, yang menjadi panji sekalian raja-raja:.

#### **7. Prasasti Pasir Awi**

Inskripsi ini terdapt di sebuah bukit bernama Pasir Awi, di kawasan perbukitan Desa Sukamakmur, Jonggol, Bogor, Inskripsi prasasti ini tidak dapat dibaca karena inskripsi ini lebih berupa gambar (piktograf) dari pada tulisan. Di bagian inskripsi terdapat sepasang telapak kaki.

### **Pemerintahan dan Kehidupan Masyarakat**

Kerajaan Tarumanegara mulai berkembang pada abad ke-5 M. Raja yang sangat terkenal adalah Purnawarman. Ia dikenal sebagai raja yang gagah berani dan tegas. Ia juga dekat dengan para brahmana, pangeran, dan rakyat. Ia raja yang jujur, adil, dan arif dalam memerintah. Daerahnya cukup luas sampai ke daerah Banten. Kerajaan Tarumanegara telah menjalin hubungan dengan kerajaan lain, misalnya dengan Cina.

Dalam kehidupan agama, sebagian besar masyarakat Tarumanegara memeluk agama Hindu. Sedikit yang beragama Buddha dan masih ada yang mempertahankan agama nenek moyang (animisme). Berdasarkan berita dari Fa-Hien, di To-lomo (Ta-

rumanegara) terdapat tiga agama, yakni agama Hindu, agama Buddha dan kepercayaan animisme. Raja memeluk agama Hindu. Sebagai bukti, pada prasasti Ciaruteun ada tapak kaki raja yang diibaratkan tapak kaki Dewa Wisnu. Sumber Cina lainnya menyatakan bahwa, pada masa Dinasti T'ang terjadi hubungan perdagangan dengan Jawa. Barangbarang yang diperdagangkan adalah kulit penyu, emas, perak, cula badak, dan gading gajah. dituliskan pula bahwa penduduk daerah itu pandai membuat minuman keras yang terbuat dari bunga kelapa.

Rakyat Tarumanegara hidup aman dan tenteram. Pertanian merupakan mata pencaharian pokok. Di samping itu, perdagangan juga berkembang. Kerajaan Tarumanegara mengadakan hubungan dagang dengan Cina dan India.

Untuk memajukan bidang pertanian, raja memerintahkan pembangunan irigasi dengan cara menggali sebuah saluran sepanjang 6112 tumbak ( $\pm 11$  km). Saluran itu disebut dengan Sungai Gomati. Saluran itu selain berfungsi sebagai irigasi juga untuk mencegah bahaya banjir.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis Bantul  
Kelas/ Semester : X/1  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Materi Pokok : Kerajaan Hindu Budha di Indonesia  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### **A. Kompetensi Inti**

KI 1 dan KI 2: Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsive, dan proaktif dalam mencapai solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI: 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### **B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.6. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh buktibukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	3.6.1. Menjelaskan perkembangan kerajaan Kerajaan Kalingga 3.6.2. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat kerajaan Kalingga 3.6.3. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan kerajaan Kalingga 3.6.4. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Sriwijaya 3.6.5. Menganalisis kehidupan sosial



	ekonomi masyarakat kerajaan Sriwijaya 3.6.6. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan kerajaan Sriwijaya
3.6. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu- Budha di Indonesia serta menunjukkan contoh buktibukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. dalam bentuk tulisan.	4.6.1. Menyajikan kehidupan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Kalingga yang masih ada sampai saat ini dalam bentuk tulisan 4.6.2. Menyajikan hasil kebudayaan Kerajaan Sriwijaya yang masih ada sampai saat ini dalam bentuk tulisan

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, memverifikasi dan menyimpulkan tentang perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Kalingga serta perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Sriwijaya.

### **D. Materi Pembelajaran**

- a. Perkembangan kerajaan Kerajaan Kalingga
- b. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat kerajaan Kalingga
- c. Hasil-hasil kebudayaan kerajaan Kalingga
- d. Perkembangan kerajaan Kerajaan Sriwijaya
- e. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat kerajaan Sriwijaya
- f. Perkembangan hasil-hasil kebudayaan kerajaan Sriwijaya

### **E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran : Scientific  
Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab  
Strategi Pembelajaran : Problem Base Learning

### **F. Media Alat dan Sumber Pembelajaran**

1. Media : PPT tentang Kerajaan Sriwijaya, mataram Kuno dan Ke-  
diri
  2. Alat : Laptop, LCD, Proyektor
  3. Sumber Belajar
- Djoened Poesponegoro, Marwati dkk. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid I Zaman Prasejarah di Indonesia*. Balai Pustaka: Yogyakarta
  - R. Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid 1*. Kanisius: Jakarta
  - Noor Yusliani dan Mansyur. 2015. *Menelusuri Jejak Masa Lalu Indonesia*. Banjarmasin Press: Banjarmasin
  - Hapsari, Ratna. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/ MA Kelas X Kelompok Wajib*. Erlangga: Jakarta
  - Internet

#### H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Tahapan Pembelajaran Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>s. Guru memberi salam pembuka dan meminta salah seorang peserta didik memimpin doa. (<b>Religius</b>)</p> <p>t. Guru memeriksa kehadiran siswa dan ketertiban siswa</p> <p>u. Menyanyikan lagu wajib nasional.</p> <p>v. Guru mempersiapkan media pembelajaran.</p> <p><b>Apersepsi</b></p> <p>e. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari tentang perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Kalingga dan Sriwijaya</p> <p>f. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas dan kegiatan yang dilakukan.</p>	10 menit

	g. Guru menjelaskan secara singkat melalui PPT materi tentang Kerajaan Kalingga dan Sriwijaya	
Kegiatan Inti	<p>a. Memotivasi siswa untuk memperluas wawasan dengan mencari informasi tentang perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Kalingga dan Sriwijaya. Peserta didik membaca buku teks dan sumber lain tentang perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Kalingga dan Sriwijaya (<i>Literasi</i>)</p> <p>b. Siswa dibagi menjadi 8 kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah 4 orang peserta didik. Pembagian materi diskusi adalah sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok 1-4 (diskusi tentang Kerajaan Kalingga)</li> <li>• Kelompok 5-8 (diskusi tentang Kerajaan Sriwijaya)(<i>Komunikasi</i>)</li> </ul> <p>c. Setelah presentasi selesai kemudian perwakilan dari kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan. (<i>Membangun kreativitas</i>)</p> <p>d. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang diperoleh siswa yang berkaitan dengan perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Kalingga dan Sriwijaya.</p>	70 menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari dan hikmah yang dapat diambil dari materi yang telah dibahas.</li> <li>Guru memberi informasi mengenai kegiatan pertemuan berikutnya</li> </ul> <p>Pembelajaran diakhiri dengan doa oleh siswa dan salam oleh guru.</p>	10 menit
---------	---	----------

## H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Teknik Penilaian	: Tes dan Non Tes
Bentuk Test	: Uraian (terlampir)
Bentuk Non Tes	: Portofolio (terlampir)
Pedoman penilaian	: Terlampir

### Lampiran 1

#### 1. Instrumen Penilaian Sikap (Jurnal)

No	Nama	Hari, tanggal	Kejadian/ Perilaku	Catatan pengamatan	Tindak Lanjut
1	.....				
2	.....				
3	.....				

#### 2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Kisi-kisi soal

NO	KOMPETENSI	KOMPETENSI	MATERI	INDIKATOR	BENTUK	NO
----	------------	------------	--------	-----------	--------	----

	<b>INTI</b>	<b>DASAR</b>		<b>SOAL</b>	<b>SOAL</b>	<b>SOAL</b>
<b>1.</b>	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian	Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan Kerajaan Sriwijaya</li> <li>• Perkembangan Kerajaan Kalingga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mengetahui perkembangan Kerajaan Sriwijaya</li> <li>• Peserta didik dapat mengetahui perkembangan Kerajaan Kalingga</li> </ul>	Uraian singkat	1,2, 3, 4

	yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah					
--	---	--	--	--	--	--

#### Soal Uraian

1. Sebutkan faktor pendorong perkembangan Kerajaan Sriwijaya!
2. Jelaskan faktor penyebab kemunduran Kerajaan Sriwijaya!
3. Jelaskan sumber utama yang menerangkan tentang keberadaan Kerajaan Kalingga!
4. Siapakah penguasa yang terkenal dari Kerajaan Kalingga?

#### Kunci Jawaban

1. Ada beberapa faktor yang mendorong perkembangan Sriwijaya antara lain:
  - a. Letak geografis dari Kota Palembang. Palembang sebagai pusat pemerintahan terletak di tepi Sungai Musi. Di depan muara Sungai Musi terdapat pulau-pulau yang berfungsi sebagai pelindung pelabuhan di Muara Sungai Musi. Keadaan seperti ini sangat tepat untuk kegiatan pemerintahan dan pertahanan. Kondisi itu pula menjadikan Sriwijaya sebagai jalur perdagangan internasional dari India ke Cina, atau sebaliknya. Juga kondisi sungai-sungai yang besar, perairan laut yang cukup tenang, serta penduduknya yang berbakat sebagai pelaut ulung.
  - b. Runtuhnya Kerajaan Funan di Vietnam akibat serangan Kamboja. Hal ini telah memberi kesempatan Sriwijaya untuk cepat berkembang sebagai negara maritim.
2. Kerajaan Sriwijaya akhirnya mengalami kemunduran karena beberapa hal antara lain :

- a. Keadaan sekitar Sriwijaya berubah, tidak lagi dekat dengan pantai. Hal ini disebabkan aliran Sungai Musi, Ogan, dan Komering banyak membawa lumpur. Akibatnya, Sriwijaya tidak baik untuk perdagangan.
  - b. Banyak daerah kekuasaan Sriwijaya yang melepaskan diri. Hal ini disebabkan terutama karena melemahnya angkatan laut Sriwijaya, sehingga pengawasan semakin sulit.
  - c. Dari segi politik, beberapa kali Sriwijaya mendapat serangan dari kerajaan-kerajaan lain. Tahun 1017 M Sriwijaya mendapat serangan dari Raja Rajendraco-la dari Colamandala, namun Sriwijaya masih dapat bertahan. Tahun 1025 serangan itu diulangi, sehingga Raja Sriwijaya, Sri Sanggramawijayatunggawarman ditahan oleh pihak Kerajaan Colamandala. Tahun 1275, Raja Kertanegara dari Singhasari melakukan Ekspedisi Pamalayu. Hal itu menyebabkan daerah Melayu lepas. Tahun 1377 armada angkatan laut Majapahit menyerang Sriwijaya. Serangan ini mengakhiri riwayat Kerajaan Sriwijaya.
3. Sumber utama mengenai Kerajaan Kalingga adalah berita Cina, misalnya berita dari Dinasti T'ang. Sumber lain adalah Prasast Tuk Mas di lereng Gunung Merbabu. Melalui berita Cina, banyak hal yang kita ketahui tentang perkembangan Kerajaan Kalingga dan kehidupan masyarakatnya. Kerajaan Kalingga berkembang kira-kira abad ke-7 sampai ke-9 M.
  4. Raja yang paling terkenal pada masa Kerajaan Kalingga adalah seorang raja wanita yang bernama Ratu Sima. Ia memerintah sekitar tahun 674 M. Ia dikenal sebagai raja yang tegas, jujur, dan sangat bijaksana. Hukum dilaksanakan dengan tegas dan seadil-adilnya. Rakyat patuh terhadap semua peraturan yang berlaku. Untuk mencoba kejujuran rakyatnya, Ratu Sima pernah mencobanya, dengan meletakkan pundi-pundi di tengah jalan. Ternyata sampai waktu yang lama tidak ada yang mengusik pundi-pundi itu.

### 3.Instrumen Penilaian Ketrampilan

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL
1.	KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	3.6. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh buktibukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan Kerajaan Sriwijaya (bidang pemerintahan, sosial ekonomi) dan peninggalan kerajaan tersebut.</li> <li>Perkembangan Kerajaan Sriwijaya (bidang pemerintahan, sosial ekonomi) dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dapat membuat tulisan mengenai Kerajaan Sriwijaya (bidang pemerintahan, sosial ekonomi) dan peninggalan kerajaan tersebut.</li> <li>Peserta didik dapat membuat tulisan mengenai Kerajaan Kalingga (bidang pemerintahan, sosial ekonomi) dan peninggalan kerajaan tersebut.</li> </ul>	Portofolio	1, 2, 3, 4



			peninggalan kerajaan tersebut.			
--	--	--	--------------------------------	--	--	--

3. Buatlah tulisan tentang peninggalan sistem pemerintahan Kalingga dan Sriwijaya!

Jetis, 11 November 2017

Mengetahui,  
Guru Pembimbing

Mahasiswa PLT

Dra. Endang Indarsih  
NIP. 19641112 200701 2011

Meilana Nur Aini  
NIM 14406241027

## **Lampiran 2**

### **Materi pembelajaran**

#### **1. Kerajaan Kalingga**

Ratu Sima adalah penguasa di Kerajaan Kalingga. Ia digambarkan sebagai seorang pemimpin wanita yang tegas dan taat terhadap peraturan yang berlaku dalam kerajaan itu. Kerajaan Kalingga atau Holing, diperkirakan terletak di Jawa bagian tengah. Nama Kalingga berasal dari Kalinga, nama sebuah kerajaan di India Selatan. Menurut berita Cina, di sebelah timur Kalingga ada Po-li (Bali sekarang), di sebelah barat Kalingga terdapat To-po-Teng (Sumatra). Sementara di sebelah utara Kalingga terdapat Chen-la (Kamboja) dan sebelah selatan berbatasan dengan samudra. Oleh karena itu, lokasi Kerajaan Kalingga diperkirakan terletak di Kecamatan Keling, Jepara, Jawa Tengah atau di sebelah utara Gunung Muria.

Sumber utama mengenai Kerajaan Kalingga adalah berita Cina, misalnya berita dari Dinasti T'ang. Sumber lain adalah Prasast Tuk Mas di lereng Gunung Merbabu. Melalui berita Cina, banyak hal yang kita ketahui tentang perkembangan Kerajaan Kalingga dan kehidupan masyarakatnya. Kerajaan Kalingga berkembang kira-kira abad ke-7 sampai ke-9 M.

#### **Pemerintahan dan Kehidupan Masyarakat**

Raja yang paling terkenal pada masa Kerajaan Kalingga adalah seorang raja wanita yang bernama Ratu Sima. Ia memerintah sekitar tahun 674 M. Ia dikenal sebagai raja yang tegas, jujur, dan sangat bijaksana. Hukum dilaksanakan dengan tegas dan seadil-adilnya. Rakyat patuh terhadap semua peraturan yang berlaku. Untuk mencoba kejujuran rakyatnya, Ratu Sima pernah mencobanya, dengan meletakkan pundi-pundi di tengah jalan. Ternyata sampai waktu yang lama tidak ada yang mengusik pundi-pundi itu.

Akan tetapi, pada suatu hari ada anggota keluarga istana yang sedang jalan-jalan, menyentuh kantong pundi-pundi dengan kakinya. Hal ini diketahui Ratu Sima. Anggota keluarga istana itu dinilai salah dan harus diberi hukuman mati. Akan tetapi atas usul persidangan para menteri, hukuman itu diperingan dengan hukuman potong ka-

ki. Kisah ini menunjukkan, begitu tegas dan adilnya Ratu Sima. Ia tidak membedakan antara rakyat dan anggota kerabatnya sendiri.

Agama utama yang dianut oleh penduduk Kalingga pada umumnya adalah Buddha. Agama Buddha berkembang pesat. Bahkan pendeta Cina yang bernama Hwi-ning datang di Kalingga dan tinggal selama tiga tahun. Selama di Kalingga, ia menerjemahkan kitab suci agama Buddha Hinayana ke dalam bahasa Cina. Dalam usaha menerjemahkan kitab itu Hwi-ning dibantu oleh seorang pendeta bernama Janabadra. Kepemimpinan raja yang adil, menjadikan rakyat hidup teratur, aman, dan tenteram. Mata pencaharian penduduk pada umumnya adalah bertani, karena wilayah Kalingga subur untuk pertanian. Di samping itu, penduduk juga melakukan perdagangan.

Kerajaan Kalingga mengalami kemunduran kemungkinan akibat serangan Sriwijaya yang menguasai perdagangan. Serangan tersebut mengakibatkan pemerintahan Kijén menyingkir ke Jawa bagian timur atau mundur ke pedalaman Jawa bagian tengah antara tahun 742 -755 M.

## **2. Kerajaan Sriwijaya**

Sejak permulaan tarikh Masehi, hubungan dagang antara, India dengan Kepulauan Indonesia sudah ramai. Daerah pantai timur Sumatra menjadi jalur perdagangan yang ramai dikunjungi para pedagang. Kemudian, muncul pusat-pusat perdagangan yang berkembang menjadi pusat kerajaan. Kerajaan-kerajaan kecil di pantai Sumatra bagian timur sekitar abad ke- 7, antara lain Tulangbawang, Melayu, dan Sriwijaya. Dari ketiga kerajaan itu, yang kemudian berhasil berkembang dan mencapai kejayaannya adalah Sriwijaya. Kerajaan Melayu juga sempat berkembang, dengan pusatnya di Jambi.

Pada tahun 692 M, Sriwijaya mengadakan ekspansi ke daerah sekitar Melayu. Melayu dapat ditaklukkan dan berada di bawah kekuasaan Sriwijaya. Letak pusat Kerajaan Sriwijaya ada berbagai pendapat. Ada yang berpendapat bahwa pusat Kerajaan

Sriwijaya ada di Palembang, ada yang berpendapat di Jambi, bahkan ada yang berpendapat di luar Indonesia. Akan tetapi, pendapat yang banyak didukung oleh para ahli, pusat Kerajaan Sriwijaya berlokasi di Palembang, di dekat pantai dan di tepi Sungai Musi. Ketika pusat Kerajaan Sriwijaya di Palembang mulai menunjukkan kemunduran, Sriwijaya berpindah ke Jambi.

Sumber sejarah Kerajaan Sriwijaya yang penting adalah prasasti. Prasasti-prasasti itu ditulis dengan huruf pallawa. Bahasa yang dipakai Melayu Kuno. Beberapa prasasti itu antara lain sebagai berikut.

### **1. Prasasti Kedukan Bukit**

Prasasti Kedukan Bukit ditemukan di tepi Sungai Tatang, dekat Palembang. Prasasti ini berangka tahun 605 Saka (683 M). Isinya antara lain menerangkan bahwa seorang bernama Dapunta Hyang mengadakan perjalanan suci (*siddhayatra*) dengan menggunakan perahu. Ia berangkat dari Minangatamwan dengan membawa tentara 20.000 personel.

### **2. Prasasti Talang Tuo**

Prasasti Talang Tuo ditemukan di sebelah barat Kota Palembang di daerah Talang Tuo. Prasasti ini berangka tahun 606 Saka (684 M). Isinya menyebutkan tentang pembangunan sebuah taman yang disebut Sriksetra. Taman ini dibuat oleh Dapunta Hyang Sri Jayanaga.

### **3. Prasasti Telaga Batu**

Prasasti Telaga Batu ditemukan di Palembang. Prasasti ini tidak berangka tahun. Isinya terutama tentang kutukankutukan yang menakutkan bagi mereka yang berbuat kejahatan.

### **4. Prasasti Kota Kapur**

Prasasti Kota Kapur ditemukan di Pulau Bangka, berangka tahun 608 Saka (656M). Isinya terutama permintaan kepada para dewa untuk menjaga kedatuan Sriwijaya, dan menghukum setiap orang yang bermaksud jahat.

## **5. Prasasti Karang Berahi**

Prasasti Karang Berahi ditemukan di Jambi, berangka tahun 608 saka (686 M). Isinya sama dengan isi Prasasti Kota Kapur. Beberapa prasasti yang lain, yakni Prasasti Ligor berangka tahun 775 M ditemukan di Ligor, Semenanjung Melayu, dan Prasasti Nalanda di India Timur. Di samping prasasti-prasasti tersebut, berita Cina juga merupakan sumber sejarah Sriwijaya yang penting. Misalnya berita dari I-tsing, yang pernah tinggal di Sriwijaya

### **Perkembangan Kerajaan Sriwijaya**

Ada beberapa faktor yang mendorong perkembangan Sriwijaya antara lain:

- a. Letak geografis dari Kota Palembang. Palembang sebagai pusat pemerintahan terletak di tepi Sungai Musi. Di depan muara Sungai Musi terdapat pulau-pulau yang berfungsi sebagai pelindung pelabuhan di Muara Sungai Musi. Keadaan seperti ini sangat tepat untuk kegiatan pemerintahan dan pertahanan. Kondisi itu pula menjadikan Sriwijaya sebagai jalur perdagangan internasional dari India ke Cina, atau sebaliknya. Juga kondisi sungai-sungai yang besar, perairan laut yang cukup tenang, serta penduduknya yang berbakat sebagai pelaut ulung.
- b. Runtuhnya Kerajaan Funan di Vietnam akibat serangan Kamboja. Hal ini telah memberi kesempatan Sriwijaya untuk cepat berkembang sebagai negara maritim.

### **Perkembangan Politik dan Pemerintahan**

Kerajaan Sriwijaya mulai berkembang pada abad ke-7. Pada awal perkembangannya, raja disebut dengan Dapunta Hyang. Dalam Prasasti Kedukan Bukit dan Talang Tuo telah ditulis sebutan Dapunta Hyang. Pada abad ke-7, Dapunta Hyang banyak melakukan usaha perluasan daerah. Daerah-daerah yang berhasil dikuasai antara lain sebagai berikut.

- a. Tulang-Bawang yang terletak di daerah Lampung.

b. Daerah Kedah yang terletak di pantai barat Semenanjung Melayu. Daerah ini sangat penting artinya bagi usaha pengembangan perdagangan dengan India. Menurut I-tsing, penaklukan Sriwijaya atas Kedah berlangsung antara tahun 682-685 M.

c. Pulau Bangka yang terletak di pertemuan jalan perdagangan internasional, merupakan daerah

yang sangat penting. Daerah ini dapat dikuasai Sriwijaya pada tahun 686 M berdasarkan Prasasti Kota Kapur. Sriwijaya juga diceritakan berusaha menaklukkan Bhumi Jawa yang tidak setia kepada Sriwijaya. Bhumi Jawa yang dimaksud adalah Jawa, khususnya Jawa bagian barat.

d. Daerah Jambi terletak di tepi Sungai Batanghari. Daerah ini memiliki kedudukan yang penting, terutama untuk memperlancar perdagangan di pantai timur Sumatra. Penaklukan ini dilaksanakan kira-kira tahun 686 M (Prasasti Karang Berahi).

e. Tanah Genting Kra merupakan tanah genting bagian utara Semenanjung Melayu. Kedudukan Tanah Genting Kra sangat penting. Jarak antara pantai barat dan pantai timur di tanah genting sangat dekat, sehingga para pedagang dari Cina berlabuh dahulu di pantai timur dan membongkar barang dagangannya untuk diangkut dengan pedati ke pantai barat. Kemudian mereka berlayar ke India. Penguasaan Sriwijaya atas Tanah Genting Kra dapat diketahui dari Prasasti Ligor yang berangka tahun 775 M. f. Kerajaan Kalingga dan Mataram Kuno. Menurut berita Cina, diterangkan adanya serangan dari barat, sehingga mendesak Kerajaan Kalingga pindah ke sebelah timur. Diduga yang melakukan serangan adalah Sriwijaya. Sriwijaya ingin menguasai Jawa bagian tengah karena pantai utara Jawa bagian tengah juga merupakan jalur perdagangan yang penting.

Sriwijaya terus melakukan perluasan daerah, sehingga Sriwijaya menjadi kerajaan yang besar. Untuk lebih memperkuat pertahanannya, pada tahun 775 M dibangunlah sebuah pangkalan di daerah Ligor. Waktu itu yang menjadi raja adalah Darmasetra.

Raja yang terkenal dari Kerajaan Sriwijaya adalah Balaputradewa. Ia memerintah sekitar abad ke-9 M. Pada masa pemerintahannya, Sriwijaya berkembang pesat

dan mencapai zaman keemasan. Balaputradewa adalah keturunan dari Dinasti Syailendra, yakni putra dari Raja Samaratunga dengan Dewi Tara dari Sriwijaya. Hal tersebut diterangkan dalam Prasasti Nalanda. Balaputradewa adalah seorang raja yang besar di Sriwijaya. Raja Balaputradewa menjalin hubungan erat dengan Kerajaan Benggala yang saat itu diperintah oleh Raja Dewapala Dewa. Raja ini menghadiahkan sebidang tanah kepada Balaputradewa untuk pendirian sebuah asrama bagi para pelajar dan siswa yang sedang belajar di Nalanda, yang dibiayai oleh Balaputradewa, sebagai “dharma”. Hal itu tercatat dengan baik dalam Prasasti Nalanda, yang saat ini berada di Universitas Nawa Nalanda, India. Bahkan bentuk asrama itu mempunyai kesamaan arsitektur dengan Candi Muara Jambi, yang berada di Provinsi Jambi saat ini. Hal tersebut menandakan Sriwijaya memperhatikan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan agama Buddha dan bahasa Sanskerta bagi generasi mudanya.

Pada tahun 990 M yang menjadi Raja Sriwijaya adalah Sri Sudamaniwarmadewa. Pada masa pemerintahan raja itu terjadi serangan Raja Darmawangsa dari Jawa bagian Timur. Akan tetapi, serangan itu berhasil digagalkan oleh tentara Sriwijaya. Sri Sudamaniwarmadewa kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Marawijayottunggawarman. Pada masa pemerintahan Marawijayottunggawarman, Sriwijaya membina hubungan dengan Raja Rajaraya I dari Colamandala. Pada masa itu, Sriwijaya terus mempertahankan kebesarannya. Untuk mengurus setiap daerah kekuasaan Sriwijaya, dipercayakan kepada seorang Rakryan (wakil raja di daerah). Dalam hal ini Sriwijaya sudah mengenal struktur pemerintahan.

### **Perkembangan Ekonomi**

Pada mulanya penduduk Sriwijaya hidup dengan bertani. Akan tetapi karena Sriwijaya terletak di tepi Sungai Musi dekat pantai, maka perdagangan menjadi cepat berkembang. Perdagangan kemudian menjadi mata pencaharian pokok. Perkembangan perdagangan didukung oleh keadaan dan letak Sriwijaya yang strategis. Sriwijaya terletak di persimpangan jalan perdagangan internasional. Para pedagang Cina yang akan

ke India singgah dahulu di Sriwijaya, begitu juga para pedagang dan India yang akan ke Cina. Di Sriwijaya para pedagang melakukan bongkar muat barang dagangan. Dengan demikian, Sriwijaya semakin ramai dan berkembang menjadi pusat perdagangan. Sriwijaya mulai menguasai perdagangan nasional maupun internasional di kawasan perairan Asia Tenggara. Perairan di Laut Natuna, Selat Malaka, Selat Sunda, dan Laut Jawa berada di bawah kekuasaan Sriwijaya.

Tampilnya Sriwijaya sebagai pusat perdagangan, memberikan kemakmuran bagi rakyat dan negara Sriwijaya. Kapal-kapal yang singgah dan melakukan bongkar muat, harus membayar pajak. Dalam kegiatan perdagangan, Sriwijaya mengeksport gading, kulit, dan beberapa jenis binatang liar, sedangkan barang impornya antara lain beras, rempah-rempah, kayu manis, kemenyan, emas, gading, dan binatang.

Perkembangan tersebut telah memperkuat kedudukan Sriwijaya sebagai kerajaan maritim. Kerajaan maritim adalah kerajaan yang mengandalkan perekonomiannya dari kegiatan perdagangan dan hasil-hasil laut. Untuk memperkuat kedudukannya, Sriwijaya membentuk armada angkatan laut yang kuat. Melalui armada angkatan laut yang kuat Sriwijaya mampu mengawasi perairan di Nusantara. Hal ini sekaligus merupakan jaminan keamanan bagi para pedagang yang ingin berdagang dan berlayar di wilayah perairan Sriwijaya.

Kehidupan beragama di Sriwijaya sangat semarak. Bahkan Sriwijaya menjadi pusat agama Buddha Mahayana di seluruh wilayah Asia Tenggara. Diceritakan oleh I-tsing, bahwa di Sriwijaya tinggal ribuan pendeta dan pelajar agama Buddha. Salah seorang pendeta Buddha yang terkenal adalah Sakyakirti. Banyak pelajar asing yang datang ke Sriwijaya untuk belajar bahasa Sanskerta. Kemudian mereka belajar agama Buddha di Nalanda, India. Antara tahun 1011 - 1023 datang seorang pendeta agama Buddha dari Tibet bernama Atisa untuk lebih memperdalam pengetahuan agama Budha.

Dalam kaitannya dengan perkembangan agama dan kebudayaan Buddha, di Sriwijaya ditemukan beberapa peninggalan. Misalnya, Candi Muara Takus, yang ditemukan dekat Sungai Kampar di daerah Riau. Kemudian di daerah Bukit Siguntang



ditemukan arca Buddha. Pada tahun 1006 Sriwijaya juga telah membangun wihara sebagai tempat suci agama Buddha di Nagipattana, India Selatan. Hubungan Sriwijaya dengan India Selatan waktu itu sangat erat.

Bangunan lain yang sangat penting adalah Biaro Bahal yang ada di Padang Lawas, Tapanuli Selatan. Di tempat ini pula terdapat bangunan wihara. Kerajaan Sriwijaya akhirnya mengalami kemunduran karena beberapa hal antara lain :

- a. Keadaan sekitar Sriwijaya berubah, tidak lagi dekat dengan pantai. Hal ini disebabkan aliran Sungai Musi, Ogan, dan Komering banyak membawa lumpur. Akibatnya. Sriwijaya tidak baik untuk perdagangan.
- b. Banyak daerah kekuasaan Sriwijaya yang melepaskan diri. Hal ini disebabkan terutama karena melemahnya angkatan laut Sriwijaya, sehingga pengawasan semakin sulit.
- c. Dari segi politik, beberapa kali Sriwijaya mendapat serangan dari kerajaan-kerajaan lain. Tahun 1017 M Sriwijaya mendapat serangan dari Raja Rajendracola dari Colamandala, namun Sriwijaya masih dapat bertahan. Tahun 1025 serangan itu diulangi, sehingga Raja Sriwijaya, Sri Sanggramawijayatunggawarman ditahan oleh pihak Kerajaan Colamandala. Tahun 1275, Raja Kertanegara dari Singhasari melakukan Ekspedisi Pamalayu. Hal itu menyebabkan daerah Melayu lepas. Tahun 1377 armada angkatan laut Majapahit menyerang Sriwijaya. Serangan ini mengakhiri riwayat Kerajaan Sriwijaya.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis Bantul  
Kelas/ Semester : X/1  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Materi Pokok : Kerajaan Hindu Budha di Indonesia  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### **A. Kompetensi Inti**

KI 1 dan KI 2: Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsive, dan proaktif dalam mencapai solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

#### **B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.6. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-	3.6.1. Menjelaskan perkembangan kerajaan Singasari 3.6.2. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Singasari

<p>Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh buktibukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	<p>3.6.3. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan kerajaan Singasari</p> <p>3.6.4. Menjelaskan perkembangan kerajaan Majapahit</p> <p>3.6.5. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Majapahit</p> <p>3.6.6. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan kerajaan Majapahit</p> <p>3.6.7. Menjelaskan perkembangan kerajaan Buleleng</p> <p>3.6.8. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kerajaan Buleleng</p> <p>3.6.9. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan kerajaan Buleleng</p>
<p>3.6. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu- Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. dalam bentuk tulisan.</p>	<p>4.6.1. Menyajikan hasil kebudayaan Kerajaan Singasari yang masih ada sampai saat ini bentuk tulisan</p> <p>4.6.1. Menyajikan hasil kebudayaan Kerajaan Majapahit yang masih ada sampai saat ini bentuk tulisan</p> <p>Menyajikan kehidupan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Buleleng yang masih ada sampai saat ini bentuk tulisan</p>

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, memverifikasi dan menyimpulkan tentang perkembangan kerajaan keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Singasari, perkembangan kerajaan keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Majapahit, perkem-

bangun kerajaan keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Buleleng.

#### **D. Materi Pembelajaran**

- a. Perkembangan kerajaan Singasari
- b. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Singasari
- c. Hasil-hasil kebudayaan kerajaan Singasari
- d. Perkembangan kerajaan Majapahit
- e. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Majapahit
- f. Hasil-hasil kebudayaan kerajaan Majapahit
- g. Perkembangan kerajaan Buleleng
- h. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kerajaan Buleleng
- i. Hasil-hasil kebudayaan kerajaan Buleleng

#### **E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran : Scientific  
Metode Pembelajaran : Presentasi, Tanya Jawab  
Strategi Pembelajaran : Problem Base Learning

#### **F. Media Alat dan Sumber Pembelajaran**

1. Media : PPT tentang Kerajaan Singasari, Majapahit, dan Buleleng.
2. Alat : Laptop, LCD, Proyektor
3. Sumber Belajar
  - Djoened Poesponegoro, Marwati dkk. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid I Zaman Prasejarah di Indonesia*. Balai Pustaka: Yogyakarta
  - R. Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid 1*. Kanisius: Jakarta

- Noor Yusliani dan Mansyur. 2015. *Menelusuri Jejak Masa Lalu Indonesia*. Banjarmasin Press: Banjarmasin
- Hapsari, Ratna. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/ MA Kelas X Kelompok Wajib*. Erlangga: Jakarta
- Internet

#### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Tahapan Pembelajaran Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>w. Guru memberi salam pembuka dan meminta salah seorang peserta didik memimpin doa. (<b>Religius</b>)</p> <p>x. Guru memeriksa kehadiran siswa dan ketertiban siswa</p> <p>y. Menyanyikan lagu wajib nasional.</p> <p>z. Guru mempersiapkan media pembelajaran.</p> <p><b>Apersepsi</b></p> <p>h. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari tentang perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Singasari, Majapahit, dan Buleleng..</p> <p>i. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas dan kegiatan yang dilakukan.</p>	10 menit
	<p>a. Memotivasi siswa untuk memperluas wawasan dengan mencari informasi tentang perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Singasari, Majapahit, dan Buleleng. Peserta didik membaca buku teks dan sumber lain tentang perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Singasari, Majapahit, dan Buleleng. (<b>Literasi</b>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik telah dibagi dalam tiga kelompok besar</li> </ul>	70 menit

Kegiatan Inti	<p>sebelumnya. Pembagian kelompok antara lain sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kelompok 1 Kerajaan Singasari</li> <li>Kelompok 2 Kerajaan Majapahit</li> <li>Kelompok 3 Kerajaan Buleleng</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>Masing-masing kelompok sebelumnya telah belajar bersama dan mandiri di luar kelas untuk membuat PPT atau peta konsep mengenai materi yang telah dibagikan. Masing-masing kelompok kemudian maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya (<i>Komunikasi</i>)</li> <li>Setelah presentasi selesai kemudian perwakilan dari kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan.</li> <li>Siswa mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang diperoleh siswa yang berkaitan dengan perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Singasari, Majapahit, dan Buleleng. (<i>Membangun kreativitas</i>)</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari dan hikmah yang dapat diambil dari materi yang telah dibahas.</li> <li>Guru memberi informasi mengenai kegiatan pertemuan berikutnya</li> </ul> <p>Pembelajaran diakhiri dengan doa oleh siswa dan salam oleh guru.</p>	10 menit

## H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Teknik Penilaian	: Tes dan Non Tes
Bentuk Test	: Uraian (terlampir)
Bentuk Non Tes	: Portofolio (terlampir)
Pedoman penilaian	: Terlampir

### Lampiran 1

#### 1. Instrumen Penilaian Sikap (Jurnal)

No	Nama	Hari, tanggal	Kejadian/ Perilaku	Catatan penga- matan	Tindak Lanjut
1	.....				
2	.....				
3	.....				

#### 2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Kisi-kisi soal

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL
1.	Memahami, menerapkan,	3.6.Menganalisi s berbagai teori	• Perkemban gan	• Perkembang an Kerajaan	Uraian singkat	1,2, 3, 4

	<p>menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan</p>	<p>tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia</p>	<p>Kerajaan Singasari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan Kerajaan Majapahit</li> <li>• Perkembangan Kerajaan Buleleng</li> </ul>	<p>Singasari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan Kerajaan Majapahit</li> <li>• Perkembangan Kerajaan Buleleng</li> </ul>		
--	--	--	---	--	--	--



	minatnya untuk memecahkan masalah					
--	-----------------------------------	--	--	--	--	--

#### Soal Uraian

1. Bagaimana taktik Raja Kertanegara untuk memperkuat politik Kerajaan Singasari?
2. Bagaimana perluasan daerah kekuasaan yang dilakukan oleh Kerajaan Singasari?
3. Bagaimanakah struktur pemerintahan Kerajaan Majapahit!
4. Kerajaan Buleleng di Bali mengalami kemajuan pesat ketika diperintah oleh salah satu rajanya. Siapakah raja tersebut? Dan kemajuan dalam bidang apakah yang terjadi!

#### Kunci Jawaban

1. Dalam rangka memperkuat politik luar negerinya, Kertanegara menjalin hubungan dengan kerajaan-kerajaan lain di luar Kepulauan Indonesia. Misalnya dengan Raja Jayasingawarman III dan Kerajaan Campa. Bahkan Raja Jayasingawarman III memperistri salah seorang saudara perempuan dari Kertanegara.
2. Kertanegara menginginkan wilayah Singhasari hingga meliputi seluruh Nusantara. Beberapa daerah berhasil ditaklukkan, misalnya Bali, Kalimantan Barat Daya, Maluku, Sunda, dan Pahang. Penguasaan daerah-daerah di luar Jawa yang merupakan pelaksanaan politik luar negeri bertujuan untuk mengimbangi pengaruh *Kubilai Khan* dari Cina. Pada tahun 1275 M Raja Kertanegara mengirimkan *Ekspedisi Pamalayu* di bawah pimpinan Mahesa Anabrag (Kebo Anabrag). Sasaran dari ekspedisi ini untuk menguasai Sriwijaya. Akan tetapi, untuk menguasainya harus melalui daerah sekitarnya termasuk bersahabat dan menanamkan tetapi ditolak oleh Kertanegara. Terakhir pada tahun 1289 M datang utusan Cina yang dipimpin oleh Mengki. Kertanegara marah, Mengki disakiti dan disuruh kembali ke Cina. Hal

inilah yang membuat marah Kaisar Cina yang bernama Kubilai Khan. Ia merencanakan membalas tindakan Kertanegara.

2. Struktur tersebut ada di pemerintah pusat. Di setiap daerah yang berada di bawah raja-raja, dibuatkan pula struktur yang mirip. Untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dan berwibawa, dibentuklah badan peradilan yang disebut dengan *Saptopapati*. Selain itu disusun pula kitab hukum oleh Gajah Mada yang disebut *Kitab Kutaramanawa*. Gajah Mada memang seorang negarawan yang mumpuni. Ia memahami pemerintahan strategi perang dan hukum. Untuk mengatur kehidupan beragama dibentuk badan atau pejabat yang disebut *Dharmadyaksa*. *Dharmadyaksa* adalah pejabat tinggi kerajaan yang khusus menangani persoalan keagamaan. Di Majapahit dikenal ada dua *Dharmadyaksa* sebagai berikut.

1. *Dharmadyaksa ring Kasaiwan*, mengurus agama Syiwa (Hindu),
2. *Dharmadyaksa ring Kasogatan*, mengurus agama Buddha.

Dalam menjalankan tugas, masing-masing *Dharmadyaksa* dibantu oleh pejabat keagamaan yang diberi sebutan *Sang Pamegat*.

1. Dinasti Warmadewa yang diperintah oleh Anak Wungsu. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kata-kata pada prasasti yang disimpan di Desa Sembiran yang berangka tahun 1065 M. Kata-kata yang dimaksud berbunyi, “*mengkana ya hana banyaga sakeng sabrangjong, bahitra, rumunduk i manasa...*” Artinya, andai kata ada saudagar dari seberang yang datang dengan jukung bahitra berlabuh di manasa...” Sistem perdagangannya ada yang menggunakan sistem barter, ada yang sudah dengan alat tukar (uang). Pada waktu itu sudah dikenal beberapa jenis alat tukar (uang), misalnya *ma*, *su* dan *piling*. Dengan perkembangan perdagangan laut antar pulau di zaman kuno secara ekonomis Buleleng memiliki peranan yang penting bagi perkembangan kerajaan-kerajaan di Bali misalnya pada masa Kerajaan Dinasti Warmadewa

### 3.Instrumen Penilaian Keterampilan

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL
1.	KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	Perkembangan Kerajaan Singasari, Majapahit dan Kerajaan Buleleng (bidang pemerintahan, sosial ekonomi) dan peninggalan kerajaan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dapat membuat tulisan mengenai Kerajaan Singasari, Majapahit dan Kerajaan Buleleng (bidang pemerintahan, sosial ekonomi) dan peninggalan kerajaan tersebut.</li> </ul>	Portofolio	1, 2, 3, 4

4. Buatlah tulisan tentang kehidupan sosial ekonomi Kerajaan Singasari, Majapahit dan Kerajaan Buleleng!

Jetis, 10 November

2017

Mengetahui,  
Guru Pembimbing

Mahasiswa

PPL

Dra. Endang Indarsih  
Aini

Meilana Nur

NIP. 19641112 200701 2011  
14406241027

NIM

## **Lampiran 2**

### **Materi Pembelajaran**

#### **1. Kerajaan Singhasari**

##### **Raja-Raja yang Memerintah Singhasari**

###### **a. Ken Arok (1222 – 1227 M)**

Setelah berakhirnya Kerajaan Kediri, kemudian berkembang Kerajaan Singhasari. Pusat Kerajaan Singhasari kira-kira terletak di dekat kota Malang, Jawa Timur. Kerajaan ini didirikan oleh Ken Arok. Ken Arok berhasil tampil sebagai raja, walaupun ia berasal dari kalangan rakyat biasa. Menurut kitab *Pararaton*, Ken Arok adalah anak seorang petani dari Desa Pangkur, di sebelah timur Gunung Kawi, daerah Malang. Ibunya bernama Ken Endok.

Diceritakan, bahwa pada waktu masih bayi, Ken Arok diletakkan oleh ibunya di sebuah makam. Bayi ini kemudian ditemukan oleh seorang pencuri, bernama Lembong. Akibat dari didikan dan lingkungan keluarga pencuri, maka Ken Arok tumbuh menjadi seorang penjahat yang sering menjadi buronan pemerintah Kerajaan Kediri. Suatu ketika Ken Arok berjumpa dengan pendeta Lohgawe. Ken Arok mengatakan ingin menjadi orang baik-baik. Kemudian dengan perantaraan Lohgawe, Ken Arok diabdikan kepada seorang *Akuwu* (bupati) Tumapel, bernama Tunggul Ametung.

Setelah beberapa lama mengabdikan di Tumapel, Ken Arok mempunyai keinginan untuk memperistri Ken Dedes, yang sudah menjadi istri Tunggul Ametung. Kemudian timbul niat buruk dari Ken Arok untuk membunuh Tunggul Ametung agar Ken Dedes dapat diperistri olehnya. Ternyata benar, Tunggul Ametung dapat dibunuh oleh Ken Arok dengan keris *Empu Gandring*. Setelah Tunggul Ametung terbunuh, Ken Arok menggantikan sebagai penguasa di Tumapel dan memperistri Ken Dedes. Pada waktu

diperistri Ken Arok, Ken Dedes sudah mengandung tiga bulan, hasil perkawinan dengan Tunggul Ametung.

Pada waktu itu Tumapel hanya daerah bawahan Raja Kertajaya dari Kediri. Ken Arok ingin menjadi raja, maka ia merencanakan menyerang Kediri. Pada tahun 1222 M Ken Arok atas dukungan para pendeta melakukan serangan ke Kediri. Raja Kertajaya dapat ditaklukkan oleh Ken Arok dalam pertempurannya di Ganter, dekat Pujon, Malang. Setelah Kediri berhasil ditaklukkan, maka seluruh wilayah Kediri dipersatukan dengan Tumapel dan lahirlah Kerajaan Singhasari.

Setelah berdiri Kerajaan Singhasari, Ken Arok tampil sebagai raja pertama. Ken Arok sebagai raja bergelar *Sri Rangga Rajasa Sang Amurwabumi*. Ken Arok memerintah selama lima tahun. Pada tahun 1227 M Ken Arok dibunuh oleh seorang pengalasan atau pesuruh dan *Batil*, atas perintah Anusapati. Anusapati adalah putra Ken Dedes dengan Tunggul Ametung. Jenazah Ken Arok dicandikan di *Kagenengan* dalam bangunan perpaduan Syiwa-Buddha. Ken Arok meninggalkan beberapa putra. Bersama Ken Umang, Ken Arok memiliki empat putra, yaitu Panji Tohjoyo, Panji Sudatu, Panji Wregola, dan Dewi Rambhi. Bersama Ken Dedes, Ken Arok mempunyai putra bernama Mahesa Wongateleng.

#### **b. Anusapati**

Tahun 1227 M Anusapati naik takhta Kerajaan Singhasari. Ia memerintah selama 21 tahun. Akan tetapi, ia belum banyak berbuat untuk pembangunan kerajaan. Lambat laun berita tentang pembunuhan Ken Arok sampai pula kepada Tohjoyo (putra Ken Arok). Oleh karena ia mengetahui pembunuh ayahnya adalah Anusapati, maka Tohjoyo ingin membalas dendam, yaitu membunuh Anusapati. Tohjoyo mengetahui bahwa Anusapati memiliki kesukaan menyabung ayam maka ia mengajak Anusapati untuk menyabung ayam. Pada saat menyabung ayam, Tohjoyo berhasil membunuh Anusapati. Anusapati dicandikan di Candi Kidal dekat Kota Malang sekarang. Anusapati meninggalkan seorang putra bernama Ronggowuni.

### **c. Tohjoyo (1248 M)**

Setelah berhasil membunuh Anusapati, Tohjoyo naik takhta. Masa pemerintahannya sangat singkat, Ronggowuni yang merasa berhak atas takhta kerajaan, menuntut takhta kepada Tohjoyo. Ronggowuni dalam hal ini dibantu oleh Mahesa Cempaka, putra dari Mahesa Wongateleng. Menghadapi tuntutan ini, maka Tohjoyo mengirim pasukannya di bawah Lembu Ampal untuk melawan Ronggowuni. Kemudian terjadi pertempuran antara pasukan Tohjoyo dengan pengikut Ronggowuni. Dalam pertempuran tersebut Lembu Ampal berbalik memihak Ronggowuni. Serangan pengikut Ronggowuni semakin kuat dan berhasil menduduki istana Singhasari. Tohjoyo berhasil meloloskan diri dan akhirnya meninggal di daerah Katang Lumbang akibat luka-luka yang dideritanya.

### **d. Ronggowuni (1248 - 1268 M)**

Ronggowuni naik takhta Kerajaan Singhasari tahun 1248 M. Ronggowuni bergelar *Sri Jaya Wisnuwardana*. Dalam memerintah didampingi oleh Mahesa Cempaka yang berkedudukan sebagai *Ratu Anggabaya*. Mahesa Cempaka bergelar *Narasimhamurti*. Di samping itu, pada tahun 1254 M Wisnuwardana juga mengangkat putranya yang bernama Kertanegara sebagai *raja muda* atau *Yuwaraja*. Pada saat itu Kertanegara masih sangat muda.

Singhasari di bawah pemerintahan Ronggowuni dan Mahesa Cempaka hidup dalam keadaan aman dan tenteram. Rakyat hidup dengan bertani dan berdagang. Kehidupan rakyat juga mulai terjamin. Raja memerintahkan untuk membangun benteng pertahanan di *Cangu Lor*.

Tahun 1268 M, Ronggowuni meninggal dunia dan dicandikan di dua tempat, yaitu sebagai Syiwa di *Waleri* dan sebagai Buddha daerah sekitarnya termasuk bersahabat dan menanamkan pengaruh Singhasari di Melayu. Sebagai tanda persahabatan, Kertanegara menghadiahkan patung *Amogapasa* kepada penguasa Melayu. *Ekspedisi Pamalayu* diharapkan akan menggoyahkan Sriwijaya.

Dalam rangka memperkuat politik luar negerinya, Kertanegara menjalin hubungan dengan kerajaan-kerajaan lain di luar Kepulauan Indonesia. Misalnya dengan Raja Jayasingawarman III dan Kerajaan Campa. Bahkan Raja Jayasingawarman III memperistri salah seorang saudara perempuan dari Kertanegara.

Kertanegara memandang Cina sebagai saingan. Berkali-kali utusan Kaisar Cina memaksa Kertanegara agar mengakui kekuasaan Cina, *Amogapasa* di *Jajagu*. *Jajagu* kemudian dikenal dengan Candi Jago. Bentuk Candi Jago sangat menarik, yaitu kaki candi bertingkat tiga dan tersusun berundak-undak. Reliefnya datar dan gambar orangnya menyerupai wayang kulit di Bali. Tokoh satria selalu diikuti dengan punakawan. Tidak lama kemudian Mahesa Cempaka pun meninggal dunia. Ia dicandikan di *Kumeper* dan *Wudi Kucir*.

#### **e. Kertanegara (1268 - 1292 M)**

Tahun 1268 M Kertanegara naik takhta menggantikan Ronggowuni. Ia bergelar *Sri Maharajadiraja Sri Kertanegara*. Kertanegara merupakan raja yang paling terkenal di Singhasari. Ia bercita-cita, Singhasari menjadi kerajaan yang besar. Untuk mewujudkan cita-citanya, maka Kertanegara melakukan berbagai usaha.

#### **Perluasan Daerah Singhasari**

Kertanegara menginginkan wilayah Singhasari hingga meliputi seluruh Nusantara. Beberapa daerah berhasil ditaklukkan, misalnya Bali, Kalimantan Barat Daya, Maluku, Sunda, dan Pahang. Penguasaan daerah-daerah di luar Jawa yang merupakan pelaksanaan politik luar negeri bertujuan untuk mengimbangi pengaruh *Kubilai Khan* dari Cina. Pada tahun 1275 M Raja Kertanegara mengirimkan *Ekspedisi Pamalayu* di bawah pimpinan Mahesa Anabrang (*Kebo Anabrang*). Sasaran dari ekspedisi ini untuk menguasai Sriwijaya. Akan tetapi, untuk menguasainya harus melalui daerah sekitarnya termasuk bersahabat dan menanamkan tetapi ditolak oleh Kertanegara. Terakhir pada tahun 1289 M datang utusan Cina yang dipimpin oleh Mengki. Kertanegara marah, Mengki disakiti dan disuruh kembali ke Cina. Hal inilah yang membuat marah Kaisar Cina yang bernama Kubilai Khan. Ia merencanakan membalas tindakan Kertanegara.

## **Perkembangan Politik dan Pemerintahan**

Untuk menciptakan pemerintahan yang kuat dan teratur, Kertanegara telah membentuk badan-badan pelaksana. Raja sebagai penguasa tertinggi. Kemudian raja mengangkat tim penasihat yang terdiri atas Rakryan i Hino, Rakryan i Sirikan, dan Rakryan i Halu. Untuk membantu raja dalam pelaksanaan pemerintahan, diangkat beberapa pejabat tinggi kerajaan yang terdiri atas Rakryan Mapatih, Rakryan Demung dan Rakryan Kanuruhan. Selain itu, ada pegawai-pegawai rendahan.

Untuk menciptakan stabilitas politik dalam negeri, Kertanegara melakukan penataan di lingkungan para pejabat. Orang-orang yang tidak setuju dengan cita-cita Kertanegara diganti. Sebagai contoh, Patih Raganata (Kebo Arema) diganti oleh Aragani dan Banyak Wide dipindahkan ke Madura, menjadi Bupati Sumenep dengan nama Arya Wiraraja.

## **Kehidupan Agama**

Pada masa pemerintahan Kertanegara, agama Hindu maupun Buddha berkembang dengan baik. Bahkan terjadi *Sinkretisme* antara agama Hindu dan Buddha, menjadi bentuk *Syiwa-Buddha*. Sebagai contoh, berkembangnya aliran *Tantrayana*. Kertanegara sendiri penganut aliran *Tantrayana*.

Usaha untuk memperluas wilayah dan mencari dukungan dan berbagai daerah terus dilakukan oleh Kertanegara. Banyak pasukan Singhasari yang dikirim ke berbagai daerah. Antara lain pasukan yang dikirim ke tanah Melayu. Oleh karena itu, kekuatan ibu kota kerajaan berkurang. Keadaan ini diketahui oleh pihak-pihak yang tidak senang terhadap kekuasaan Kertanegara. Pihak yang tidak senang itu antara lain Jayakatwang, penguasa Kediri. Ia berusaha menjatuhkan kekuasaan Kertanegara.

Saat yang dinantikan oleh Jayakatwang ternyata telah tiba. Istana Kerajaan Singhasari dalam keadaan lemah. Pasukan kerajaan hanya tersisa sebagian kecil. Pada saat itu, Kertanegara sedang melakukan upacara keagamaan dengan pesta pora, sehingga Kertanegara benar-benar lengah. Tibatiba, Jayakatwang menyerbu istana Kertanegara. Serangan Jayakatwang dibagi menjadi dua arah. Sebagian kecil pasukan Kediri me-



nyerang dari arah utara untuk memancing pasukan Singhasari keluar dari pusat kerajaan. Sementara itu induk pasukan Kediri bergerak dan menyerang dari arah selatan. Untuk menghadapi serangan Jayakatwang, Kertanegara mengirimkan pasukan yang ada di bawah pimpinan Raden Wijaya dan Pangeran Ardara-ja. Ardara-ja adalah anak Jayakatwang dan menantu dari Kertanegara. Pasukan Kediri yang datang dari arah utara dapat dikalahkan oleh pasukan Raden Wijaya. Akan tetapi, pasukan inti dengan leluasa masuk dan menyerang istana, sehingga berhasil menewaskan Kertanegara. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1292 M. Raden Wijaya dan pengikutnya kemudian meloloskan diri setelah mengetahui istana kerajaan dihancurkan oleh pasukan Kediri. Sedangkan Ardara-ja membalik dan bergabung dengan pasukan Kediri. Jenazah Kertanegara kemudian dicandikan di dua tempat, yaitu di Candi Jawi di Pandaan dan di Candi Singosari, di daerah Singosari, Malang.

Sebagai raja yang besar, nama Kertanegara diabadikan di berbagai tempat. Bahkan di Surabaya ada sebuah arca Kertanegara yang menyerupai bentuk arca Buddha. Arca Kertanegara itu dinamakan arca *Joko Dolok*. Dengan terbunuhnya Kertanegara maka berakhirlah Kerajaan Singhasari.

## **2. Kerajaan Majapahit**

Setelah Singhasari jatuh, berdirilah kerajaan Majapahit yang berpusat di Jawa Timur, antara abad ke-14 - ke-15 M. Berdirinya kerajaan ini sebenarnya sudah direncanakan oleh Kertarajasa Jayawarddhana (Raden Wijaya). Ia mempunyai tugas untuk melanjutkan kemegahan Singhasari yang saat itu sudah hampir runtuh. Saat itu dengan dibantu oleh Arya Wiraraja seorang penguasa Madura, Raden Wijaya membuka hutan di wilayah yang disebut dalam kitab Pararaton sebagai hutannya orang Triuk. Desa itu dinamai Majapahit, yang namanya diambil dari buah maja, dan rasa “pahit” dari buah tersebut. Ketika pasukan Mongol tiba, Raden Wijaya bersekutu dengan pasukan Mongol untuk bertempur melawan Jayakatwang. Setelah berhasil menjatuhkan Jayakatwang,

Raden Wijaya berbalik menyerang pasukan Mongol sehingga memaksa mereka menarik pulang kembali pasukannya. Kuti berhasil menduduki ibu kota negara. Jayanegara terpaksa menyingkir ke Desa Badander di bawah perlindungan pasukan Bhayangkara pimpinan Gajah Mada. Gajah Mada kemudian menyusun strategi dan berhasil menghancurkan pasukan Kuti. Atas jasa-jasanya, Gajah Mada diangkat sebagai Patih Kahuripan (1319-1321) dan Patih Kediri (1322-1330).

Kerajaan Majapahit penuh dengan intrik politik dari dalam kerajaan itu sendiri. Kondisi yang sama juga terjadi menjelang keruntuhan Majapahit. Masa pemerintahan Tribhuwanattunggadewi Jayawisnuwarddani adalah pembentuk kemegahan kerajaan. Tribhuwana berkuasa di Majapahit sampai kematian ibunya pada tahun 1350. Ia diteruskan oleh putranya, Hayam Wuruk. Pada masa Hayam Wuruk itulah Majapahit berada di puncak kejayaannya. Hayam Wuruk disebut juga Rajasanagara. Ia memerintah Majapahit dari tahun 1350 hingga 1389. Pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk dan Patih Gajah Mada, Majapahit mencapai *zaman keemasan*. Wilayah kekuasaan Majapahit sangat luas, bahkan melebihi luas wilayah Republik Indonesia sekarang. Oleh karena itu, Muhammad Yamin menyebut Majapahit dengan sebutan negara nasional kedua di Indonesia. Seluruh kepulauan di Indonesia berada di bawah kekuasaan Majapahit. Hal ini memang tidak dapat dilepaskan dan kegigihan Gajah Mada. Sumpah Palapa, ternyata benar-benar dilaksanakan. Dalam melaksanakan cita-citanya, Gajah Mada didukung oleh beberapa tokoh, misalnya Adityawarman dan Laksamana Nala. Di bawah pimpinan Laksamana Nala Majapahit membentuk angkatan laut yang sangat kuat. Tugas utamanya adalah

Pada masa pemerintahannya Raden Wijaya mengalami pemberontakan yang dilakukan oleh sahabat-sahabatnya yang pernah mendukung perjuangan dalam mendirikan Majapahit. Setelah Raden Wijaya wafat, ia digantikan oleh putranya Jayanegara. Jayanegara dikenal sebagai raja yang kurang bijaksana dan lebih suka bersenang-senang. Kondisi itulah yang menyebabkan pembantupembantunya melakukan pemberontakan.

Di antara pemberontakan tersebut, yang dianggap paling berbahaya adalah pemberontakan Kuti. Pada saat itu, pasukan Kuti berhasil menduduki ibu kota negara. Jayanegara terpaksa menyingkir ke Desa Badander di bawah perlindungan pasukan Bhayangkara pimpinan Gajah Mada. Gajah Mada kemudian menyusun strategi dan berhasil menghancurkan pasukan Kuti. Atas jasa-jasanya, Gajah Mada diangkat sebagai Patih Kahuripan (1319-1321) dan Patih Kediri (1322-1330).

Kerajaan Majapahit penuh dengan intrik politik dari dalam kerajaan itu sendiri. Kondisi yang sama juga terjadi menjelang keruntuhan Majapahit. Masa pemerintahan Tribhuwanatunggadewi Jayawisnuwarddani adalah pembentuk kemegahan kerajaan. Tribhuwana berkuasa di Majapahit sampai kematian ibunya pada tahun 1350. Ia diteruskan oleh putranya, Hayam Wuruk. Pada masa Hayam Wuruk itulah Majapahit berada di puncak kejayaannya. Hayam Wuruk disebut juga Rajasanagara. Ia memerintah Majapahit dari tahun 1350 hingga 1389.

Pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk dan Patih Gajah Mada, Majapahit mencapai *zaman keemasan*. Wilayah kekuasaan Majapahit sangat luas, bahkan melebihi luas wilayah Republik Indonesia sekarang. Oleh karena itu, Muhammad Yamin menyebut Majapahit dengan sebutan negara nasional kedua di Indonesia. Seluruh kepulauan di Indonesia berada di bawah kekuasaan Majapahit. Hal ini memang tidak dapat dilepaskan dan kegigihan Gajah Mada. Sumpah Palapa, ternyata benar-benar dilaksanakan. Dalam melaksanakan cita-citanya, Gajah Mada didukung oleh beberapa tokoh, misalnya Adityawarman dan Laksamana Nala. Di bawah pimpinan Laksamana Nala Majapahit membentuk angkatan laut yang sangat kuat. Tugas utamanya adalah mengawasi seluruh perairan yang ada di Nusantara. Di bawah pemerintahan Hayam Wuruk, Majapahit mengalami kemajuan di berbagai bidang.

Menurut *Kakawin Nagarakertagama pupuh XIII-XV*, daerah kekuasaan Majapahit meliputi Sumatra, Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, kepulauan

Nusa Tenggara, Maluku, Papua, Tumasik (Singapura) dan sebagian kepulauan Filipina. Majapahit juga memiliki hubungan dengan Campa, Kamboja, Siam, Birma bagian selatan, dan Vietnam, dan bahkan mengirim duta-dutanya ke Tiongkok.

### **Politik dan Pemerintahan**

Majapahit telah mengembangkan sistem pemerintahan yang teratur. Raja memegang kekuasaan tertinggi. Dalam melaksanakan pemerintahan, raja dibantu oleh berbagai badan atau pejabat berikut.

1. *Rakryan Mahamantri Katrini*, dijabat oleh para putra raja, terdiri atas *Rakryan i Hino*, *Rakryan i Sirikan*, dan *Rakryan I Halu*.
2. Dewan Pelaksana terdiri atas *Rakryan Mapatih* atau *Patih Mangkabumi*, *Rakryan Tumenggung*, *Rakryan Demung*, *Rakryan Ranga* dan *Rakryan Kanuruhan*. Kelima pejabat ini dikenal sebagai *Sang Panca ring Wilwatika*. Di antara kelima pejabat itu *Rakryan Mapatih* atau *Patih Mangkubumi* merupakan pejabat yang paling penting. Ia menduduki tempat sebagai *perdana menteri*. Bersama sama raja, ia menjalankan kebijaksanaan pemerintahan. Selain itu terdapat pula dewan pertimbangan yang disebut dengan *Batara Sapta Prabu*.

Struktur tersebut ada di pemerintah pusat. Di setiap daerah yang berada di bawah raja-raja, dibuatkan pula struktur yang mirip. Untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dan berwibawa, dibentuklah badan peradilan yang disebut dengan *Saptopapati*. Selain itu disusun pula kitab hukum oleh Gajah Mada yang disebut *Kitab Kutaramanawa*. Gajah Mada memang seorang negarawan yang mumpuni. Ia memahami pemerintahan strategi perang dan hukum.

Untuk mengatur kehidupan beragama dibentuk badan atau pejabat yang disebut *Dharmadyaksa*. *Dharmadyaksa* adalah pejabat tinggi kerajaan yang khusus menangani persoalan keagamaan. Di Majapahit dikenal ada dua *Dharmadyaksa* sebagai berikut.

1. *Dharmadyaksa ring Kasaiwan*, mengurus agama Syiwa (Hindu),
2. *Dharmadyaksa ring Kasogatan*, mengurus agama Buddha.

Dalam menjalankan tugas, masing-masing Dharmadyaksa dibantu oleh pejabat keagamaan yang diberi sebutan *Sang Pamegat*.

Kehidupan beragama di Majapahit berkembang semarak. Pemeluk yang beragama Hindu maupun Buddha saling bersatu. Pada masa itu pun sudah dikenal semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*, artinya, *sekalipun berbeda-beda baik Hindu maupun Buddha pada hakikatnya adalah satu jua*. Kemudian secara umum kita artikan *berbeda-beda akhirnya satu jua*.

Berkat kepemimpinan Hayam Wuruk dan Gajah Mada, kehidupan politik, dan stabilitas nasional Majapahit terjamin. Hal ini disebabkan pula karena kekuatan tentara Majapahit dan angkatan lautnya sehingga semua perairan nasional dapat diawasi.

Majapahit juga menjalin hubungan dengan kerajaan lain. Hubungan dengan Si-am, Birma, Kamboja, Anam, India, dan Cina berlangsung dengan baik. Dalam membina hubungan dengan luar negeri, Majapahit mengenal motto *Mitreka Satata*, artinya negara sahabat.

### **Kehidupan Sosial Ekonomi**

Di bawah pemerintahan Raja Hayam Wuruk, rakyat Majapahit hidup aman dan tenteram. Hayam Wuruk sangat memperhatikan rakyatnya. Keamanan dan kemakmuran rakyat diutamakan. Untuk itu dibangun jalan-jalan dan jembatan-jembatan. Dengan demikian lalu lintas menjadi lancar. Hal ini mendukung kegiatan keamanan dan kegiatan perekonomian, terutama perdagangan. Lalu lintas perdagangan yang paling penting melalui sungai. Misalnya, Sungai Bengawan Solo dan Sungai Brantas. Akibatnya desa-desa di tepi sungai dan yang berada di muara serta di tepi pantai, berkembang menjadi pusat-pusat perdagangan. Hal itu menyebabkan terjadinya arus bolak-balik para pedagang yang menjajakan barang dagangannya dari daerah pantai atau muara ke pedalaman atau sebaliknya. Bahkan di daerah pantai berkembang perdagangan antar daerah, antar pulau, bahkan dengan pedagang dari luar. Kemudian timbullah kota-kota pelabuhan sebagai pusat pelayaran dan perdagangan. Beberapa kota pelabuhan yang penting pada zaman Majapahit, antara lain Canggü, Surabaya, Gresik, Sedayu, dan Tuban. Pada

waktu itu banyak pedagang dari luar seperti dari Cina India, dan Siam.

Adanya pelabuhan-pelabuhan tersebut mendorong munculnya kelompok bangsawan kaya. Mereka menguasai pemasaran bahan-bahan dagangan pokok dari dan ke daerah-daerah Indonesia Timur dan Malaka.

Kegiatan pertanian juga dikembangkan. Sawah dan ladang dikerjakan secukupnya dan dikerjakan secara bergiliran. Hal ini maksudnya agar tanah tetap subur dan tidak kehabisan lahan pertanian. Tanggultanggul di sepanjang sungai diperbaiki untuk mencegah bahaya banjir.

### **Perkembangan Sastra dan Budaya**

Pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, bidang sastra mengalami kemajuan. Karya sastra yang paling terkenal pada zaman Majapahit adalah *Kitab Negarakertagama*. Kitab ini ditulis oleh Empu Prapanca pada tahun 1365 M. Di samping menunjukkan kemajuan di bidang sastra, *Negarakertagama* juga merupakan sumber sejarah Majapahit. Kitab lain yang penting adalah *Sutasoma*. Kitab ini disusun oleh Empu Tantular. Kitab *Sutasoma* memuat katakata yang sekarang menjadi semboyan negara Indonesia, yakni *Bhinneka Tunggal Ika*. Di samping itu, Empu Tantular juga menulis kitab *Arjunawiwaha*.

Artinya : “Dewa Buddha tidak berbeda dengan Siwa. Mahadewa di antara dewa-dewa. Keduanya dikatakan mengandung banyak unsur Buddha yang boleh dikatakan tidak terpisahkan dapat begitu saja dipisahkan menjadi dua? Jiwa Jina dan Jiwa Siwa adalah satu dalam hukum tidak terdapat dualisme.

Bidang seni bangunan juga berkembang. Banyak bangunan candi telah dibuat. Misalnya Candi Penataran dan Sawentar di daerah Blitar, Candi Tigawangi dan Surawana di dekat Pare, Kediri, serta Candi Tikus di Trowulan.

Keruntuhan Majapahit lebih disebabkan oleh ketidakpuasan sebagian besar keluarga raja, setelah turunnya Hayam Wuruk. Perang Paregrek telah melemahkan unsur-unsur kejayaan Majapahit. Meskipun peperangan berakhir, Majapahit terus mengalami kelemahan karena raja yang berkuasa tidak mampu lagi mengembalikan ke-

jayaannya. Unsur lain yang menyebabkan runtuhnya Majapahit adalah semakin meluasnya pengaruh Islam pada saat itu.

Kemajuan peradaban Majapahit itu tidak hilang dengan runtuhnya kerajaan itu. Pencapaian itu terus dipertahankan hingga masa perkembangan Islam di Jawa. Peninggalan peradaban Majapahit juga dapat kita saksikan pada perkembangan lingkup kebudayaan Bali pada saat ini. Kebudayaan yang masih dikembangkan hingga masa Islam adalah cerita wayang yang berasal dari epos India yaitu Mahabharata dan Ramayana, serta kisah asmara Raden Panji dengan Sekar Taji (Galuh Candrakirana). Selain itu dapat kita saksikan juga pada unsur arsitekturnya bentuk atap tumpang, seni ukir sulur-suluran dan tanaman melata, senjata keris, lokasi keramat, dan masih banyak lagi.

### **3. Kerajaan Buleleng dan Kerajaan Dinasti Warmadewa di Bali**

Menurut berita Cina di sebelah timur Kerajaan Kalingga ada daerah *Po-li* atau *Dwa-pa-tan* yang dapat disamakan dengan Bali. Adat istiadat di *Dwa-pa-tan* sama dengan kebiasaan orang-orang Kaling. Misalnya, penduduk biasa menulisi daun *lontar*. Bila ada orang meninggal, mayatnya dihiasi dengan emas dan ke dalam mulutnya dimasukkan sepotong emas, serta diberi bau-bauan yang harum. Kemudian mayat itu dibakar. Hal itu menandakan Bali telah berkembang.

Dalam sejarah Bali, nama Buleleng mulai terkenal setelah periode kekuasaan Majapahit. Pada waktu di Jawa berkembang kerajaan-kerajaan Islam, di Bali juga berkembang sejumlah kerajaan. Misalnya Kerajaan Gelgel, Klungkung, dan Buleleng yang didirikan oleh I Gusti Ngurak Panji Sakti, dan selanjutnya muncul kerajaan lain. Nama Kerajaan Buleleng semakin terkenal, terutama setelah zaman penjajahan Belanda di Bali. Pada waktu itu pernah terjadi perang rakyat Buleleng melawan Belanda. Pada zaman kuno, sebenarnya Buleleng sudah berkembang.

Pada masa perkembangan Kerajaan Dinasti Warmadewa, Buleleng diperkirakan menjadi salah satu daerah kekuasaan Dinasti Warmadewa. Sesuai dengan letaknya yang ada di tepi pantai, Buleleng berkembang menjadi pusat perdagangan laut. Hasil per-

tanian dari pedalaman diangkut lewat darat menuju Buleleng. Dari Buleleng barang dagangan yang berupa hasil pertanian seperti kapas, beras, asam, kemiri, dan bawang diangkut atau diperdagangkan ke pulau lain (daerah seberang). Perdagangan dengan daerah seberang mengalami perkembangan pesat pada masa Dinasti Warmadewa yang diperintah oleh Anak Wungsu. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kata-kata pada prasasti yang disimpan di Desa Sembiran yang berangka tahun 1065 M. Kata-kata yang dimaksud berbunyi, “*mengkana ya hana banyaga sakeng sabrangjong, bahitra, rumunduk i manasa...*” Artinya, andai kata ada saudagar dari seberang yang datang dengan jukung bahitra berlabuh di manasa...” Sistem perdagangannya ada yang menggunakan sistem barter, ada yang sudah dengan alat tukar (uang). Pada waktu itu sudah dikenal beberapa jenis alat tukar (uang), misalnya *ma*, *su* dan *piling*. Dengan perkembangan perdagangan laut antar pulau di zaman kuno secara ekonomis Buleleng memiliki peranan yang penting bagi perkembangan kerajaan-kerajaan di Bali misalnya pada masa Kerajaan Dinasti Warmadewa.



### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis Bantul  
Kelas/ Semester : X/1  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Materi Pokok : Kerajaan Hindu Budha di Indonesia  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### **A. Kompetensi Inti**

KI 1 dan KI 2: Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsive, dan proaktif dalam mencapai solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI: 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### **B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.6. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh buktibukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	3.6.1. Menjelaskan perkembangan kerajaan Kerajaan Mataram Kuno 3.6.2. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kerajaan Mataram Kuno 3.6.3. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan Kerajaan Mataram Kuno 3.6.4. Menjelaskan perkembangan Kerajaan

	Kediri 3.6.5. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat kerajaan Kediri 3.6.6. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan kerajaan Kediri
3.6. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu- Budha di Indonesia serta menunjukkan contoh buktibukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. dalam bentuk tulisan.	4.6.1. Menyajikan kehidupan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Mataram Kuno yang masih ada sampai saat ini dalam bentuk tulisan 4.6.2. Menyajikan hasil kebudayaan Kerajaan Kediri yang masih ada sampai saat ini dalam bentuk tulisan

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, memverifikasi dan menyimpulkan tentang perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Mataram Kuno serta perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Kediri.

### **D. Materi Pembelajaran**

- a. Perkembangan kerajaan Kerajaan Mataram Kuno
- b. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kerajaan Mataram Kuno
- c. Hasil-hasil kebudayaan Kerajaan Mataram Kuno
- d. Perkembangan Kerajaan Kediri
- e. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat kerajaan Kediri
- f. Hasil-hasil kebudayaan kerajaan Kediri

### **E. Metode Pembelajaran**

- a. Pendekatan pembelajaran : Scientific
- b. Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab
- c. Strategi Pembelajaran : Problem Base Learning

### **F. Media Alat dan Sumber Pembelajaran**

- a. Media : PPT tentang Kerajaan Sriwijaya, mataram Kuno dan Kediri

b. Alat : Laptop, LCD, Proyektor

c. Sumber Belajar

- Djoened Poesponegoro, Marwati dkk. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid I Zaman Prasejarah di Indonesia*. Balai Pustaka: Yogyakarta
- R. Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid 1*. Kanisius: Jakarta
- Noor Yusliani dan Mansyur. 2015. *Menelusuri Jejak Jejak Masa Lalu Indonesia*. Banjarmasin Press: Banjarmasin
- Hapsari, Ratna. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/ MA Kelas X Kelompok Wajib*. Erlangga: Jakarta
- Internet

#### I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Tahapan Pembelajaran Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>aa. Guru memberi salam pembuka dan meminta salah seorang peserta didik memimpin doa. (<b>Religius</b>)</p> <p>bb. Guru memeriksa kehadiran siswa dan ketertiban siswa</p> <p>cc. Menyanyikan lagu wajib nasional.</p> <p>dd. Guru mempersiapkan media pembelajaran.</p> <p><b>Apersepsi</b></p> <p>j. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari tentang perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Mataram Kuno dan Kediri</p> <p>k. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas dan kegiatan yang dilakukan.</p> <p>l. Guru menjelaskan secara singkat melalui PPT materi tentang Kerajaan Kalingga dan Sriwijaya</p>	10 menit

Kegiatan Inti	<p>e. Memotivasi siswa untuk memperluas wawasan dengan mencari informasi tentang perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Kalingga dan Sriwijaya. Peserta didik membaca buku teks dan sumber lain tentang perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Mataram Kuno dan Kediri (<i>Literasi</i>)</p> <p>f. Siswa dibagi menjadi 8 kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah 4 orang peserta didik. Pembagian materi diskusi adalah sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok 1-4 (diskusi tentang Kerajaan Mataram Kuno )</li> <li>• Kelompok 5-8 (diskusi tentang Kerajaan Kediri)(<i>Komunikasi</i>)</li> <li>• Setelah pembagian kelompok selesai kemudian peserta didik diminta untuk berdiskusi dan membuat peta konsep tentang materi yang telah dibagikan. Peta konsep kemudian dipresentasikan di depan kelas oleh masing-masing kelompok.</li> </ul> <p>g. Setelah presentasi selesai kemudian perwakilan dari kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan. (<i>Membangun kreativitas</i>)</p> <p>h. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang diperoleh siswa yang berkaitan dengan perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Mataram Kuno dan Kediri.</p>	70 menit
---------------	---	----------

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari dan hikmah yang dapat diambil dari materi yang telah dibahas.</li> <li>Guru memberi informasi mengenai kegiatan pertemuan berikutnya</li> </ul> <p>Pembelajaran diakhiri dengan doa oleh siswa dan salam oleh guru.</p>	10 menit
---------	---	----------

## H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes  
 Bentuk Test : Uraian (terlampir)  
 Bentuk Non Tes : Portofolio (terlampir)  
 Pedoman penilaian : Terlampir

### Lampiran 1

#### 1. Instrumen Penilaian Sikap (Jurnal)

No	Nama	Hari, tanggal	Kejadian/ Perilaku	Catatan pengamatan	Tindak Lanjut
1	.....				
2	.....				
3	.....				

#### 2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Kisi-kisi soal

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL
1.	Memahami,	Menganalisis	• Perkemban	• Peserta didik	Uraian	1,2, 3, 4

	<p>menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan</p>	<p>berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia</p>	<p>gan Kerajaan Mataram Kuno</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan Kerajaan Kediri</li> </ul>	<p>dapat mengetahui perkembangan Mataram Kuno</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat mengetahui perkembangan Kerajaan Kediri</li> </ul>	<p>singkat</p>	
--	---	---	---	---	----------------	--

	bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah					
--	---	--	--	--	--	--

### Soal Uraian

1. Setelah Sanjaya wafat kemudian digantikan oleh Rakai Panangkaran, bagaimanakah keadaan masyarakat pada masa pemerintahan Rakai Panangkaran?
2. Mengapa pusat Kerajaan Mataram Kuno dipindahkan?
3. Bagaimanakah kehidupan politik Kerajaan Kediri?
4. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat di Kerajaan Kediri?

### Kunci Jawaban

1. Setelah Raja Sanjaya wafat, ia digantikan oleh putranya bernama Rakai Panangkaran. Panangkaran mendukung adanya perkembangan agama Buddha. Dalam Prasasti Kalasan yang berangka tahun 778, Raja Panangkaran telah memberikan hadiah tanah dan memerintahkan membangun sebuah candi untuk Dewi Tara dan sebuah biara untuk para pendeta agama Buddha. Tanah dan bangunan tersebut terletak di Kalasan. Prasasti Kalasan juga menerangkan bahwa Raja Panangkaran disebut dengan nama Syailendra Sri Maharaja Dyah Pancapana Rakai Panangkaran. Raja Panangkaran kemudian memindahkan pusat pemerintahannya ke arah timur. Raja Panangkaran dikenal sebagai penakluk yang gagah berani bagi musuh-musuh kerajaan. Daerahnya bertambah luas. Ia juga disebut sebagai permata dari Dinasti Syailendra. Agama Buddha Mahayana waktu itu berkembang pesat. Ia juga memerintahkan didirikannya bangunan-bangunan suci.

2. Pertentangan di antara keluarga Mataram, tampaknya terus berlangsung hingga masa pemerintahan Mpu Sindok pada tahun 929 M. Pertikaian yang tidak pernah berhenti menyebabkan Mpu Sindok memindahkan ibu kota kerajaan dari Medang ke Daha (Jawa Timur) dan mendirikan dinasti baru yaitu Dinasti Isyana-wangsa. Di samping karena pertentangan keluarga, pemindahan pusat kerajaan juga dikarenakan kerajaan mengalami kehancuran akibat letusan Gunung Merapi. Berdasarkan prasasti, pusat pemerintahan Keluarga Isyana terletak di Tamwlang. Letak Tamwlang diperkirakan dekat Jombang, sebab di Jombang masih ada desa yang namanya mirip, yakni desa Tambelang. Daerah kekuasaannya meliputi Jawa bagian timur, Jawa bagian tengah, dan Bali.
3. Kehidupan politik pada bagian awal di Kerajaan Kediri ditandai dengan perang saudara antara Samarawijaya yang berkuasa di Panjalu dan Panji Garasakan yang berkuasa di Jenggala. Mereka tidak dapat hidup berdampingan. Pada tahun 1052 M terjadi peperangan perebutan kekuasaan di antara kedua belah pihak. Pada tahap pertama Panji Garasakan dapat mengalahkan Samarawijaya, sehingga Panji Garasakan berkuasa. Di Jenggala kemudian berkuasa raja-raja pengganti Panji Garasakan. Tahun 1059 M yang memerintah adalah Samarotsaha. Akan tetapi setelah itu tidak terdengar berita mengenai Kerajaan Panjalu dan Jenggala. Baru pada tahun 1104 M tampil Kerajaan Panjalu sebagai rajanya Jayawangsa. Kerajaan ini lebih dikenal dengan nama Kerajaan Kediri dengan ibu kotanya di Daha.
4. Mata pencaharian yang penting adalah pertanian dengan hasil utamanya padi. Pelayaran dan perdagangan juga berkembang. Hal ini ditopang oleh Angkatan Laut Kediri yang cukup tangguh. Armada laut Kediri mampu menjamin keamanan perairan Nusantara.



### 3.Instrumen Penilaian Ketrampilan

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL
1.	KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	3.6. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh buktibukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan Kerajaan Mataram Kuno (bidang pemerintahan, sosial ekonomi) dan peninggalan kerajaan tersebut.</li> <li>Perkembangan Kerajaan Kediri (bidang pemerintahan, sosial ekonomi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dapat membuat tulisan mengenai Kerajaan Mataram Kuno (bidang pemerintahan, sosial ekonomi) dan peninggalan kerajaan tersebut.</li> <li>Peserta didik dapat membuat tulisan mengenai Kerajaan Kediri (bidang pemerintahan, sosial ekonomi) dan peninggalan kerajaan tersebut.</li> </ul>	Portofolio	1, 2, 3, 4

			dan peninggalan kerajaan tersebut.			
--	--	--	---	--	--	--

5. Buatlah tulisan tentang peninggalan sistem pemerintahan Kerajaan Mataram Kuno dan Kediri!

Jetis, 12 November 2017

Mengetahui,  
Guru Pembimbing

Mahasiswa PLT

Dra. Endang Indarsih  
NIP. 19641112 200701 2011

Meilana Nur Aini  
NIM 14406241027

## **Lampiran 2**

### **1. Kerajaan Mataram Kuno**

Pada pertengahan abad ke-8 di Jawa bagian tengah berdiri sebuah kerajaan baru. Kerajaan itu kita kenal dengan nama Kerajaan Mataram Kuno. Mengenai letak dan pusat Kerajaan Mataram Kuno tepatnya belum dapat dipastikan. Ada yang menyebutkan pusat kerajaan di Medang dan terletak di Poh Pitu. Sementara itu letak Poh Pitu sampai sekarang belum jelas. Keberadaan lokasi kerajaan itu dapat diterangkan berada di sekeliling pegunungan, dan sungaisungai. Di sebelah utara terdapat Gunung Merapi, Merbabu, Sumbing, dan Sindoro; di sebelah barat terdapat Pegunungan Serayu; di sebelah timur terdapat Gunung Lawu, serta di sebelah selatan berdekatan dengan Laut Selatan dan Pegunungan Seribu. Sungai-sungai yang ada, misalnya Sungai Bogowonto, Elo, Progo, Opak, dan Bengawan Solo. Letak Poh Pitu mungkin di antara Kedu sampai sekitar Prambanan.

Untuk mengetahui perkembangan Kerajaan Mataram Kuno dapat digunakan sumber yang berupa prasasti. Ada beberapa prasasti yang berkaitan dengan Kerajaan Mataram Kuno di antaranya Prasasti Canggal, Prasasti Kalasan, Prasasti Klura, Prasasti Kedu atau Prasasti Balitung. Di samping beberapa prasasti tersebut, sumber sejarah untuk Kerajaan Mataram Kuno juga berasal dari berita Cina.

#### **Perkembangan Pemerintahan**

Sebelum Sanjaya berkuasa di Mataram Kuno, di Jawa sudah berkuasa seorang raja bernama Sanna. Menurut prasasti Canggal yang berangka tahun 732 M, diterangkan bahwa Raja Sanna telah digantikan oleh Sanjaya. Raja Sanjaya adalah putra Sanaha, saudara perempuan dari Sanna.

Dalam Prasasti Sojomerto yang ditemukan di Desa Sojomerto, Kabupaten Batang, disebut nama Dapunta Syailendra yang beragama Syiwa (Hindu). Diperkirakan Dapunta Syailendra berasal dari Sriwijaya dan menurunkan Dinasti Syailendra yang berkuasa di Jawa bagian tengah. Dalam hal ini Dapunta Syailendra diperkirakan yang menurunkan Sanna, sebagai raja di Jawa.

Sanjaya tampil memerintah Kerajaan Mataram Kuno pada tahun 717 - 780 M. Ia melanjutkan kekuasaan Sanna. Sanjaya kemudian melakukan penaklukan terhadap raja-raja kecil bekas bawahan Sanna yang melepaskan diri. Setelah itu, pada tahun 732 M Raja Sanjaya mendirikan bangunan suci sebagai tempat pemujaan. Bangunan ini berupa lingga dan berada di atas Gunung Wukir (Bukit Stirangga). Bangunan suci itu merupakan lambang keberhasilan Sanjaya dalam menaklukkan raja-raja lain.

Raja Sanjaya bersikap arif, adil dalam memerintah, dan memiliki pengetahuan luas. Para pujangga dan rakyat hormat kepada rajanya. Oleh karena itu, di bawah pemerintahan Raja Sanjaya, kerajaan menjadi aman dan tenteram. Rakyat hidup makmur. Mata pencaharian penting adalah pertanian dengan hasil utama padi. Sejarah Indonesia 109 sebagai tempat pemujaan. Bangunan ini berupa lingga dan berada di atas Gunung Wukir (Bukit Stirangga). Bangunan suci itu merupakan lambang keberhasilan Sanjaya dalam menaklukkan raja-raja lain. Raja Sanjaya bersikap arif, adil dalam memerintah, dan memiliki pengetahuan luas. Para pujangga dan rakyat hormat kepada rajanya. Oleh karena itu, di bawah pemerintahan Raja Sanjaya, kerajaan menjadi aman dan tenteram. Rakyat hidup makmur. Mata pencaharian penting adalah pertanian dengan hasil utama padi. Sanjaya juga dikenal sebagai raja yang paham akan isi kitab-kitab suci. Bangunan suci dibangun oleh Sanjaya untuk pemujaan lingga di atas Gunung Wukir, sebagai lambang telah ditaklukkannya raja-raja kecil di sekitarnya yang dulu mengakui kemaharajaan Sanna.

Setelah Raja Sanjaya wafat, ia digantikan oleh putranya bernama Rakai Panangkaran. Panangkaran mendukung adanya perkembangan agama Buddha. Dalam Prasasti Kalasan yang berangka tahun 778, Raja Panangkaran telah memberikan hadiah tanah dan memerintahkan membangun sebuah candi untuk Dewi Tara dan sebuah biara untuk para pendeta agama Buddha. Tanah dan bangunan tersebut terletak di Kalasan. Prasasti Kalasan juga menerangkan bahwa Raja Panangkaran disebut dengan nama

Syailendra Sri Maharaja Dyah Pancapana Rakai Panangkaran. Raja Panangkaran kemudian memindahkan pusat pemerintahannya ke arah timur.

Raja Panangkaran dikenal sebagai penakluk yang gagah berani bagi musuh-musuh kerajaan. Daerahnya bertambah luas. Ia juga disebut sebagai permata dari Dinasti Syailendra. Agama Buddha Mahayana waktu itu berkembang pesat. Ia juga memerintahkan didirikannya bangunan-bangunan suci. Misalnya, Candi Kalasan dan arca Manjusri. Setelah kekuasaan Panangkaran berakhir, timbul persoalan dalam keluarga Syailendra, karena adanya perpecahan antara anggota keluarga yang sudah memeluk agama Buddha dengan keluarga yang masih memeluk agama Hindu (Syiwa). Hal ini menimbulkan perpecahan di dalam pemerintahan Kerajaan Mataram Kuno. Satu pemerintahan dipimpin oleh tokoh-tokoh kerabat istana yang menganut agama Hindu berkuasa di daerah Jawa bagian utara. Kemudian keluarga yang terdiri atas tokoh-tokoh yang beragama Buddha berkuasa di daerah Jawa bagian selatan. Keluarga Syailendra yang beragama Hindu meninggalkan bangunan-bangunan candi di Jawa bagian utara. Misalnya, candi-candi kompleks Pegunungan Dieng (Candi Dieng) dan kompleks Candi Gedongsongo. Kompleks Candi Dieng memakai nama tokoh wayang seperti Candi Bima, Puntadewa, Arjuna, dan Semar. Sanjaya juga dikenal sebagai raja yang paham akan isi kitab-kitab suci. Bangunan suci dibangun oleh Sanjaya untuk pemujaan lingga di atas Gunung Wukir, sebagai lambang telah ditaklukkannya raja-raja kecil di sekitarnya yang dulu mengakui kemaharajaan Sanna.

Setelah Raja Sanjaya wafat, ia digantikan oleh putranya bernama Rakai Panangkaran. Panangkaran mendukung adanya perkembangan agama Buddha. Dalam Prasasti Kalasan yang berangka tahun 778, Raja Panangkaran telah memberikan hadiah tanah dan memerintahkan membangun sebuah candi untuk Dewi Tara dan sebuah biara untuk para pendeta agama Buddha. Tanah dan bangunan tersebut terletak di Kalasan. Prasasti Kalasan juga menerangkan bahwa Raja Panangkaran disebut dengan nama

Syailendra Sri Maharaja Dyah Pancapana Rakai Panangkaran. Raja Panangkaran kemudian memindahkan pusat pemerintahannya ke arah timur.

Sementara yang beragama Buddha meninggalkan candi-candi seperti Candi Ngawen, Mendut, Pawon dan Borobudur. Candi Borobudur diperkirakan mulai dibangun oleh Samaratunga pada tahun 824 M. Pembangunan kemudian dilanjutkan pada zaman Pramudawardani dan Pikatan.

Perpecahan di dalam keluarga Syailendra tidak berlangsung lama. Keluarga itu akhirnya bersatu kembali. Hal ini ditandai dengan perkawinan Rakai Pikatan dan keluarga yang beragama Hindu dengan Pramudawardani, putri dari Samaratunga. Perkawinan itu terjadi pada tahun 832 M. Setelah itu, Dinasti Syailendra bersatu kembali di bawah pemerintahan Raja Pikatan. Setelah Samaratunga wafat, anaknya dengan Dewi Tara yang bernama Balaputradewa menunjukkan sikap menentang terhadap Pikatan. Kemudian terjadi perang perebutan kekuasaan antara Pikatan dengan Balaputradewa. Dalam perang ini Balaputradewa membuat benteng pertahanan di perbukitan di sebelah selatan Prambanan. Benteng ini sekarang kira-kala dikenal dengan Candi Boko. Dalam pertempuran, Balaputradewa terdesak dan melarikan diri ke Sumatra. Balaputradewa kemudian menjadi raja di Kerajaan Sriwijaya.

Kerajaan Mataram Kuno daerahnya bertambah luas. Kehidupan agama berkembang pesat tahun 856 Rakai Pikatan turun takhta dan digantikan oleh Kayuwangi atau Dyah Lokapala. Kayuwangi kemudian digantikan oleh Dyah Balitung. Raja Balitung merupakan raja yang terbesar. Ia memerintah pada tahun 898 - 911 M dengan gelar Sri Maharaja Rakai Wafukura Dyah Balitung Sri Dharmadya Mahasambu. Pada pemerintahan Balitung bidang politik, pemerintahan, ekonomi, agama, dan kebudayaan mengalami kemajuan. Ia telah membangun Candi Prambanan sebagai candi yang anggun dan megah. Relief-reliefnya sangat indah.

Sesudah pemerintahan Balitung berakhir, Kerajaan Mataram mulai mengalami kemunduran. Raja yang berkuasa setelah Balitung adalah Daksa, Tulodong, dan Wawa.

Beberapa faktor yang menyebabkan kemunduran Mataram Kuno antara lain adanya bencana alam dan ancaman dari musuh yaitu Kerajaan Sriwijaya.

### **Kekuasaan Dinasti Isyana**

Pertentangan di antara keluarga Mataram, tampaknya terus berlangsung hingga masa pemerintahan Mpu Sindok pada tahun 929 M. Pertikaian yang tidak pernah berhenti menyebabkan Mpu Sindok memindahkan ibu kota kerajaan dari Medang ke Daha (Jawa Timur) dan mendirikan dinasti baru yaitu Dinasti Isyanawangsa. Di samping karena pertentangan keluarga, pemindahan pusat kerajaan juga dikarenakan kerajaan mengalami kehancuran akibat letusan Gunung Merapi. Berdasarkan prasasti, pusat pemerintahan Keluarga Isyana terletak di Tamwlang. Letak Tamwlang diperkirakan dekat Jombang, sebab di Jombang masih ada desa yang namanya mirip, yakni desa Tambelang. Daerah kekuasaannya meliputi Jawa bagian timur, Jawa bagian tengah, dan Bali.

Setelah Mpu Sindok meninggal, ia digantikan oleh anak perempuannya bernama Sri Isyanatunggawijaya. Ia naik takhta dan kawin dengan Sri Lokapala. Dari perkawinan ini lahirlah putra yang bernama Makutawangsawardana. Makutawangsawardana naik takhta menggantikan ibunya. Kemudian pemerintahan dilanjutkan oleh Dharmawangsa. Dharmawangsa Tguh yang memeluk agama Hindu aliran Waisya. Pada masa pemerintahannya, Dharmawangsa Tguh memerintahkan untuk menyadur kitab Mahabarata dalam bahasa Jawa Kuno. Setelah Dharmawangsa Tguh turun takhtah ia digantikan oleh Raja Airlangga, yang saat itu usianya masih 16 tahun. Hancurnya kerajaan Dharmawangsa menyebabkan Airlangga berkelana ke hutan. Selama di hutan ia hidup bersama pendeta sambil mendalami agama. Airlangga kemudian dinobatkan oleh pendeta agama Hindu dan Buddha sebagai raja. Begitulah kehidupan agama pada masa Mataram Kuno. Meskipun mereka berbeda aliran dan keyakinan, penduduk Mataram Kuno tetap menghargai perbedaan yang ada.

Setelah dinobatkan sebagai raja, Airlangga segera mengadakan pemulihan hubungan baik dengan Sriwijaya, bahkan membantu Sriwijaya ketika diserang Raja Colamandala dari India Selatan. Pada tahun 1037 M, Airlangga berhasil mempersatukan kembali daerah-daerah yang pernah dikuasai oleh Dharmawangsa, meliputi seluruh Jawa Timur. Airlangga kemudian memindahkan ibu kota kerajaannya dari Daha ke Kahuripan.

Pada tahun 1042, Airlangga mengundurkan diri dari takhta kerajaan, lalu hidup sebagai pertapa dengan nama Resi Gentayu (Djatinindra). Menjelang akhir pemerintahannya Airlangga menyerahkan kekuasaannya pada putrinya Sangrama Wijaya Tungga-Dewi. Namun, putrinya itu menolak dan memilih untuk menjadi seorang petapa dengan nama Ratu Giriputri.

Airlangga memerintahkan Mpu Bharada untuk membagi dua kerajaan. Kerajaan itu adalah Kediri dan Janggala. Hal itu dilakukan untuk mencegah terjadinya perang saudara di antara kedua putranya yang lahir dari selir. Kerajaan Janggala di sebelah timur diberikan kepada putra sulungnya yang bernama Garasakan (Jayengrana), dengan ibu kota di Kahuripan (Jiwana). Wilayahnya meliputi daerah sekitar Surabaya sampai Pasuruan, dan Kerajaan Panjalu (Kediri). Kerajaan Kediri di sebelah barat diberikan kepada putra bungsunya yang bernama Samarawijaya (Jayawarsa) dengan ibu kota di Kediri (Daha), meliputi daerah sekitar Kediri dan Madiun.

## **6. Kerajaan Kediri**

Kerajaan Kediri adalah kerajaan pertama yang mempunyai sistem administrasi kewilayahan negara berjenjang. Hierarki kewilayahan dibagi atas tiga jenjang. Struktur paling bawah dikenal dengan *thani* (desa). Desa ini terbagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil lagi yang dipimpin oleh seorang *duwan*. Setingkat lebih tinggi di atasnya disebut *wisaya*, yaitu sekumpulan dari desa-desa. Tingkatan paling tinggi yaitu negara atau kerajaan yang disebut dengan *bhumi*.



Kehidupan politik pada bagian awal di Kerajaan Kediri ditandai dengan perang saudara antara Samarawijaya yang berkuasa di Panjalu dan Panji Garasakan yang berkuasa di Jenggala. Mereka tidak dapat hidup berdampingan. Pada tahun 1052 M terjadi peperangan perebutan kekuasaan di antara kedua belah pihak. Pada tahap pertama Panji Garasakan dapat mengalahkan

Samarawijaya, sehingga Panji Garasakan berkuasa. Di Jenggala kemudian berkuasa raja-raja pengganti Panji Garasakan. Tahun 1059 M yang memerintah adalah Samarotsaha. Akan tetapi setelah itu tidak terdengar berita mengenai Kerajaan Panjalu dan Jenggala. Baru pada tahun 1104 M tampil Kerajaan Panjalu sebagai rajanya Jayawangsa. Kerajaan ini lebih dikenal dengan nama Kerajaan Kediri dengan ibu kotanya di Daha.

Tahun 1117 M Bameswara tampil sebagai Raja Kediri Prasasti yang ditemukan, antara lain Prasasti Padlegan (1117 M) dan Panumbangan (1120 M). Isinya yang penting tentang pemberian status *perdikan* untuk beberapa desa.

Pada tahun 1135 M tampil raja yang sangat terkenal, yakni Raja Jayabaya. Ia meninggalkan tiga prasasti penting, yakni Prasasti Hantang atau Ngantang (1135 M), Talan (1136 M) dan Prasasti Desa Jepun (1144 M). Prasasti Hantang memuat tulisan panjalu jayati, artinya panjalu menang. Hal itu untuk mengenang kemenangan Panjalu atas Jenggala. Jayabaya telah berhasil mengatasi berbagai kekacauan di kerajaan.

Di kalangan masyarakat Jawa, nama Jayabaya sangat dikenal karena adanya Ramalan atau *Jangka* Jayabaya. Pada masa pemerintahan Jayabaya telah digubah Kitab Baratayuda oleh Empu Sedah dan kemudian dilanjutkan oleh Empu Panuluh.

### **Perkembangan Politik, Sosial, dan Ekonomi**

Sampai masa awal pemerintahan Jayabaya, kekacauan akibat pertentangan dengan Janggala terus berlangsung. Baru pada tahun 1135 M Jayabaya berhasil memadamkan kekacauan itu. Sebagai bukti, adanya kata-kata *panjalu jayati* pada prasasti Hantang. Setelah kerajaan stabil, Jayabaya mulai menata dan mengembangkan kerajaannya.

Kehidupan Kerajaan Kediri menjadi teratur. Rakyat hidup makmur. Mata pencaharian yang penting adalah pertanian dengan hasil utamanya padi. Pelayaran dan perdagangan juga berkembang. Hal ini ditopang oleh Angkatan Laut Kediri yang cukup tangguh. Armada laut Kediri mampu menjamin keamanan perairan Nusantara. Di Kediri telah ada Senopati Sarwajala (panglima angkatan laut). Bahkan Sriwijaya yang pernah mengakui kebesaran Kediri, yang telah mampu mengembangkan pelayaran dan perdagangan. Barang perdagangan di Kediri antara lain emas, perak, gading, kayu cendana, dan pinang. Kesadaran rakyat tentang pajak sudah tinggi. Rakyat menyerahkan barang atau sebagian hasil buminya kepada pemerintah.

Menurut berita Cina, dan kitab *Ling-wai-tai-ta* diterangkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari orang-orang memakai kain sampai di bawah lutut. Rambutnya diurai. Rumah-rumah mereka bersih dan teratur, lantainya ubin yang berwarna kuning dan hijau. Dalam perkawinan, keluarga pengantin wanita menerima mas kawin berupa emas. Rajanya berpakaian sutera, memakai sepatu, dan perhiasan emas. Rambutnya disanggul ke atas. Kalau bepergian, Raja naik gajah atau kereta yang diiringi oleh 500 sampai 700 prajurit. Di bidang kebudayaan, yang menonjol adalah perkembangan seni sastra dan pertunjukan wayang. Di Kediri dikenal adanya *wayang panji*. Beberapa karya sastra yang terkenal, sebagai berikut.

### **1. Kitab Baratayuda**

*Kitab Baratayudha* ditulis pada zaman Jayabaya, untuk memberikan gambaran terjadinya perang saudara antara Panjalu melawan Jenggala. Perang saudara itu digambarkan dengan perang antara *Kurawa* dengan *Pandawa* yang masing-masing merupakan keturunan *Barata*.

### **2. Kitab Kresnayana**

*Kitab Kresnayana* ditulis oleh *Empu Triguna* pada zaman Raja Jayaswara. Isinya mengenai perkawinan antara *Kresna* dan *Dewi Rukmini*.

### **3. Kitab Smaradahana**

*Kitab Smaradahana* ditulis pada zaman Raja Kameswari oleh Empu *Darmaja*. Isinya menceritakan tentang sepasang suami istri *Smara* dan *Rati* yang menggoda Dewa Syiwa yang sedang bertapa. *Smara* dan *Rail* kena kutuk dan mati terbakar oleh api (*dahana*) karena kesaktian Dewa Syiwa. Akan tetapi, kedua suami istri itu dihidupkan lagi dan menjelma sebagai *Kameswara* dan permaisurinya.

#### **4. Kitab Lubdaka**

*Kitab Lubdaka* ditulis oleh Empu *Tanakung* pada zaman Raja Kameswara. Isinya tentang seorang pemburu bernama Lubdaka. Ia sudah banyak membunuh. Pada suatu ketika ia mengadakan pemujaan yang istimewa terhadap Syiwa, sehingga rohnya yang semestinya masuk neraka, menjadi masuk surga.

Raja yang terakhir di Kerajaan Kediri adalah Kertajaya atau Dandang Gendis. Pada masa pemerintahannya, terjadi pertentangan antara raja dan para pendeta atau kaum brahmana, karena Kertajaya berlaku sombong dan berani melanggar adat. Hal ini memperlemah pemerintahan di Kediri. Para brahmana kemudian mencari perlindungan kepada Ken Arok yang merupakan penguasa di Tumapel. Pada tahun 1222 M, Ken Arok dengan dukungan kaum brahmana menyerang Kediri. Kediri dapat dikalahkan oleh Ken Arok.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis Bantul  
Kelas/ Semester : X/1  
Mata Pelajaran : Sejarah  
Materi Pokok : Kerajaan Hindu Budha di Indonesia  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### **A. Kompetensi Inti**

KI 1 dan KI 2: Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsive, dan proaktif dalam mencapai solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI: 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### **B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.6. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada	3.6.1. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Tulang Bawang 3.6.2. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kerajaan Tulang Bawang

kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	3.6.3. Menganalisis hasil-hasil kebudayaan Kerajaan Tulang Bawang 3.6.4. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Kota Kapur 3.6.5. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kerajaan Kota Kapur 3.6.6. Menganalisis hasil-hasil kebudayaan Kerajaan Kota Kapur 3.6.7. Menganalisis tentang nilai-nilai moral yang dapat diambil dari munculnya Kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Nusantara
3.6. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia.	4.6.1. Menyajikan sebuah tulisan mengenai hasil kebudayaan Kerajaan Tulang Bawang yang masih ada sampai saat ini 4.6.1. Menyajikan sebuah tulisan mengenai hasil kebudayaan Kerajaan Kota Kapur yang masih ada sampai saat ini

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, memverifikasi dan menyimpulkan tentang perkembangan kerajaan, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Tulang Bawang serta perkembangan kerajaan, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Kerajaan Kota Kapur. Peserta didik juga mampu menyimpulkan nilai-nilai moral yang dapat diambil dari munculnya Kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Nusantara

### D. Materi Pembelajaran

- a. Perkembangan Kerajaan Tulang Bawang

- b. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kerajaan Tulang Bawang
- c. Hasil-hasil kebudayaan Kerajaan Tulang Bawang
- d. Perkembangan Kerajaan Kota Kapur
- e. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kerajaan Kota Kapur
- f. Hasil-hasil kebudayaan Kerajaan Kota Kapur
- g. Nilai-nilai moral dari munculnya Kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Nusantara

#### **E. Metode Pembelajaran**

- 1. Pendekatan pembelajaran : Scientific
- 2. Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab
- 3. Strategi Pembelajaran : Problem Base Learning

#### **F. Media Alat dan Sumber Pembelajaran**

- 1. Media : PPT tentang Kerajaan Kerajaan Tulang Bawang dan Kerajaan Kota Kapur.
- 2. Alat : Laptop, LCD, Proyektor
- 3. Sumber Belajar
  - Djoened Poesponegoro, Marwati dkk. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid I Zaman Prasejarah di Indonesia*. Balai Pustaka: Yogyakarta
  - R. Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid 1*. Kanisius: Jakarta
  - Noor Yusliani dan Mansyur. 2015. *Menelusuri Jejak Jejak Masa Lalu Indonesia*. Banjarmasin Press: Banjarmasin
  - Hapsari, Ratna. 2014. *Sejarah Indonesia untuk SMA/ MA Kelas X Kelompok Wajib*. Erlangga: Jakarta
  - Internet

#### **G. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Tahapan Pembelajaran Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>ee. Guru memberi salam pembuka dan meminta salah seorang peserta didik memimpin doa. (<b>Religius</b>)</p> <p>ff. Guru memeriksa kehadiran siswa dan ketertiban siswa</p> <p>gg. Menyanyikan lagu wajib nasional.</p> <p>hh. Guru mempersiapkan media pembelajaran.</p> <p><b>Apersepsi</b></p> <p>m. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari tentang perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Tulang Bawang dan Kerajaan Kota Kapur.</p> <p>n. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas dan kegiatan yang dilakukan.</p>	10 menit
	<p>a. Guru memotivasi siswa untuk memperluas wawasan dengan mencari informasi tentang perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Tulang Bawang dan Kerajaan Kota Kapur. Peserta didik membaca buku teks dan sumber lain tentang perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Kutai, Kalingga, dan Tarumanegara. (<b>Literasi</b>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok. Masing –masing kelompok diberikan satu materi untuk di diskusikan. Pembagian materinya sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kelompok 1 diskusi tentang Kerajaan Tulang Bawang</li> <li>b. Kelompok 2 diskusi tentang Kerajaan Kota Kapur</li> <li>c. Kelompok 3 diskusi tentang nilai-nilai yang dapat diambil dari munculnya kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Nusantara.</li> </ul> </li> </ul>	70 menit

Kegiatan Inti	<p><b>(Komunikasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah diskusi kelompok kemudian masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</li> <li>• Setelah presentasi selesai kemudian perwakilan dari kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan.</li> <li>• Siswa mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang diperoleh siswa yang berkaitan dengan perkembangan kerajaan Hindu Budha, keadaan sosial ekonomi dan hasil kebudayaan Kerajaan Tulang Bawang dan Kerajaan Kota Kapur.<b>(Membangun kreativitas)</b></li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari dan hikmah yang dapat diambil dari materi yang telah dibahas.</li> <li>• Guru memberi informasi mengenai kegiatan pertemuan berikutnya</li> <li>• Pembelajaran diakhiri dengan doa oleh siswa dan salam oleh guru.</li> </ul>	10 menit

## H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Teknik Penilaian	: Tes dan Non Tes
Bentuk Test	: Uraian (terlampir)
Bentuk Non Tes	: Portofolio (terlampir)
Pedoman penilaian	: Terlampir



## Lampiran 1

### 1. Instrumen Penilaian Sikap (Jurnal)

No	Nama	Hari, tanggal	Kejadian/ Perilaku	Catatan pengamatan	Tindak Lanjut
1	.....				
2	.....				
3	.....				

### 2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Kisi-kisi soal

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL
1.	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan	3.6.Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan Kerajaan Tulang Bawang</li> <li>Perkembangan Kerajaan Kota Kapur</li> <li>Nilai-nilai yang dapat diambil dari munculnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dapat mengetahui perkembangan Kerajaan Tulang Bawang,</li> <li>Perkembangan Kerajaan Kota Kapur</li> <li>Nilai-nilai yang dapat diambil dari munculnya kerajaan-</li> </ul>	Uraian singkat	1,2, 3, 4

	wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah		kerajaan- kerajaan Hindu Budha di Indonesia	kerajaan di Nusantara		
--	--	--	---	--------------------------	--	--

#### Soal uraian

1. Apakah kerajaan Tulang Bawang menjalin hubungan dengan kerajaan lain?
2. Deskripsikan peninggalan Kerajaan Kota Kapur yang berupa benteng pertahanan!
3. Jelaskan temuan-temuan yang menunjukkan kekuasaan Kerajaan Kota Kapur!
4. Nilai-nilai apa sajakah yang dapat diambil dari munculnya kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Indonesia!

### Kunci Jawaban

1. Kerajaan Tulang Bawang atau Kerajaan P'o-huang terbukti menjalin hubungan dengan kerajaan lain. Hal ini dibuktikan dari 41 jenis barang yang diperdagangkan ke Cina. Hubungan diplomatik dan perdagangan antara P'o-huang dan Cina berlangsung terus sejak pertengahan abad ke-5 sampai abad ke-6, seperti halnya dua kerajaan lain di Nusantara yaitu Kerajaan Ho-lo-tan dan Kan-t'o-li.
2. Benteng pertahanan yang kokoh berbentuk dua buah tanggul sejajar terbuat dari timbunan tanah, masingmasing panjangnya sekitar 350 meter dan 1200 meter dengan ketinggian sekitar 2–3 meter. Penanggalan dari tanggul benteng ini menunjukkan masa antara tahun 530 M sampai 870 M. Benteng pertahanan tersebut yang telah dibangun sekitar pertengahan abad ke-6 tersebut agaknya telah berperan pula dalam menghadapi ekspansi Sriwijaya ke Pulau Bangka menjelang akhir abad ke- 7.
3. Temuan-temuan arkeologi berupa sisa-sisa sebuah bangunan candi Hindu (Waisnawa) terbuat dari batu bersama dengan arca-arca batu, di antaranya dua buah arca Wisnu dengan gaya seperti arca-arca Wisnu yang ditemukan di Lembah Mekhing, Semenanjung Malaka, dan Cibuaya, Jawa Barat, yang berasal dari masa sekitar abad ke-5 dan ke-7 masehi. Sebelumnya di situs Kota Kapur selain telah ditemukan sebuah inskripsi batu dari Kerajaan Sriwijaya yang berangka tahun 608 Saka (=686 Masehi), telahditemukan pula peninggalan-peninggalan yang lain di antaranya sebuah arca Wisnu dan sebuah arca Durga Mahisasuramardhini. Dari peninggalan-peninggalan arkeologi tersebut nampaknya kekuasaan di Pulau Bangka pada waktu itu bercorak Hindu-Waisnawa, seperti halnya di Kerajaan Tarumanegara di Jawa Barat.
4. Nilai-nilai yang dapat diambil antara lain sebagai berikut.
  - a. Kerjasama
  - b. Musyawarah

- c. Melestarikan budaya dari zaman kerajaan yang masih ada sampai saat ini
- d. Toleransi
- e. Tidak senang berkonflik

### 3.Instrumen Penilaian Ketrampilan

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL
1.	KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	Perkembangan Kerajaan Tulang Bawang dan Kerajaan Kota Kapur (bidang pemerintahan, sosial ekonomi) dan peninggalan kerajaan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dapat membuat tulisan mengenai Tulang Bawang dan Kerajaan Kota Kapur (bidang pemerintahan, sosial ekonomi) dan peninggalan kerajaan tersebut.</li> </ul>	Portofolio	1, 2, 3,

6. Buatlah tulisan tentang bukti kekuasaan Kerajaan Tulang Bawang dan Kerajaan Kota Kapur!

Jetis, 13 November 2017

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa PLT

Dra. Endang Indarsih  
NIP. 19641112 200701 2011

Meilana Nur Aini  
NIM 14406241027

## **Lampiran 2**

### **Materi Pembelajaran**

#### **1. Kerajaan Tulang Bawang**

Dari sumber-sumber sejarah Cina, kerajaan awal yang terletak di daerah Lampung adalah kerajaan yang disebut Bawang atau Tulang Bawang. Berita Cina tertua yang berkenaan dengan daerah Lampung berasal dari abad ke-5, yaitu dari kitab *Liu-sung-Shu*, sebuah kitab sejarah dari masa pemerintahan Kaisar Liu Sung (420–479). Kitab ini di antaranya mengemukakan bahwa pada tahun 499 M sebuah kerajaan yang terletak di wilayah Nusantara bagian barat bernama P'u-huang atau P'o-huang mengirimkan utusan dan barang-barang upeti ke negeri Cina. Lebih lanjut kitab *Liu-sung-Shu* mengemukakan bahwa Kerajaan P'o-huang menghasilkan lebih dari 41 jenis barang yang diperdagangkan ke Cina. Hubungan diplomatik dan perdagangan antara P'o-huang dan Cina berlangsung terus sejak pertengahan abad ke-5 sampai abad ke-6, seperti halnya dua kerajaan lain di Nusantara yaitu Kerajaan Ho-lo-tan dan Kan-t'o-li. Dalam sumber sejarah Cina yang lain, yaitu kitab *T'ai-p'inghuang-yu-chi* yang ditulis pada tahun 976–983 M, disebutkan sebuah kerajaan bernama T'o-lang-p'p-huang yang oleh G. Ferrand disarankan untuk diidentifikasi dengan Tulang Bawang yang terletak di daerah pantai tenggara Pulau Sumatera, di selatan sungai Palembang (Sungai Musi). L.C. Damais menambahkan bahwa lokasi T'o-lang P'o-huang tersebut terletak di tepi pantai seperti dikemukakan di dalam *Wu-pei-chih*, “Petunjuk Pelayaran”. Namun, di samping itu Damais kemudian memberikan pula kemungkinan lain mengenai lokasi dan identifikasi P'o-huang atau “Bawang” itu dengan sebuah nama tempat bernama Bawang (Umbul Bawang) yang sekarang terletak di daerah Kabupaten Lampung Barat, yaitu di daerah Kecamatan Balik Bukit di sebelah utara Liwah. Tidak

jauh dari desa Bawang ini, yaitu di desa Hanakau, sejak tahun 1912 telah ditemukan sebuah inskripsi yang dipahatkan pada sebuah batu tegak, dan tidak jauh dari tempat tersebut dalam waktu beberapa tahun terakhir ini masih ditemukan pula tiga buah inskripsi batu yang lainnya.

## **2. Kerajaan Kota Kapur**

Dari hasil penelitian arkeologi yang dilakukan di Kota Kapur, Pulau Bangka, pada tahun 1994, diperoleh suatu petunjuk tentang kemungkinan adanya sebuah pusat kekuasaan di daerah itu sejak masa sebelum munculnya Kerajaan Sriwijaya. Pusat kekuasaan ini meninggalkan temuan-temuan arkeologi berupa sisa-sisa sebuah bangunan candi Hindu (Waisnawa) terbuat dari batu bersama dengan arca-arca batu, di antaranya dua buah arca Wisnu dengan gaya seperti arca-arca Wisnu yang ditemukan di Lembah Mekhing, Semenanjung Malaka, dan Cibuaya, Jawa Barat, yang berasal dari masa sekitar abad ke-5 dan ke-7 masehi. Sebelumnya di situs Kota Kapur selain telah ditemukan sebuah inskripsi batu dari Kerajaan Sriwijaya yang berangka tahun 608 Saka (=686 Masehi), telah ditemukan pula peninggalan-peninggalan yang lain di antaranya sebuah arca Wisnu dan sebuah arca Durga Mahisasuramardhini. Dari peninggalan-peninggalan arkeologi tersebut nampaknya kekuasaan di Pulau Bangka pada waktu itu bercorak Hindu-Waisnawa, seperti halnya di Kerajaan Tarumanegara di Jawa Barat.

Temuan lain yang penting dari situs Kota Kapur ini adalah peninggalan berupa benteng pertahanan yang kokoh berbentuk dua buah tanggul sejajar terbuat dari timbunan tanah, masing-masing panjangnya sekitar 350 meter dan 1200 meter dengan ketinggian sekitar 2–3 meter. Peninggalan dari tanggul benteng ini menunjukkan masa antara tahun 530 M sampai 870 M. Benteng pertahanan tersebut yang telah dibangun sekitar pertengahan abad ke-6 tersebut agaknya telah berperan pula dalam menghadapi ekspansi Sriwijaya ke Pulau Bangka menjelang akhir abad ke-7. Penguasaan Pulau Bangka oleh Sriwijaya ini ditandai dengan dipancangkannya inskripsi Sriwijaya di Kota Kapur yang berangka tahun 608 Saka (=686 Masehi), yang isinya mengidentifikasikan dikuasainya

wilayah ini oleh Sriwijaya. Penguasaan Pulau Bangsa oleh Sriwijaya ini agaknya berkaitan dengan peranan Selat Bangsa sebagai pintu gerbang selatan dari jalur pelayaran niaga di Asia Tenggara pada waktu itu. Sejak dikuasainya Pulau Bangka oleh Sriwijaya pada tahun 686 maka berakhirilah kekuasaan awal yang ada di Pulau Bangka.

### PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SMAN 1 JETIS  
Mata Pelajaran : Sejarah  
Kelas/Semester : X MIPA 2 dan 5/ Gasal  
Tahun Pelajaran : 2017/2018

Semester	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu		Ket
1	3.1. Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah 4.1. Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain.	Cara berfikir sejarah : <ul style="list-style-type: none"><li>• Cara berfikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li><li>• Cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah</li><li>• Cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li><li>• Konsep ruang dalam sejarah</li><li>• Konsep waktu dalam sejarah</li></ul>	4 x 45 menit	4 JP	



	<p>3.2. Memahami konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah</p> <p>4.2. Menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji sejarah</p>	<p><b>Konsep Perubahan dan keberlanjutan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna perubahan</li> <li>• Makna berkelanjutan</li> </ul>	2 x 45 menit	2 JP	
	<p>3.3. Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia ( Melanesoid,Proto dan Deutro Melayu )</p> <p>4.3. menyajikan informasi hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat pra aksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat</p>	<p><b>Indonesia zaman Pra aksara : Awal kehidupan Manusia Indonesia</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Manusia purba</li> <li>• Asal usul nenek moyang bangsa Indonesia</li> </ul>	4 x 45 menit	4 JP	
	<p>3.4. Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat pra aksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat</p> <p>4.4.Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Corak kehidupan masyarakat</li> <li>• Hasil-hasil budaya</li> <li>• Nilai-nilai budaya masyarakat</li> </ul>	4 x 45 menit	4 JP	

	<p>3.5. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Budha ke Indonesia</p> <p>4.5. Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Budha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan</p>	<p><b>Indonesia Zaman Hindu-Budha :</b></p> <p><b>Silang Budaya lokal dan global tahap awal :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Budha</li> <li>• Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha</li> </ul>	10 x 45 menit	10 JP	
	<p>3.6. Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat ,pemerintahan,dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.6. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur-unsur yang berkembang pada masa kerajaanHindu-Budha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>	Bukti – bukti kehidupan pengaruh Hindu-Budha yang masih ada sampai sekarang.	2 x 45 menit	2 JP	
2	<p>3.7. Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia</p> <p>4.7. Mengolah informasi teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia dengan menerapkan cara berfikir sejarah,serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan</p>	<p>Zaman-zaman kerajaan Islam di Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam</li> </ul>	6 x 45 menit	6 JP	

	<p>3.8. Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.8. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kerajaan-kerajaan Islam</li> <li>• bukti-bukti kehidupan pengaruh Islam yang masih ada sampai sekarang</li> </ul>	10 x 45	10 JP	
	<p>a. Ulangan Harian (2+2+2+2)</p> <p>b. Ulangan Blok/MID semester (2)</p> <p>c. Ulangan umum (2)</p>			<p>8</p> <p>2</p> <p>2</p>	
Jumlah				<b>54 JP</b>	

Semester Ganjil : 34 JP  
Semester Genap : 20 JP  
Total : 54 JP

**PROGRAM SEMESTER**

Nama Sekolah : SMAN 1 JETIS  
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
Kelas/Semester : X MIPA 2 dan 5/ Gasal  
Tahun Pelajaran : 2017/2018

No	Kompetisi Dasar	Materi Pokok	Alokasi waktu	Bulan																																
				July						agustus					September					Oktober					November					Desember						
				1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4			
1	3.1. Memahami konsep berpikir kronol-ogis,diakronik,sin kronik,ruang dan waktu dalam se-jarah	Cara berfikir sejarah :  • Cara berfikir kronologis dalam mempelajari sejarah  • Cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah  • Cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah  • Konsep ruang dalam sejarah  • Konsep waktu dalam sejarah	4 JP		P O R S E N I T A S	P O R S E N I T A S	2											L I B U R  U M U M															L I B U R  U M U M	P A S / P A T U M	P O R S E N I T A S	L I B U R  U M U M

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Jetis, 15 November 2017

Guru Pembimbing

Mahasiswa PLT

Dra. Endang Indarsih

Meilana Nur Aini

NIP. 19641112 200701 2011

NIM 14406241027

### ALOKASI WAKTU

Nama Sekolah : SMA N 1 Jetis  
 Kelas : X MIPA 2 & 5  
 Program : Ilmu-ilmu Sosial/ IPS  
 Semester : I  
 Tahun Pelajaran : 2017/2018  
 Mata pelajaran : Sejarah Indonesia

**JUMLAH BAHAN** : 6 (enam) Kompetensi Dasar

### JATAH WAKTU

a. Jumlah Jam Pelajaran Efektif Hari : Rabu dan Kamis  
(2jam/minggu)

No	Bulan	Minggu Efektif	Hari						Jam Efektif
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Jumat	
1	Juli	2					2		4
2	Agustus	4					2		8
3	September	4					2		8
4	Oktober	3					2		6
5	November	4					2		8
6	Desember	-					2		-
Jumlah									34



---

b. Penggunaan Waktu Efektif

Tatap Muka : 24 jam ( 34-  
(4+2+2+2))  
Ulangan harian : 4 jam ( 2 kali)  
Ulangan Blok/ Mid Sem : 2 jam (1 kali)  
Ulangan Umum : 2 jam ( 1 kali)

Guru Pembimbing

Mahasiswa PLT

Dra. Endang Indarsih

Meilana Nur Aini

NIP. 19641112 200701 2011

NIM 14406241027

**KISI-KISI SOAL ULANGAN HARIAN PILIHAN GANDA MATA PELAJARAN  
SEJARAH SMA N 1 JETIS BANTUL KELAS X SEMESTER GANJIL  
Tahun Ajaran 2017/2018**

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	Indikator	1	2	3	4	5	6	JUMLAH ITEM
				C1	C2	C3	C4	C5	C6	
3	3. Memahami dan menerapkan Pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat	3.3. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) 3.4. Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat pra aksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat	1. Menjelaskan pengertian Teori masyarakat nenek moyang bangsa Indonesia		1, 9		2			3
			2. Menganalisis hasil budaya salah satu ras Bangsa Indonesia							
			3. Menganalisis suku-suku Bangsa yang ada di Indonesia	3, 5, 7			6			4
			4. Menganalisis persebaran suku bangsa Indonesia	8						1
			5. Menganalisis ciri-ciri suku bangsa Indonesia				4			1
			4. Mengidentifikasi arti penting suku-suku Bangsa di Indonesia					10		1
			5. Mengidentifikasi sikap yang tepat dari keragaman suku bangsa Indonesia						11	1
			6. Menganalisis corak kehidupan manu-	12	17		16			3

	dan minatnya untuk memecahkan masalah.	budaya masyarakat pra aksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat	sia praaksara 7. Menganalisis sistem kepercayaan masyarakat praaksara 8. Menganalisis hasil kebudayaan masyarakat praaksara 9. nilai-nilai kebudayaan masyarakat praaksara		13						1
					18	14, 19	15			20	4
<b>Jumlah</b>				5	5	2	5	1	2		<b>20</b>

**KISI-KISI SOAL ULANGAN HARIAN URAIAN MATA PELAJARAN  
SEJARAH SMA N 1 JETIS BANTUL KELAS X SEMESTER GANJIL  
Tahun Ajaran 2017/2018**

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	Indikator	1	2	3	4	5	6	JUMLAH ITEM
				C1	C2	C3	C4	C5	C6	
3	3. Memahami dan menerapkan Pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian,	3.3. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) 3.4. Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat pra aksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan	1. Menjelaskan pengertian Teori masuknya nenek moyang bangsa Indonesia			1	2			2
			2. Menganalisis ciri-ciri suku-suku Bangsa yang ada di Indonesia				3			1
			3. Menganalisis corak kehidupan manusia praaksara					4		1
			4. Menganalisis teknik pembuatan alat pada masa perundagian				5			1

	serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	terdekat budaya masyarakat pra aksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat								
<b>Jumlah</b>				-	-	1	3	1	-	<b>5</b>



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA  
SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL**

Jalan Imogiri Barat Km 11 Kertan Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta

Telp (0274) 2810161

Email : [jesabayo@gmail.com](mailto:jesabayo@gmail.com) Kode Pos : 55781

---

Mata Pelajaran	: Sejarah	Nama	: .....
Kelas	: X MIPA 2	Kelas	: .....
Waktu	: 90 menit	No Absen	: .....

**Bacalah dengan cermat soal yang telah disediakan dibawah ini, kemudian tulislah jawaban anda pada lembar jawab yang sudah disediakan. Selamat mengerjakan!**

1. Teori yang menyatakan bahwa Bangsa Indonesia itu tidak berasal dari luar tapi dari wilayah nusantara itu sendiri merupakan teori....
  - A. Teori Yunan
  - B. Teori Out of Taiwan
  - C. Teori Out of Afrika
  - D. Teori Nusantara
2. Berikut adalah beberapa pendapat mengenai salah satu teori masuknya nenek moyang Bangsa Indonesia
  1. Teori ini dikemukakan oleh Dr. J.H.C. Kern, Robert Barron Van Heine Geldern, Prof. Dr. N.J. Krom, dan Moh, Ali
  2. Bahasa melayu yang berkembang di nusantara memiliki kemiripan dengan bahasa Champa yang ada di kamboja.
  3. Adanya kemungkinan bahwa orang melayu adalah keturunan dari Homo soloensis dan Homo wajakensis.
  4. Ditemukannya kapak tua diwilayah nusantara yang memiliki kemiripan dengan kapak tua yang ada dikawasan asia tengah. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi migrasi penduduk dari Asia Tengah ke Kepulauan Nusantara

5. Menurut pendapat ahli yang mendukung teori ini Bangsa Indonesia berasal dari daerah Mongol yang terdesak ke selatan oleh bangsa-bangsa yang lebih kuat

Sebutkan pendapat yang paling tepat mengenai teori Yunan!

- |               |               |
|---------------|---------------|
| A. 1, 2, 4, 5 | C. 2, 3, 4, 5 |
| B. 1, 2, 3, 4 | D. 1, 3, 4, 5 |

3. Menurut Sarasin bersaudara, penduduk asli Kepulauan Indonesia adalah ras berkulit gelap dan bertubuh kecil. Mereka mulanya tinggal di salah satu daerah di daerah.....

- A. Asia bagian timur
- B. Asia bagian barat
- C. Asia bagian utara
- D. Asia bagian tenggara

4. 1. Mereka bersal dari Cina bagian selatan (Yunan) dan masuk ke Indonesia sekitar tahun 1.500-500 SM.

2. Memiliki kebudayaan batu muda (Neolitikum)

3. Orang – orang bangsa Proto Melayu memiliki rambut lurus, kulit kuning yang berwarna kecoklatan, dan bermata sipit.

4. Mendiami daerah – daerah Indonesia bagian Timur, seperti Dayak, Toraja, Mentawai, Nias, dan Papua

Ciri-ciri diatas merupakan ciri-ciri salah satu ras yang mendiami wilayah Indonesia yakni...

- |                   |                 |
|-------------------|-----------------|
| A. Melanesoid     | C. Proto Melayu |
| B. Deutero Melayu | D. Negrito      |

5. Deutero Melayu merupakan ras yang datang dari Indocina bagian utara. Kalau Proto Melayu membawa kebudayaan batu ke Indonesia, Deutro Melayu pun membawa budaya baru ke Indonesia yaitu...
- A. Kebudayaan batu
  - B. Kebudayaan logam
  - C. Perkakas dan senjata besi Kebudayaan Dongson
  - D. Gerabah
6. Penduduk asli dan ras Proto Melayu akhirnya melebur karena mendesak keberadaan penduduk asli dan mengakibatkan mereka masuk ke pedalaman hutan dan terisolasi dari dunia luar. Mereka itu kemudian menjadi suku bangsa...
- A. Toraja, dan Sunda
  - B. Batak dan Dayak
  - C. Alas dan Minang
  - D. Gayo dan Bugis
7. Yang termasuk ras Deutro Melayu adalah...
- A. Gowa
  - B. Sunda
  - C. Alas
  - D. Batak
8. Selain Proto dan Deutro Melayu, ras lain yang mendiami Indonesia adalah Melanesoid. Mereka ini mendiami wilayah-wilayah di bawah ini kecuali
- A. Ambon
  - B. Maluku Utara
  - C. Nusa Tenggara Timur
  - D. Jawa
9. Pada sekitar 60.000 tahun yang lalu ada sekelompok orang yang dengan semangat keberaniannya melintasi selat-selat dan laut hingga mencapai Kepulauan Nusantara. Mereka adalah Homo sapiens yang dalam buku literatur disebut se-



bagai Manusia Modern Awal. Ketika berangkat dari tanah asalnya yaitu Afrika, mereka tidak mempunyai tempat tujuan. Teori ini oleh para ahli disebut sebagai....

- A. Teori Out of Afrika
- B. Teori Big Bang
- C. Teori Out of Australia
- D. Teori Out of Amerika

10. Apa arti penting keberadaan Proto Melayu di Indonesia?

- A. Membawa kebudayaan berupa seni memahat kayu
- B. Membawa kebudayaan berupa seni membuat barang pecah belah
- C. Membawa peradaban batu di Kepulauan Indonesia
- D. Membawa kebudayaan berupa pembuatan barang-barang logam

11. Indonesia merupakan suatu bangsa yang terdiri dari beragam suku bangsa dan ras. Menurut anda apa yang harus dilakukan anda sebagai seorang pelajar yang baik menanggapi fenomena tersebut?

- A. Menjunjung tinggi primordialisme
- B. Saling menghargai, menghormati suku bangsa yang lain serta mampu membaur dengan suku bangsa yang lainnya.
- C. Mempertahankan nilai-nilai etnosentrisme
- D. Memegang prinsip individualisme dalam berkehidupan masyarakat

12. Bagaimanakah corak kehidupan manusia purba pada masa berburu dan meramu tingkat awal?

- A. Kehidupan manusia pada masa ini sudah semi sendenter (menetap sementara)
- B. Kehidupan manusia pada masa ini masih bergantung pada alam
- C. Manusia ada masa ini hidup di perkampungan-perkampungan
- D. Mereka sudah mengenal cara bercocok tanam dan menjinakkan hewan

13. Pada zaman perundagian dan Zaman Megalithikum manusia purba telah mengenal sistem kepercayaan. Biasanya mereka menyembah pada benda-benda yang dianggap keramat. Sistem kepercayaan ini disebut dengan...
- A. Animisme
  - B. Totemisme
  - C. Dinamisme
  - D. Konfusianisme
14. Pada masa ini kehidupan manusia praaksara mengalami perubahan yang cukup signifikan karena terjadi dua revolusi kehidupan, pada masa ini manusia purba memasuki zaman....
- A. Masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat awal
  - B. Masa bercocok tanam
  - C. Masa perundagian
  - D. Masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut
15. Apa sajakah hasil budaya masyarakat praaksara masa berburu dan meramu tingkat awal?
- A. Chopper, Kapak Genggam, Kapak Penetak, Alat-alat dari tulang yang masih kasar
  - B. Kapak Persegi, Kapak Lonjong, Kapak Perimbas
  - C. Alat-alat dari tulang yang sudah dihaluskan, Flakes, Kapak Perimbas
  - D. Alat-alat dari batu yang masih kasar, Kapak Penetak, Kapak Genggam
16. Ketika masyarakat praaksara memasuki zaman food producing, kehidupan mereka mulai menetap dan membentuk perkampungan-perkampungan. Apakah dampak negatif dari munculnya perkampungan-perkampungan ini?
- A. Komunikasi menjadi lancar
  - B. Sampah menumpuk dan menyebabkan wabah penyakit
  - C. Sosialisasi antar individu menjadi lebih mudah

- D. Sering terjadi konflik dan terbebas dari serangan hewan lain.
17. Pada zaman perundagian masyarakat mulai memasuki zaman yang lebih modern dari zaman sebelumnya. Apa yang ketahui tentang zaman perundagian itu?
- A. Zaman dimana masyarakat praaksara telah mampu menjinakkan hewan-hewan untuk ditenakkan
  - B. Zaman dimana masyarakat praaksara telah mampu membuat alat-alat dari tulang yang dihaluskan
  - C. Zaman dimana masyarakat praaksara telah mampu membuat alat-alat dari logam dan mulai berkembang ilmu pertukangan.
  - D. Zaman dimana masyarakat praaksara telah mampu membuat alat-alat dari batu yang dihaluskan.
18. Hasil peninggalan Masa Megalithikum yang berbentuk meja dan digunakan untuk menaruh sesaji adalah....
- A. Sarkofagus
  - B. Dolmen
  - C. Waruga
  - D. Menhir
19. Apa yang anda ketahui tentang Kjokkenmoddinger?
- A. Kjokkenmoddinger adalah cara hidup manusia purba yang menetap di gua-gua untuk berlindung dari hewan buas dan cuaca ekstrem. Biasanya mereka membuat lukisan pada dinding gua berupa cap tangan manusia dan hewan-hewan.
  - B. Kjokkenmoddinger adalah cara hidup manusia purba dengan membuka lahan baru untuk tempat tinggal dan lahan untuk bercocok tanam. Pembukaan lahan baru ini dilakukan dengan cara membakar hutan.
  - C. *Kjokkenmoddinger* adalah istilah yang berasal dari bahasa Denmark yaitu *kjokken* artinya dapur dan *modding* artinya sampah jadi *Kjokkenmoddinger* arti sebenarnya adalah sampah dapur. Dalam kenyataan *Kjokkenmoddinger* adalah timbunan atau tumpukan kulit

kerang dan siput yang mencapai ketinggian 7 meter dan sudah membatu/menjadi fosil

D. Kjekkenmoddinger adalah pemilihan kepala suku atau pemimpin kelompok yang dipilih melalui adu kekuatan pada setiap calon ketua suku.

20. Apakah nilai-nilai yang dapat diambil dari kehidupan masyarakat praaksara yang masih ada sampai saat ini?

- A. Gotong royong dan bekerjasama
- B. Toleransi dan cinta terhadap kelompoknya sendiri
- C. Musyawarah dan tidak mau mengalah demi kepentingan sendiri
- D. Deskriminasi dan individualisme.

### **Soal Uraian**

1. Masuknya nenek moyang bangsa Indonesia dikemukakan dalam beberapa macam teori. Jelaskan tentang Teori Out of Afrika!
2. Sebutkan argument yang melandasi Teori Nusantara!
3. Sebutkan ciri-ciri bangsa Deutro Melayu!
4. Bandingkan alat-alat / teknologi dari food producing dengan food gathering!
5. Pada zaman perundagian, masyarakat praaksara sudah mengenal pembuatan alat-alat dari besi, tembaga, dan perunggu. Sebutkan dan jelaskan dua teknik dalam pembuatan alat-alat dari perunggu!

### **Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda**

1. D
2. A
3. D
4. C
5. C
6. B
7. B
8. D
9. A
10. C
11. D
12. B
13. C
14. D
15. A
16. B
17. C
18. B
19. C
20. A

### **Kunci Jawaban Soal Uraian**

1. Teori ini menyatakan bahwa manusia modern yang hidup sekarang berasal dari Afrika. Dasar dari teori ini adalah berdasarkan ilmu genetika melalui penelitian DNA mitokondria gen perempuan dan gen laki-laki. Menurut ahli dari Amerika Serikat, Max Ingman, manusia modern yang ada sekarang ini

berasal dari Afrika antara kurun waktu 100-200 ribu tahun lalu. Dari Afrika, mereka menyabar ke luar Afrika. Dari hasil penelitian Ingman, tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa gen manusia modern bercampur dengan gen spesies manusia purba. Manusia Afrika melakukan migrasi ke luar Afrika diperkirakan berlangsung sekitar 50.000-70.000 tahun silam. Tujuannya adalah menuju Asia Barat. Jalur yang mereka tempuh ada dua, yaitu mengarah ke Lembah Sungai Nil, melintasi Semenanjung Sinai lalu ke utara melewati Arab Levant dan yang kedua melewati Laut Merah. Pada 70.000 tahun yang lalu bumi memasuki zaman glasial terakhir dan permukaan air laut menjadi lebih dangkal karena air masih berbentuk gletser. Dengan keadaan seperti ini mereka sangat memungkinkan menyeberangi lautan hanya dengan menggunakan perahu primitif. Setelah memasuki Asia, beberapa kelompok tinggal sementara di Timur Tengah, sedangkan kelompok lainnya melanjutkan perjalanan dengan menyusuri pantai Semenanjung Arab menuju ke India, Asia Timur, Indonesia, dan bahkan sampai ke Barat Daya Australia, yaitu dengan ditemukannya fosil laki-laki di Lake Mungo.

2. Teori Nusantara:

- Bangsa Melayu merupakan bangsa yang peradabannya tinggi.
- Bangsa Melayu memang memiliki kesamaan dengan bahasa Champa (kamboja)
- Adanya kemungkinan bahwa orang melayu adalah keturunan dari Homo soloensis dan Homo wajakensis.
- Adanya perbedaan bahasa antara bahasa Austronesia yang berkembang di nusantara dengan bahasa indo-eropa yang berkembang di asia tengah.
- Berdasarkan hasil penelitian Gregorius Keraf mengenai bahasa-bahasa nusantara sebagaimana dipaparkan dalam bukunya yang ber-

judul *Linguistik Bandingan Historia* (1984) membuahakan teori baru mengenai Asal usul bangsa dan bangsa Indonesia.

3. Ciri-ciri Deutro Melayu

- Mereka berasal dari bangsa Indocina Utara yang masuk ke Indonesia sekitar tahun 500 SM.
- Bangsa ini telah mampu membuat benda – benda berbahan dasar logam, seperti perunggu dan besi.
- Hasil – hasil kebudayaan yang dihasilkan berupa kapak corong, nekara, bejana perunggu
- Suku Melayu, Makassar, Jawa, Sunda, Bugis, Minang, dll adalah keturunan asli bangsa ini.

4. Perbandingan teknologi food producing dengan food gathering

- Peralatan food producing seperti batu-batu sudah dihaluskan sedangkan food gathering belum
- Peralatan food producing diciptakan bukan hanya untuk tujuan berburu dan menumbuk tanaman saja akan tetapi juga untuk mencangkul atau memproduksi tumbuhan juga
- Teknologi food producing sudah bisa menghasilkan gerabah seangkan food gathering belum

5. Teknik pembuatan alat-alat perunggu pada zaman pra-sejarah terdiri dari 2 cara yaitu:

1) Teknik *a cire perdue* caranya adalah membuat bentuk benda yang dikehendaki dengan lilin, setelah membuat model dari lilin maka ditutup dengan menggunakan tanah, dan dibuat lubang dari atas dan bawah. Setelah itu dibakar, sehingga lilin yang terbungkus dengan tanah akan mencair, dan keluar melalui lubang bagian bawah. Untuk selanjutnya melalui lubang bagian atas dimasukkan cairan perunggu, dan apabila sudah dingin, cetakan tersebut dipecah sehingga keluarlah benda yang dikehendaki.

2) Teknik *bivalve* caranya yaitu menggunakan cetakan yang ditangkupkan dan dapat dibuka, sehingga setelah dingin cetakan tersebut dapat dibuka, maka keluarlah benda yang dikehendaki. Cetakan tersebut terbuat dari batu ataupun kayu.



### DAFTAR NILAI UJIAN

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis

Nama Tes : UH

Kelas/ Program : X MIPA 2

SK/KD : Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indone-

sia dan Hasil Kebudayaan Masyarakat Praaksara

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			SKOR TES ESSAY	NILAI	KETERANGAN
			BENAR	SALAH	SKOR			
1	AFIF SURYA PUTRA	L	18	2	36	43.0	79.0	Tuntas
2	AMI NUR AISYAH	P	15	5	30	48.0	78.0	Tuntas
3	ANNISA CAHYA RAHMAWATI	P	13	7	26	44.0	70.0	Belum tuntas
4	ARDANA HUDA R	L	15	5	30	48.0	78.0	Tuntas
5	ARI WIDYANTARI	P	15	5	30	41.0	71.0	Belum tuntas
6	AWWALUNA RAHMATUN- NAFISAH	P	15	5	30	32.0	62.0	Belum tuntas
7	BAIHAQI MUSTAFA S A	L	18	2	36	35.0	71.0	Belum tuntas
8	BIMA SAKHI A	L	18	2	36	46.0	82.0	Tuntas
9	BRAMASTA JAGAD P	L	16	4	32	45.0	77.0	Belum tuntas
10	ELYA DIYANATU L	P	16	4	32	45.0	77.0	Belum tuntas
11	FAISHAL AHMAD S	L						
12	GALUH AJI R P	P	17	3	34	50.0	84.0	Tuntas
13	GAYUH ABI HAIDAR	L	17	3	34	53.0	87.0	Tuntas
14	IKHWAN BUDI S	L	18	2	36	38.0	74.0	Belum tuntas
15	IRSYAD BAYU FATHONI	L	19	1	38	32.0	70.0	Belum tuntas
16	LINTANG RACHMADITA	P	19	1	38	50.0	88.0	Tuntas
17	NAJWA MAHADINI	P	14	6	28	48.0	76.0	Belum tuntas
18	NURUL RIFKAHANIFAH	P	18	2	36	53.0	89.0	Tuntas
19	RAIHAN AKBAR SUKMA G	L	19	1	38	53.0	91.0	Tuntas
20	REGITA PUTERI ANTARI	P	16	4	32	56.0	88.0	Tuntas
21	ROFANA INDRI ANIFAH	P	12	8	24	51.0	75.0	Belum tuntas
22	ROIHANA IFA KAMALIA	P	17	3	34	43.0	77.0	Belum tuntas
23	RUMMAN AZIDANA SULCHA A H	P	17	3	34	50.0	84.0	Tuntas
24	SARAH RINDA S	P	19	1	38	36.0	74.0	Belum tuntas
25	SESARIA TRIASA FRIDA	P	16	4	32	46.0	78.0	Tuntas
26	SITI AISYAH	P	16	4	32	40.0	72.0	Belum tuntas
27	SUCI ELYSA PUTRI	P	16	4	32	53.0	85.0	Tuntas
28	TASYA FAINURNISSA	P	19	1	38	50.0	88.0	Tuntas
29	YONA PUTRI NENGAS S D	P	18	2	36	50.0	86.0	Tuntas
30	YULINAR KARTIKA SARI	P	11	9	22	37.0	59.0	Belum tuntas
31	YUNITA DWI SUSANTI	P	15	5	30	37.0	67.0	Belum tuntas
32	ZHAFIRINA DINI LS	P	16	4	32	30.0	62.0	Belum tuntas

33							
34							
35							
- Jumlah peserta test =		31	Jumlah Nilai =	1016	1383	2399	
- Jumlah yang tuntas =		15	Nilai Terendah =	22.00	30.00	59.00	
- Jumlah yang belum tuntas =		16	Nilai Tertinggi =	38.00	56.00	91.00	
- Persentase peserta tuntas =		48.4	Rata-rata =	32.77	44.61	77.39	
- Persentase peserta belum tuntas =		51.6	Standar Deviasi =	4.12	7.15	8.50	

Jetis, 15 November 2017

Guru Pembimbing

Mahasiswa PLT

Dra. Endang Indarsih  
NIP. 19641112 200701 2011

Meilana Nur Aini  
NIM 1440624102

### ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis

Nama Tes : UH

Kelas/ Program : X MIPA 2

SK/KD : Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indone-

sia dan Hasil Kebudayaan Masyarakat Praaksara

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0.125	Tidak Baik	0.968	Mudah	BC	Tidak Baik
2	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	BCD	Tidak Baik
3	0.621	Baik	0.548	Sedang	B	Revisi Pengecoh
4	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABD	Tidak Baik
5	0.072	Tidak Baik	0.323	Sedang	-	Tidak Baik
6	0.585	Baik	0.742	Mudah	-	Cukup Baik
7	0.508	Baik	0.710	Mudah	-	Cukup Baik
8	0.609	Baik	0.613	Sedang	-	Baik
9	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	BCD	Tidak Baik
10	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABD	Tidak Baik
11	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ACD	Tidak Baik
12	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ACD	Tidak Baik
13	0.549	Baik	0.742	Mudah	D	Cukup Baik
14	0.540	Baik	0.677	Sedang	-	Baik
15	0.446	Baik	0.613	Sedang	BC	Revisi Pengecoh
16	-0.145	Tidak Baik	0.968	Mudah	AD	Tidak Baik
17	0.295	Cukup Baik	0.806	Mudah	-	Cukup Baik
18	0.141	Tidak Baik	0.774	Mudah	-	Tidak Baik
19	0.063	Tidak Baik	0.903	Mudah	AB	Tidak Baik
20	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	BCD	Tidak Baik
21	-	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-	-
23	-	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-	-
25	-	-	-	-	-	-

# SEBARAN JAWABAN JAWABAN SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis

Nama Tes : UH

Kelas/ Program : X MIPA 2

SK/KD : Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indone-

sia dan Hasil Kebudayaan Masyarakat Praaksara

No Butir	Persentase Jawaban						Jumlah
	A	B	C	D	E	Lainnya	
1	3.2	0.0	0.0	96.8*	-	0.0	100.0
2	100*	0.0	0.0	0.0	-	0.0	100.0
3	35.5	0.0	9.7	54.8*	-	0.0	100.0
4	0.0	0.0	100*	0.0	-	0.0	100.0
5	3.2	58.1	32.3*	6.5	-	0.0	100.0
6	6.5	74.2*	3.2	16.1	-	0.0	100.0
7	19.4	71*	3.2	6.5	-	0.0	100.0
8	19.4	3.2	16.1	61.3*	-	0.0	100.0
9	100*	0.0	0.0	0.0	-	0.0	100.0
10	0.0	0.0	100*	0.0	-	0.0	100.0
11	0.0	100*	0.0	0.0	-	0.0	100.0
12	0.0	100*	0.0	0.0	-	0.0	100.0
13	22.6	3.2	74.2*	0.0	-	0.0	100.0
14	6.5	67.7*	22.6	3.2	-	0.0	100.0
15	61.3*	0.0	0.0	38.7	-	0.0	100.0
16	0.0	96.8*	3.2	0.0	-	0.0	100.0
17	9.7	3.2	80.6*	6.5	-	0.0	100.0
18	3.2	77.4*	12.9	6.5	-	0.0	100.0
19	0.0	0.0	90.3*	9.7	-	0.0	100.0
20	100*	0.0	0.0	0.0	-	0.0	100.0
21	-	-	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-	-	-
23	-	-	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-	-	-
25	-	-	-	-	-	-	-

### ANALISIS BUTIR SOAL ESSAY

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis

Nama Tes : UH

Kelas/ Program : X MIPA 2

SK/KD : Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indone-

sia dan Hasil Kebudayaan Masyarakat Praaksara

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
1	0.172	Tidak Baik	0.784	Mudah	Tidak Baik
2	0.728	Baik	0.757	Mudah	Cukup Baik
3	0.572	Baik	0.744	Mudah	Cukup Baik
4	0.328	Baik	0.745	Mudah	Cukup Baik
5	0.664	Baik	0.681	Sedang	Baik
6	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-

### Proporsi Ketuntasan Belajar



**PESERTA REMEDIAL**

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis

Nama Tes : UH

Kelas/ Program : X MIPA 2

SK/KD : Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indone-

sia dan  
kat Praaksara Hasil Kebudayaan Masyara-

No.	Nama	Nilai Ujian	Nilai Remidi
1.	ANNISA CAHYA RAHMAWATI	70	78
2.	ARI WIDYANTARI	71	78
3.	AWWALUNA RAHMATUNNAFISAH	62	78
4.	BAIHAQI MUSTAFA S A	71	78
5.	BRAMASTA JAGAD P	77	78
6.	ELYA DIYANATU L	77	78
7.	IKHWAN BUDI S	74	78
8.	IRSYAD BAYU FATHONI	70	78
9.	NAJWA MAHADINI	76	78
10.	ROFANA INDRI ANIFAH	75	78
11.	ROIHANA IFA KAMALIA	77	78
12.	SARAH RINDA S	74	78
13.	SITI AISYAH	72	78
14.	YULINAR KARTIKA SARI	59	78
15.	YUNITA DWI SUSANTI	67	78
16.	ZHAFIRINA DINI LS	62	78

### DAFTAR NILAI UJIAN

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis

Nama Tes : UH

Kelas/ Program : X MIPA 5

SK/KD : Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indone-

sia dan Hasil Kebudayaan Masyarakat Praaksara

No	NAMA PESERTA	L/P	HASIL TES OBJEKTIF			SKOR TES ES- SAY	NILAI	KETERANGAN
			BENAR	SALAH	SKOR			
1	AGATHA PRIMA VISTA	P	16	4	32	56.0	88.0	Tuntas
2	ALFIA ANGGRIANA	P	14	6	28	51.0	79.0	Tuntas
3	AQUILINA ALVITA DEVINA PUTRI	P	14	6	28	50.0	78.0	Tuntas
4	AYU SULISTYA KUMENING	P	18	2	36	49.0	85.0	Tuntas
5	BINTANG MUCKTI J A	L	16	4	36	54.0	90.0	Tuntas
6	BUNGA ARYA P P	P	14	6	28	47.0	75.0	Belum tuntas
7	CHAIRUL AMRI	L	15	5	30	53.0	83.0	Tuntas
8	CLARA UCHANINGRUM	P	15	5	30	40.0	70.0	Belum tuntas
9	DAVID SUHARJANTO	L	16	4	32	50.0	82.0	Tuntas
10	ERIN NUR FATIMAH	P	17	3	34	44.0	78.0	Tuntas
11	ESY PAWESTRI	P	18	2	36	41.0	77.0	Belum tuntas
12	FADLURAHMAN AHNAF R	L	16	4	32	53.0	85.0	Tuntas
13	FITRIANA	P	16	4	32	38.0	70.0	Belum tuntas
14	HELDA NOER RAMADHANI	P	16	4	32	41.0	73.0	Belum tuntas
15	HELGA ALFIDIYON SIREGAR	L	13	7	26	50.0	76.0	Belum tuntas
16	INNAYATUN MUSTAFIDA	P	16	4	32	34.0	66.0	Belum tuntas
17	JULIA WAHYU ANDRIANI	P	16	4	32	53.0	85.0	Tuntas
18	KHANSA SALSABILA	P	17	3	34	42.0	76.0	Belum tuntas
19	LELLY EKA F	P	19	1	38	46.0	84.0	Tuntas
20	MARIUS WAHYU BAGAS P	L	17	3	34	54.0	88.0	Tuntas
21	MEILYANA DWI LESTARI	P	18	2	36	41.0	77.0	Belum tuntas
22	MUHAMMAD AMNAN NAJAZ	L	16	4	32	36.0	68.0	Belum tuntas
23	MUHAMMAD RIZKY A	L	17	3	34	53.0	87.0	Tuntas
24	MUHAMMAD ZULKIFLI	L	14	6	28	25.0	53.0	Belum tuntas
25	PENTANIUS MIKO A	L	18	2	36	48.0	84.0	Tuntas
26	RIRIS ADELIA	P	16	4	32	37.0	69.0	Belum tuntas
27	ROHMA MILYA UTAMI	P	18	2	36	53.0	89.0	Tuntas
28	ROSYIHAN MUHTADLOR	L	16	4	32	53.0	85.0	Tuntas
29	SAHDA BERLIAN	P	15	5	30	53.0	83.0	Tuntas
30	SHOLEH WAHYU NUGROHO	L	14	6	28	41.0	69.0	Belum tuntas
31	VIERA RIFTI SUCIATI	P	17	3	34	53.0	87.0	Tuntas
32	YOLLA PRADIANA	P	16	4	32	56.0	88.0	Tuntas
33	YUNI TRI LESTARI	P	16	4	32	44.0	76.0	Belum tuntas

34								
35								
36								
- Jumlah peserta test =		33	Jumlah Nilai =		1060	1533	2593	
- Jumlah yang tuntas =		19	Nilai Terendah =		26.00	25.00	53.00	
- Jumlah yang belum tuntas =		14	Nilai Tertinggi =		38.00	56.00	90.00	
- Persentase peserta tuntas =		57.6	Rata-rata =		32.12	46.45	78.58	
- Persentase peserta belum tuntas =		42.4	Standar Deviasi =		2.87	7.35	8.14	

Jetis, 15 November 2017

Guru Pembimbing

Mahasiswa PLT

Dra. Endang Indarsih  
NIP. 19641112 200701 2011

Meilana Nur Aini  
NIM 14406241027



### ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis

Nama Tes : UH

Kelas/ Program : X MIPA 2

SK/KD : Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indone-

sia dan Hasil Kebudayaan Masyarakat Praaksara

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
1	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABC	Tidak Baik
2	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	BCD	Tidak Baik
3	0.166	Tidak Baik	0.636	Sedang	-	Tidak Baik
4	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ABD	Tidak Baik
5	0.310	Baik	0.424	Sedang	D	Revisi Pengecoh
6	0.237	Cukup Baik	0.909	Mudah	C	Cukup Baik
7	0.131	Tidak Baik	0.818	Mudah	C	Tidak Baik
8	0.355	Baik	0.697	Sedang	-	Baik
9	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	BCD	Tidak Baik
10	0.131	Tidak Baik	0.818	Mudah	B	Tidak Baik
11	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	ACD	Tidak Baik
12	-0.118	Tidak Baik	0.970	Mudah	AC	Tidak Baik
13	0.476	Baik	0.242	Sulit	-	Cukup Baik
14	0.326	Baik	0.242	Sulit	-	Cukup Baik
15	-0.118	Tidak Baik	0.970	Mudah	CD	Tidak Baik
16	0.465	Baik	0.818	Mudah	-	Cukup Baik
17	0.508	Baik	0.727	Mudah	B	Cukup Baik
18	0.008	Tidak Baik	0.970	Mudah	AC	Tidak Baik
19	0.354	Baik	0.818	Mudah	-	Cukup Baik
20	0.000	Tidak Baik	1.000	Mudah	BCD	Tidak Baik

### SEBARAN JAWABAN SOAL PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis

Nama Tes : UH

Kelas/ Program : X MIPA 2

SK/KD : Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indone-

sia dan Hasil Kebudayaan Masyarakat Praaksara

No Butir	Persentase Jawaban						Jumlah
	A	B	C	D	E	Lainnya	
1	0.0	0.0	0.0	100*	-	0.0	100.0
2	100*	0.0	0.0	0.0	-	0.0	100.0
3	21.2	12.1	3.0	63.6*	-	0.0	100.0
4	0.0	0.0	100*	0.0	-	0.0	100.0
5	3.0	54.5	42.4*	0.0	-	0.0	100.0
6	3.0	90.9*	0.0	6.1	-	0.0	100.0
7	6.1	81.8*	0.0	12.1	-	0.0	100.0
8	18.2	3.0	9.1	69.7*	-	0.0	100.0
9	100*	0.0	0.0	0.0	-	0.0	100.0
10	6.1	0.0	81.8*	12.1	-	0.0	100.0
11	0.0	100*	0.0	0.0	-	0.0	100.0
12	0.0	97*	0.0	3.0	-	0.0	100.0
13	60.6	12.1	24.2*	3.0	-	0.0	100.0
14	3.0	24.2*	63.6	9.1	-	0.0	100.0
15	3.0	97*	0.0	0.0	-	0.0	100.0
16	9.1	6.1	81.8*	3.0	-	0.0	100.0
17	72.7*	0.0	3.0	24.2	-	0.0	100.0
18	0.0	97*	0.0	3.0	-	0.0	100.0
19	9.1	3.0	81.8*	6.1	-	0.0	100.0
20	100*	0.0	0.0	0.0	-	0.0	100.0

### ANALISIS BUTIR SOAL ESSAY

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis

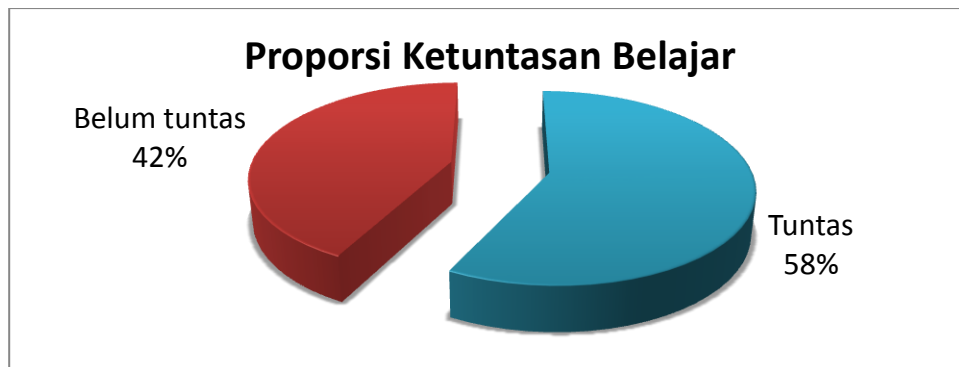
Nama Tes : UH

Kelas/ Program : X MIPA 2

SK/KD : Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indone-  
Hasil Kebudayaan Masyara-

sia dan  
kat Praaksara

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Kesimpulan Akhir
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan	
1	0.183	Tidak Baik	0.727	Mudah	Tidak Baik
2	0.719	Baik	0.723	Mudah	Cukup Baik
3	0.575	Baik	0.846	Mudah	Cukup Baik
4	0.206	Cukup Baik	0.791	Mudah	Cukup Baik
5	0.697	Baik	0.773	Mudah	Cukup Baik
6	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-



**PESERTA REMEDIAL**

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis

Nama Tes : UH

Kelas/ Program : X MIPA 5

SK/KD : Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indone-

sia dan Hasil Kebudayaan Masyarakat Praaksara

No.	Nama	Nilai Ujian	Nilai Remidi
1.	BUNGA ARYA P P	75	78
2.	CLARA UCHANINGRUM	70	78
3.	FITRIANA	70	78
4.	HELDA NOER RAMADHANI	73	78
5.	HELGA ALFIDIYON SIREGAR	76	78
6.	INNAYATUN MUSTAFIDA	66	78
7.	KHANSA SALSABILA	76	78
8.	MEILYANA DWI LESTARI	77	78
9.	MUHAMMAD AMNAN NAJAZ	68	78
10.	MUHAMMAD ZULKIFLI	53	78
11.	RIRIS ADELIA	69	78
12.	SHOLEH WAHYU NUGROHO	69	78
13.	YUNI TRI LESTARI	76	78
14.			
15.			
16.			

### TUGAS 1

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis  
 Kelas/ Program : X MIPA 2  
 SK/KD : Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indone-

sia

#### 1. Membuat Peta Jalur Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia

No	NAMA PESERTA	L/P	NILAI
1	AFIF SURYA PUTRA	L	79.0
2	AMI NUR AISYAH	P	86.0
3	ANNISA CAHYA RAHMAWATI	P	78.0
4	ARDANA HUDA R	L	82.0
5	ARI WIDYANTARI	P	79.0
6	AWWALUNA RAHMATUNNAFISAH	P	79.0
7	BAIHAQI MUSTAFA S A	L	79.0
8	BIMA SAKHI A	L	79.0
9	BRAMASTA JAGAD P	L	79.0
10	ELYA DIYANATU L	P	85.0
11	FAISHAL AHMAD S	L	-
12	GALUH AJI R P	P	80.0
13	GAYUH ABI HAIDAR	L	85.0
14	IKHWAN BUDI S	L	79.0
15	IRSYAD BAYU FATHONI	L	79.0
16	LINTANG RACHMADITA	P	80.0
17	NAJWA MAHADINI	P	82.0
18	NURUL RIFKAHANIFAH	P	80.0
19	RAIHAN AKBAR SUKMA G	L	91.0
20	REGITA PUTERI ANTARI	P	85.0
21	ROFANA INDRI ANIFAH	P	79.0
22	ROIHANA IFA KAMALIA	P	77.0
23	RUMMAN AZIDANA SULCHA A H	P	85.0
24	SARAH RINDA S	P	85.0
25	SESARIA TRIASA FRIDA	P	78.0
26	SITI AISYAH	P	85.0
27	SUCI ELYSA PUTRI	P	80.0
28	TASYA FAINURNISSA	P	80.0
29	YONA PUTRI NENGAS S D	P	80.0
30	YULINAR KARTIKA SARI	P	80.0
31	YUNITA DWI SUSANTI	P	83.0
32	ZHAFIRINA DINI LS	P	85.0
33			

## TUGAS 2

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis

Kelas/ Program : X MIPA 2

SK/KD : Hasil Kebudayaan Manusia Praaksara

1. Membuat tulisan tentang kehidupan masa food producing, masa food gathering, dan masa perundagian!

No	NAMA PESERTA	L/P	NILAI
1	AFIF SURYA PUTRA	L	80.0
2	AMI NUR AISYAH	P	82.0
3	ANNISA CAHYA RAHMAWATI	P	79.0
4	ARDANA HUDA R	L	82.0
5	ARI WIDYANTARI	P	82.0
6	AWWALUNA RAHMATUNNAFISAH	P	85.0
7	BAIHAQI MUSTAFA S A	L	80.0
8	BIMA SAKHI A	L	80.0
9	BRAMASTA JAGAD P	L	80.0
10	ELYA DIYANATU L	P	82.0
11	FAISHAL AHMAD S	L	-
12	GALUH AJI R P	P	80.0
13	GAYUH ABI HAIDAR	L	82.0
14	IKHWAN BUDI S	L	82.0
15	IRSYAD BAYU FATHONI	L	79.0
16	LINTANG RACHMADITA	P	79.0
17	NAJWA MAHADINI	P	85.0
18	NURUL RIFKAHANIFAH	P	80.0
19	RAIHAN AKBAR SUKMA G	L	79.0
20	REGITA PUTERI ANTARI	P	85.0
21	ROFANA INDRI ANIFAH	P	80.0
22	ROIHANA IFA KAMALIA	P	82.0
23	RUMMAN AZIDANA SULCHA A H	P	85.0
24	SARAH RINDA S	P	79.0
25	SESARIA TRIASA FRIDA	P	80.0
26	SITI AISYAH	P	82.0
27	SUCI ELYSA PUTRI	P	80.0
28	TASYA FAINURNISSA	P	82.0
29	YONA PUTRI NENGAS S D	P	80.0
30	YULINAR KARTIKA SARI	P	79.0
31	YUNITA DWI SUSANTI	P	83.0
32	ZHAFIRINA DINI LS	P	82.0

### TUGAS 3

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis  
Kelas/ Program : X MIPA 2  
SK/KD : Proses masuk dan teori tentang masuknya

Hindu

Budha di Indonesia

1. Membuat artikel tentang akulturasi kebudayaan Hindu Budha dengan kebudayaan Indonesia

No	NAMA PESERTA	L/P	NILAI
1	AFIF SURYA PUTRA	L	79.0
2	AMI NUR AISYAH	P	80.0
3	ANNISA CAHYA RAHMAWATI	P	82.0
4	ARDANA HUDA R	L	80.0
5	ARI WIDYANTARI	P	79.0
6	AWWALUNA RAHMATUNNAFISAH	P	80.0
7	BAIHAQI MUSTAFA S A	L	82.0
8	BIMA SAKHI A	L	85.0
9	BRAMASTA JAGAD P	L	80.0
10	ELYA DIYANATU L	P	80.0
11	FAISHAL AHMAD S	L	-
12	GALUH AJI R P	P	85.0
13	GAYUH ABI HAIDAR	L	82.0
14	IKHWAN BUDI S	L	80.0
15	IRSYAD BAYU FATHONI	L	82.0
16	LINTANG RACHMADITA	P	82.0
17	NAJWA MAHADINI	P	80.0
18	NURUL RIFKAHANIFAH	P	79.0
19	RAIHAN AKBAR SUKMA G	L	80.0
20	REGITA PUTERI ANTARI	P	79.0
21	ROFANA INDRI ANIFAH	P	79.0
22	ROIHANA IFA KAMALIA	P	80.0
23	RUMMAN AZIDANA SULCHA A H	P	79.0
24	SARAH RINDA S	P	80.0
25	SESARIA TRIASAFRIDA	P	79.0
26	SITI AISYAH	P	82.0
27	SUCI ELYSA PUTRI	P	79.0
28	TASYA FAINURNISSA	P	80.0
29	YONA PUTRI NENGAS S D	P	79.0
30	YULINAR KARTIKA SARI	P	80.0
31	YUNITA DWI SUSANTI	P	82.0
32	ZHAFIRINA DINI LS	P	82.0

#### TUGAS 4

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis

Kelas/ Program : X MIPA 2

SK/KD : Kerajaan Hindu Budha di Indonesia

1. Membuat tulisan tentang peninggalan Kerajaan Kutai dan Kerajaan Tarumanegara

No	NAMA PESERTA	L/P	NILAI
1	AFIF SURYA PUTRA	L	82.0
2	AMI NUR AISYAH	P	82.0
3	ANNISA CAHYA RAHMAWATI	P	79.0
4	ARDANA HUDA R	L	79.0
5	ARI WIDYANTARI	P	80.0
6	AWWALUNA RAHMATUNNAFISAH	P	85.0
7	BAIHAQI MUSTAFA S A	L	79.0
8	BIMA SAKHI A	L	80.0
9	BRAMASTA JAGAD P	L	79.0
10	ELYA DIYANATU L	P	82.0
11	FAISHAL AHMAD S	L	-
12	GALUH AJI R P	P	85.0
13	GAYUH ABI HAIDAR	L	80.0
14	IKHWAN BUDI S	L	79.0
15	IRSYAD BAYU FATHONI	L	80.0
16	LINTANG RACHMADITA	P	80.0
17	NAJWA MAHADINI	P	82.0
18	NURUL RIFKAHANIFAH	P	80.0
19	RAIHAN AKBAR SUKMA G	L	82.0
20	REGITA PUTERI ANTARI	P	82.0
21	ROFANA INDRI ANIFAH	P	80.0
22	ROIHANA IFA KAMALIA	P	82.0
23	RUMMAN AZIDANA SULCHA A H	P	85.0
24	SARAH RINDA S	P	82.0
25	SESARIA TRIASAFRIDA	P	80.0
26	SITI AISYAH	P	82.0
27	SUCI ELYSA PUTRI	P	82.0
28	TASYA FAINURNISSA	P	85.0
29	YONA PUTRI NENGAS S D	P	82.0
30	YULINAR KARTIKA SARI	P	82.0
31	YUNITA DWI SUSANTI	P	80.0
32	ZHAFIRINA DINI LS	P	82.0



### TUGAS 1

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis  
 Kelas/ Program : X MIPA 5  
 SK/KD : Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indone-

sia

2. Membuat Peta Jalur Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia

No	NAMA PESERTA	L/P	NILAI
1	AGATHA PRIMA VISTA	P	80.0
2	ALFIA ANGGRIANA	P	82.0
3	AQUILINA ALVITA DEVINA PUTRI	P	80.0
4	AYU SULISTYA KUMENING	P	80.0
5	BINTANG MUCKTI J A	L	90.0
6	BUNGA ARYA P P	P	75.0
7	CHAIRUL AMRI	L	79.0
8	CLARA UCHANINGRUM	P	70.0
9	DAVID SUHARJANTO	L	79.0
10	ERIN NUR FATIMAH	P	80.0
11	ESY PAWESTRI	P	80.0
12	FADLURAHMAN AHNAF R	L	79.0
13	FITRIANA	P	80.0
14	HELDA NOER RAMADHANI	P	80.0
15	HELGA ALFIDIYON SIREGAR	L	79.0
16	INNAYATUN MUSTAFIDA	P	80.0
17	JULIA WAHYU ANDRIANI	P	79.0
18	KHANSA SALSABILA	P	80.0
19	LELLY EKA F	P	79.0
20	MARIUS WAHYU BAGAS P	L	79.0
21	MEILYANA DWI LESTARI	P	80.0
22	MUHAMMAD AMNAN NAJAZ	L	79.0
23	MUHAMMAD RIZKY A	L	79.0
24	MUHAMMAD ZULKIFLI	L	79.0
25	PENTANIUS MIKO A	L	80.0
26	RIRIS ADELIA	P	79.0
27	ROHMA MILYA UTAMI	P	80.0
28	ROSYIHAN MUHTADLOR	L	79.0
29	SAHDA BERLIAN	P	83.0
30	SHOLEH WAHYU NUGROHO	L	79.0
31	VIERA RIFTI SUCIATI	P	79.0
32	YOLLA PRADIANA	P	79.0
33	YUNI TRI LESTARI	P	79.0

## TUGAS 2

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis

Kelas/ Program : X MIPA 5

SK/KD : Hasil Kebudayaan Manusia Praaksara

3. Membuat tulisan tentang kehidupan masa food producing, masa food gathering, dan masa perundagian!

No	NAMA PESERTA	L/P	NILAI
1	AGATHA PRIMA VISTA	P	79.0
2	ALFIA ANGGRIANA	P	80.0
3	AQUILINA ALVITA DEVINA PUTRI	P	79.0
4	AYU SULISTYA KUMENING	P	82.0
5	BINTANG MUCKTI J A	L	82.0
6	BUNGA ARYA P P	P	80.0
7	CHAIRUL AMRI	L	82.0
8	CLARA UCHANINGRUM	P	82.0
9	DAVID SUHARJANTO	L	79.0
10	ERIN NUR FATIMAH	P	82.0
11	ESY PAWESTRI	P	85.0
12	FADLURAHMAN AHNAF R	L	80.0
13	FITRIANA	P	82.0
14	HELDA NOER RAMADHANI	P	82.0
15	HELGA ALFIDIYON SIREGAR	L	85.0
16	INNAYATUN MUSTAFIDA	P	85.0
17	JULIA WAHYU ANDRIANI	P	82.0
18	KHANSA SALSABILA	P	82.0
19	LELLY EKA F	P	85.0
20	MARIUS WAHYU BAGAS P	L	82.0
21	MEILYANA DWI LESTARI	P	82.0
22	MUHAMMAD AMNAN NAJAZ	L	80.0
23	MUHAMMAD RIZKY A	L	79.0
24	MUHAMMAD ZULKIFLI	L	79.0
25	PENTANIUS MIKO A	L	82.0
26	RIRIS ADELIA	P	82.0
27	ROHMA MILYA UTAMI	P	82.0
28	ROSYIHAN MUHTADLOR	L	79.0
29	SAHDA BERLIAN	P	80.0
30	SHOLEH WAHYU NUGROHO	L	79.0
31	VIERA RIFTI SUCIATI	P	85.0
32	YOLLA PRADIANA	P	80.0

33	YUNI TRI LESTARI	P	82.0
34			

### TUGAS 3

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis  
 Kelas/ Program : X MIPA 5  
 SK/KD : Proses Masuk dan teori tentang Masuknya  
 Agama Hindu Budha di Indonesia

1. Membuat artikel tentang akulturasi kebudayaan Hindu Budha dengan kebudayaan Indonesia

No	NAMA PESERTA	L/ P	NILAI
1	AGATHA PRIMA VISTA	P	80.0
2	ALFIA ANGGRIANA	P	79.0
3	AQUILINA ALVITA DEVINA PUTRI	P	80.0
4	AYU SULISTYA KUMENING	P	79.0
5	BINTANG MUCKTI J A	L	79.0
6	BUNGA ARYA P P	P	79.0
7	CHAIRUL AMRI	L	79.0
8	CLARA UCHANINGRUM	P	79.0
9	DAVID SUHARJANTO	L	79.0
10	ERIN NUR FATIMAH	P	80.0
11	ESY PAWESTRI	P	82.0
12	FADLURAHMAN AHNAF R	L	79.0
13	FITRIANA	P	80.0
14	HELDA NOER RAMADHANI	P	79.0
15	HELGA ALFIDIYON SIREGAR	L	82.0
16	INNAYATUN MUSTAFIDA	P	80.0
17	JULIA WAHYU ANDRIANI	P	79.0
18	KHANSA SALSABILA	P	79.0
19	LELLY EKA F	P	80.0
20	MARIUS WAHYU BAGAS P	L	82.0
21	MEILYANA DWI LESTARI	P	80.0
22	MUHAMMAD AMNAN NAJAZ	L	79.0
23	MUHAMMAD RIZKY A	L	80.0
24	MUHAMMAD ZULKIFLI	L	80.0
25	PENTANIUS MIKO A	L	79.0
26	RIRIS ADELIA	P	80.0
27	ROHMA MILYA UTAMI	P	79.0
28	ROSYIHAN MUHTADLOR	L	80.0
29	SAHDA BERLIAN	P	79.0
30	SHOLEH WAHYU NUGROHO	L	80.0
31	VIERA RIFTI SUCIATI	P	82.0
32	YOLLA PRADIANA	P	79.0
33	YUNI TRI LESTARI	P	80.0

#### TUGAS 4

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jetis  
 Kelas/ Program : X MIPA 5  
 SK/KD : Kerajaan Hindu Budha di Indonesia

1. Membuat tulisan tentang peninggalan Kerajaan Kutai dan Kerajaan Tarumanegara

No	NAMA PESERTA	L/ P	NILAI
1	AGATHA PRIMA VISTA	P	82.0
2	ALFIA ANGGRIANA	P	80.0
3	AQUILINA ALVITA DEVINA PUTRI	P	79.0
4	AYU SULISTYA KUMENING	P	80.0
5	BINTANG MUCKTI J A	L	82.0
6	BUNGA ARYA P P	P	80.0
7	CHAIRUL AMRI	L	80.0
8	CLARA UCHANINGRUM	P	80.0
9	DAVID SUHARJANTO	L	82.0
10	ERIN NUR FATIMAH	P	79.0
11	ESY PAWESTRI	P	79.0
12	FADLURAHMAN AHNAF R	L	80.0
13	FITRIANA	P	82.0
14	HELDA NOER RAMADHANI	P	82.0
15	HELGA ALFIDIYON SIREGAR	L	80.0
16	INNAYATUN MUSTAFIDA	P	79.0
17	JULIA WAHYU ANDRIANI	P	80.0
18	KHANSA SALSABILA	P	80.0
19	LELLY EKA F	P	80.0
20	MARIUS WAHYU BAGAS P	L	79.0
21	MEILYANA DWI LESTARI	P	79.0
22	MUHAMMAD AMNAN NAJAZ	L	80.0
23	MUHAMMAD RIZKY A	L	79.0
24	MUHAMMAD ZULKIFLI	L	82.0
25	PENTANIUS MIKO A	L	82.0
26	RIRIS ADELIA	P	79.0
27	ROHMA MILYA UTAMI	P	82.0
28	ROSYIHAN MUHTADLOR	L	80.0
29	SAHDA BERLIAN	P	80.0
30	SHOLEH WAHYU NUGROHO	L	79.0
31	VIERA RIFTI SUCIATI	P	79.0
32	YOLLA PRADIANA	P	80.0
33	YUNI TRI LESTARI	P	79.0

**REKAPITULASI DANA PLT  
SMA N 1 JTEIS BANTUL  
TAHUN AJARAN 2017/ 2018**

No	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ kuantitatif	Serapan Dana (dalam Rupiah)						Jumlah
			Swadaya Masyarakat	Mhs	Pem Prop.	Pem Kab.	UNY	Sponsor/ Lbg lain	
1	RPP	Print RPP untuk 8 kali pertemuan		21.200					21.200
2	Silabi, Prota, Prosem, Jam Efektif	Print perangkat administrasi guru		2.600					2.600
3	Soal UH, Kisi-kisi, Kunci, Lembar Jawab Pedoman Penilaian	Print perangkat untuk Ulangan Harian kelas X MIPA 2 dan X MIPA 5		122.000					122.000
	Jumlah								145.800

Jetis, 15 November 2017

Meilana Nur Aini

NIM. 14406241027



**LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

## CATATAN HARIAN PLT

**TAHUN:2017**

NAMA MAHASISWA : MEILANA NUR AINI

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 JETIS

NO. MAHASISWA : 14406241027

ALAMAT SEKOLAH : Jl. Imogiri Barat Km 11, Jetis,

Bantul

FAK/JUR/PR.STUDI : FAKULTAS ILMU SOSIAL/ P. SEJARAH

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Jumat/15- 9- 2017	09.00-10.00	Penyerahan PPL	<u>Hasil Kualitatif</u> : diterima oleh Waka Humas dan Waka Kurikulum. <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 28 orang, DPL : 1 orang, guru: 2 orang	
2.		09.00 – 11.00	Observasi	<u>Hasil Kualitatif</u> : terobservasi laboratorium IPA <u>Hasil Kuantitatif</u> : <u>dihadiri oleh 2 orang mhs, dan 1orang guru pamong</u>	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Sabtu /16- 9- 2017	06.50-07.00	Pagar Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 28 orang dan 4 orang guru	
2.		07.00-08.00	Memberi tugas Sejarah di Kelas XII IPS 2	<u>Hasil Kualitatif</u> :menyampaikan tugas Sejarah yang diberikan oleh Ibu Djuweni. <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 30 orang dan 2 mahasiswa	
3.		08.00-11.00	Melaksanakan tugas piket	Hasil kualitatif: mencatat siswa yang tidak masuk dan mempersiapkan presensi untuk guru dan warga sekolah yang lain. Hasil kuantitatif: diikuti oleh 6 orang mahasiswa dan 5 orang anak ijin pulang	
4.		11.00-12.00	Memberi tugas Sejarah di Kelas XII IPS 3	Hasil kualitatif: menyampaikan tugas Sejarah yang diberikan	



		12.00-14.00	Melaksanakan tugas piket	<p>oleh Ibu Djuweni</p> <p>Hasil kuantitatif: dihadiri oleh siswa 28 anak dan 1 mhs</p> <p>Hasil kualitatif: mencatat siswa yang tidak masuk dan presensi bagi warga sekolah</p> <p>Hasil kuantitatif: dihadiri oleh 4 orang mhs</p>	
--	--	-------------	--------------------------	--	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Senin /18- 9- 2017	07.00-07.45	Upacara bendera	<p><u>Hasil Kualitatif</u> : melaksanakan upacara bendera rutin</p> <p><u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 28 orang, guru dan staf serta siswa SMA N 1 jetis Bantul</p>	
2.		07.00 – 10.00	Melaksanakan tugas piket	<p><u>Hasil Kualitatif</u> : mencatat siswa yang tidak masuk kuliah dan presensi bagi warga sekolah</p> <p><u>Hasil Kuantitatif</u> : <u>dihadiri oleh 6 orang mhs, dan 4 orang siswa ijin pulang</u></p>	
3.		10.00-12.00	Memberikan tugas sejarah di kelas XII IPS 1	<p><u>Hasil kualitatif:</u> <u>menyampaikan tugas yang</u></p>	

4.		12.00-14.15	Melaksanakan tugas piket	diberikan oleh Ibu Djuweni. <u>Hasil kuantitatif: diikuti oleh 27 anak dan 1 mhs</u> Hasil kualitatif: memberi sampul buku paket di perpustakaan. Hasil kuantitatif: diikuti oleh 2 mhs dan 23 buku telah diberi sampul.	
----	--	-------------	--------------------------	---	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Selasa /19- 9- 2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 22 orang dan 5 orang guru	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Rabu/20- 9- 2017	06.45-07.00	Pagar Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan	
2.		07.00-08.30	Memampaikan tugas Sejarah di kelas X IPS 2	<u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 28 orang dan 6 orang guru <u>Hasil Kualitatif</u> : memampaikan tugas Sejarah yang diberikan oleh Ibu Endang	
3.		08.30-14.00	Melaksanakan tugas piket	<u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh 1 orang mhs dan 28 orang anak <u>Hasil kualitatif: membantu menjaga perpustakaan</u> <u>Hasil kuantitatif: 40 buku Bahasa Indonesia telah diberi sampul dan 5 orang anak mengembalikan buku, 3 orang anak meminjam buku.</u>	
No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Jumat/22- 9- 2017	06.45-07.00	Pagar Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan	

2.		07.00-11.25	Melaksanakan tugas piket	<p>warga sekolah dengan berjabat tangan  <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 24 orang dan 5 orang guru</p> <p><u>Hasil Kualitatif</u> : Piket menjaga perpustakaan  <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh 2 orang mhs, dan 34 buku paket Fisika telah diberi sampul.</p>	
----	--	-------------	--------------------------	--	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Sabtu/23- 9- 2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<p><u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan  <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 26 orang dan 4 orang guru</p>	
		07.00-13.45	Melaksanakan tugas piket	<p><u>Hasil Kualitatif</u> : Piket menjaga perpustakaan dan menjaga lobby</p>	

				<u>Hasil Kuantitatif : diikuti oleh 2 orang mhs, dan 26 buku paket Fisika telah diberi sampul.</u>	
--	--	--	--	--	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Senin/25- 9- 2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif :</u> menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif :</u> dihadiri oleh mhs : 26 orang dan 6	

2.		07.00-07.45	Upacara Bendera	orang guru  <u>Hasil Kualitatif</u> : melaksanakan upacara bendera rutin <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 28 orang, guru dan staf serta siswa SMA N 1 jetis Bantul	
3.		07.45-09.15	Mengajar	<u>Hasil Kualitatif</u> : Menggantikan guru yang berhalangan masuk kelas untuk mengajar di kelas X IPS 1 dengan materi konsep dalam sejarah (diakronik, sinkronik, kronologis,dll) <u>Hasil Kuantitatif</u> : Diikuti oleh 33 siswa dan 2 orang mahasiswa	
4.		10.15-11.45	Melaksanakan tugas piket	<u>Hasil Kualitatif</u> : piket menjaga lobby <u>Hasil Kuantitatif</u> : Diikuti oleh 5 mahasiswa dan tidak ada siswa yang ijin	
5.		12.00-13.00	Mengajar	<u>Hasil Kualitatif</u> : Menggantikan guru yang berhalangan masuk kelas untuk mengajar di kelas XII	

				IPS 3 dengan materi Perang Dingin Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 28 siswa dan 2 mahasiswa	
--	--	--	--	---	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Selasa /26- 9- 2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 23 orang dan 5 orang guru	

--	--	--	--	--	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Rabu /27- 9- 2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 27 orang dan 4 orang guru	
2.		08.45-10.15	Konsultasi	Hasil Kualitatif: Konsultasi Prota, Prosem, Silabi, Alokasi Waktu, dan RPP yang telah dibuat dengan guru pembimbing. Hasil Kuantitatif: Diikuti oleh 1 orang guru dan 1 orang mhs	
3.		10.30-13.45	Melaksanakan tugas piket	Hasil Kualitatif: piket UKS Hasil Kuantitatif: Diikuti oleh 2 mhs dan tidak ada siswa yang sakit	



--	--	--	--	--	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Kamis /28- 9- 2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 25 orang dan 3 orang guru	
2.		07.00-08.30	Mengajar	Hasil Kualitatif: Mengajar menggunakan RPP yang ke-1 di Kelas X MIPA 1 dengan materi tentang asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia Hasil Kuantitatif: Diikuti oleh 1 mhs, 1 guru, dan 32 siswa	
3.		08.30-10.15	Menyampaikan tugas Kelas X IPS 3	Hasil Kualitatif: Menyampaikan tugas dan menunggu mengerjakan tugas dari guru yang berhalangan masuk kelas Hasil Kuantitatif:	

4.		10.30-13.45	Melaksanakan tugas piket	Diikuti oleh 29 siswa dan 1 mhs Hasil Kualitatif: menjaga perpustakaan, melayani siswa yang meminjam dan mengembalikan buku Hasil Kuantitatif: Diikuti oleh 2 mhs dan kelas X IPS 3 meminjam buku Sosiologi	
----	--	-------------	--------------------------	--	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Jumat /29- 9-2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 28 orang dan 7 orang guru	
2.		07.00-08.15	Melaksanakan tugas piket	<u>Hasil Kualitatif</u> : menjaga lobby, melayani siswa yang ijin dan guru yang akan mengisi daftar hadir <u>Hasil Kuantitatif</u> : diikuti oleh mhs : 5 orang	
3.		08.30-09.50	Mengajar	Hasil Kualitatif: Mengajar menggunakan RPP yang ke-1 di Kelas X MIPA 5 dengan materi	

4.		09.50-11.25	Melaksanakan tugas piket	tentang asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia Hasil Kuantitatif: Diikuti oleh 1 mhs, 1 guru, dan 33 siswa Hasil Kualitatif: menjaga lobby dan melayani siswa yang ijin Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 4 mhs	
----	--	-------------	--------------------------	--	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Sabtu /30- 9-2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 26 orang dan 3 orang guru	
2.		07.00-10.30	Nonton Film	<u>Hasil Kualitatif</u> : mendampingi menonton film G30SPKI bersama-sama di Aula <u>Hasil Kuantitatif</u> : diikuti oleh mhs : 14 orang dan siswa kelas X MIPA 1- XI MIPA 4	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/
-----	---------------	-------	---------------	-------------------------------	-------------

3.		11.00-13.00	Kerja Bakti	<u>Hasil Kualitatif</u> : mendampingi kerja bakti persiapan UTS <u>Hasil Kuantitatif</u> : diikuti oleh mhs : 1 orang dan siswa kelas X MIPA 5	
----	--	-------------	-------------	---	--

					Paraf DPL
1.	Senin /2- 10- 2017	07.00-09.00	Melaksanakan Tugas Piket	<u>Hasil Kualitatif</u> : melayani siswa atau guru yang ijin <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 1 orang	
2.		09.00-12.30	Mengawas Ujian Tengah Semester	<u>Hasil Kualitatif</u> : mendampingi bapak/ ibu guru pengawas mengawasi Ujian Tengah Semester <u>Hasil Kuantitatif</u> : diikuti oleh mhs : 1 mhs dan 1 orang guru	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Selasa /3- 10- 2017	06.45-07.00	Pagar Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 20 orang dan 6 orang guru	
2.		07.00-11.30	Mengawas Ujian Tengah Semester	<u>Hasil Kualitatif</u> : mendampingi bapak/ ibu guru pengawas mengawasi Ujian Tengah Semester <u>Hasil Kuantitatif</u> : diikuti oleh mhs : 1 mhs dan 1 orang guru	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Rabu – Sabtu (4-7/ 10/ 2017)	06.45-07.00	Pagar Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 20 orang dan 5 orang guru	
2.		07.00-11.30	Mengawas Ujian Tengah Semester	<u>Hasil Kualitatif</u> : mendampingi bapak/ ibu	

				guru pengawas mengawasi Ujian Tengah Semester <u>Hasil Kuantitatif</u> : diikuti oleh mhs : 1 mhs dan 1 orang guru	
--	--	--	--	---	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Rabu /11-10-2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 21 orang dan 3 orang guru	
2.		08.45-11.15	Melaksanakan tugas piket	<u>Hasil Kualitatif</u> : mendampingi siswa praktek di lab. komputer <u>Hasil Kuantitatif</u> : diikuti oleh mhs : 4 orang dan siswa kelas XII IPA 1	
3.		11.15.-13.45	Melaksanakan tugas piket	<u>Hasil Kualitatif</u> : menjaga UKS dan melayani siswa dan warga sekolah yang sakit <u>Hasil Kuantitatif</u> : diikuti oleh mhs : 4 orang	

--	--	--	--	--	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Kamis /12-10-2017	09.30-11.15	Mengajar	<u>Hasil Kualitatif</u> : mengajar di Kelas X MIPA 3 dengan materi corak kehidupan manusia praaksara <u>Hasil Kuantitatif</u> : diikuti oleh mhs : 1 orang dan siswa kelas X MIPA 3	
2.		11.15-13.45	Melaksanakan tugas piket	<u>Hasil Kualitatif</u> : menjaga UKS dan melayani siswa dan warga sekolah yang sakit <u>Hasil Kuantitatif</u> : diikuti oleh mhs : 3 orang	



--	--	--	--	--	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Jumat /13-10-2017	08.30-10.50	Mengajar	<u>Hasil Kualitatif</u> : mengajar di Kelas X MIPA 5 dengan materi corak kehidupan manusia praaksara <u>Hasil Kuantitatif</u> : diikuti oleh mhs : 1 orang dan siswa kelas X MIPA 5	
2.		10.50-11.25	Melaksanakan tugas piket	<u>Hasil Kualitatif</u> : melayani siswa dan warga sekolah yang ijin <u>Hasil Kuantitatif</u> : diikuti oleh mhs : 3 orang	

--	--	--	--	--	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
-----	---------------	-------	---------------	-------------------------------	--------------------------

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Sabtu/ 14-10-2017	06.45-07.00	Pagar Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 18 orang dan 5 orang guru	
2.		07.00-13.45	Melaksanakan tugas piket	<u>Hasil Kualitatif</u> : menjaga perpustakaan, dan piket lobby <u>Hasil Kuantitatif</u> : diikuti oleh mhs : 4 mhs	

1.	Senin /16- 10-2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 18 orang dan 5 orang guru	
		07.00-11.00	Melaksanakan tugas piket	Hasil Kualitatif: melayani siswa yang sakit Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 3 mhs dan 1 petugas penjaga UKS	
		11.15-13.00	Mendampingi Guru	Hasil Kualitatif: Mendampingi guru mengajar di kelas Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 1 mhs dan 1 guru serta siswa kelas X MIPA 4	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
-----	---------------	-------	---------------	-------------------------------	--------------------------

1.	Selasa /17- 10- 2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 19 orang dan 5 orang guru	
----	----------------------	-------------	-----------	---	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Rabu /18- 10- 2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 21 orang dan 6 orang guru	
		07.00-10.00	Melaksanakan tugas piket	Hasil Kualitatif: melayani siswa yang sakit Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 2 mhs dan 1 petugas penjaga UKS	
		10.00-13-45	Melaksanakan tugas piket	Hasil Kualitatif: piket lobby, melayani siswa yang ijin untuk tidak mengikuti pelajaran	

				Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 3	
--	--	--	--	-----------------------------------	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Kamis /19- 10- 2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan	
		07.00-11.15	Melaksanakan tugas piket	<u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 20 orang dan 6 orang guru Hasil Kualitatif: melayani siswa yang ijin tidak mengikuti pelajaran di sekolah	
		10.00-13.45	Melaksanakan tugas piket	Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 2 mhs Hasil Kualitatif: piket lobby, melayani siswa yang ijin untuk tidak mengikuti pelajaran	

				Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 4 mhs	
--	--	--	--	---------------------------------------	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Jumat /20- 10- 2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan	
		07.00-09.55	Mengajar	<u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 17 orang dan 5 orang guru Hasil Kualitatif: mengajar di kelas dengan materi corak kehidupan manusia praaksara Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 1 mhs, siswa kelas X MIPA 2 dan MIPA 5	
		10.10-11.25	Melaksanakan tugas piket	Hasil Kualitatif: piket lobby, melayani siswa yang ijin	

				untuk tidak mengikuti pelajaran Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 5 mhs	
--	--	--	--	--	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Sabtu /21-10-2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 17 orang dan 3 orang guru	
		10.10-11.25	Melaksanakan tugas piket	Hasil Kualitatif: piket lobby, melayani siswa yang ijin untuk tidak mengikuti pelajaran dan piket perpustakaan Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 5 mhs	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/
-----	---------------	-------	---------------	-------------------------------	-------------



					Paraf DPL
1.	Senin /23-10-2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 14 orang dan 3 orang guru Hasil Kualitatif: Piket presensi. Mencatat siswa yang tidak masuk sekolah dan kemudian melakukan rekapitulasi di buku presensi siswa Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 2 mhs	
		09.00-09.30	Melaksanakan tugas piket	Hasil Kualitatif: piket lobby, melayani siswa yang ijin untuk tidak mengikuti pelajaran dan piket perpustakaan Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 6 mhs	
		09.30-13.45	Melaksanakan tugas piket		

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
-----	---------------	-------	---------------	-------------------------------	--------------------------

1.	Selasa /24-10-2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 12 orang dan 35 orang guru	
----	--------------------	-------------	-----------	--	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Rabu /25-10-2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 12 orang dan 5 orang guru	
		07.00-13.45	Melaksanakan tugas piket	Hasil Kualitatif: Piket lobby dan Piket perpustakaan dan 12 buku telah diberi sampul Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 6 mhs	

--	--	--	--	--	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Kamis /26-10-2017	07.00-09.30	Melaksanakan tugas piket	Hasil Kualitatif: melayani siswa yang ijin	
		09.30-13.45	Melaksanakan tugas piket	Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 5 mhs Hasil Kualitatif: Piket UKS. Melayani siswa yang sakit Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 3 mhs dan 1 penjaga UKS	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
-----	---------------	-------	---------------	-------------------------------	--------------------------

1.	Jumat /27-10-2017	07.00-09.55	Mengajar	Hasil Kualitatif: mengajar di kelas dengan teori masuknya agama Hindu Budha di Indonesia Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 1 mhs dan siswa kelas X MIPA 2 dan MIPA 5	
		10.10-11.25	Melaksanakan tugas piket	Hasil Kualitatif: piket lobby. Melayani siswa yang ijin Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 3 mhs	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Sabtu /28-10-2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 11 orang dan 3 orang guru	
		07.00-13.45	Melaksanakan tugas piket	Hasil Kualitatif: piket lobby. Melayani siswa yang ijin Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 5 mhs	

--	--	--	--	--	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Senin /30-10-2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 12 orang dan 3 orang guru	
		07.00-13.45	Melaksanakan tugas piket	Hasil Kualitatif: piket lobby dan perpustakaan. Melayani siswa yang ijin dan memberikan sampul buku Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 5 mhs dan 9 buku telah disampuli	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/
-----	---------------	-------	---------------	-------------------------------	-------------

					Paraf DPL
1.	Rabu /1-11- 2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 9 orang dan 3 orang guru Hasil Kualitatif: piket lobby dan presensi. Melayani siswa yang ijin dan keliling kelas untuk mengabsen siswa yang tidak hadir Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 5 mhs dan 21 siswa tidak masuk	
		07.00-13.45	Melaksanakan tugas piket		

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Kamis /2-11- 2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 14 orang dan 6 orang guru Hasil Kualitatif: piket lobby dan presensi. Melayani siswa yang ijin. Hasil Kuantitatif: diikuti oleh	
		07.00-12.00	Melaksanakan tugas piket		

				5 mhs dan 9	
--	--	--	--	-------------	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Jumat /3-11- 2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 9 orang dan 3 orang guru	
		07.00-09.50	Mengajar	Hasil Kualitatif: melaksanakan UH di Kelas X MIPA 2 dan X MIPA 5 Hasil Kuantitatif: diikuti oleh siswa kelas X MIPA 2 dan 5, 1 mhs	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
-----	---------------	-------	---------------	-------------------------------	--------------------------

1.	Sabtu/4-11- 2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 9 orang dan 3 orang guru	
		07.00-08.30	Melaksanakan tugas piket	Hasil Kualitatif: menggantikan guru yang tidak hadir di X MIPA 3 Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 1 mhs dan kelas X MIPA 3	
		08.30-13.45	Melaksanakan tugas piket	Hasil Kualitatif: piket lobby, melayani siswa yang ijin Hasil Kuantitatif: Diikuti oleh 4 mhs	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
-----	---------------	-------	---------------	-------------------------------	--------------------------



1.	Senin/6-11- 2017	06.45-07.00	Pager Ayu	Hasil Kualitatif : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan Hasil Kuantitatif : dihadiri oleh mhs : 9 orang dan 3 orang guru	
		07.00-11.00	Melaksanakan tugas piket	Hasil Kualitatif: piket lobby, melayani siswa yang ijin Hasil Kuantitatif: Diikuti oleh 4 mhs	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Rabu/8-11- 2017	06.45-07.00	Pager Ayu	Hasil Kualitatif : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan Hasil Kuantitatif : dihadiri oleh mhs : 9 orang dan 3 orang guru	
		07.00-13.45	Melaksanakan tugas piket	Hasil Kualitatif: piket lobby, melayani siswa yang ijin Hasil Kuantitatif: Diikuti oleh 4 mhs	

--	--	--	--	--	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Kamis/9-11- 2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 9 orang dan 3 orang guru	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
-----	---------------	-------	---------------	-------------------------------	--------------------------

1.	Jumat/9-11- 2017	06.45-07.00	Pager Ayu	Hasil Kualitatif : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan	
		07.00-09.50	Mengajar	Hasil Kuantitatif : dihadiri oleh mhs : 9 orang dan 3 orang guru Hasil Kualitatif: mengajar di X MIPA 2 dan 5 dengan materi Kerajaan Kutai dan Kerajaan Tarumanegara Hasil Kuantitatif: Diikuti oleh 1 mhs dan siswa kelas X MIPA 2 dan 5	

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Sabtu/10-11- 2017	06.45-07.00	Pager Ayu	Hasil Kualitatif : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan	
		07.00-11.00	Melaksanakan tugas piket	Hasil Kuantitatif : dihadiri oleh mhs : 9 orang dan 3 orang guru Hasil Kualitatif: piket perpustakaan, melayani siswa yang meminjam dan	

		11.15-12.00	Menggantikan Guru	<p>mengembalikan buku</p> <p>Hasil Kuantitatif: Diikuti oleh 2 mhs dan 21 buku dipinjam dan 4 orang siswa mengembalikan buku</p> <p>Hasil Kualitatif: menggantikan Ibu Djuweni yang berhalangan masuk kelas di XII IPS 3</p> <p>Hasil Kuantitatif: diikuti oleh 2 mhs</p>	
--	--	-------------	-------------------	---	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Senin/13-11-2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<p><u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan</p> <p><u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 9 orang dan 3 orang guru</p>	
		07.00-13.45	Perpisahan PLT	<p>Hasil Kualitatif: foto bersama kelas X-XII, penampilan band akustik, dll</p> <p>Hasil Kuantitatif: seluruh siswa SMAN 1 Jetis Bantul</p>	

				dan Mahasiswa PLT	
--	--	--	--	-------------------	--

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Rabu/15-11- 2017	06.45-07.00	Pager Ayu	<u>Hasil Kualitatif</u> : menyambut siswa dan warga sekolah dengan berjabat tangan <u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mhs : 9 orang dan 3 orang guru	
		08.00-09.00	Penarikan Mahasiswa PLT	Hasil Kualitatif: penarikan mahasiswa PLT Hasil Kuantitatif: diikuti oleh seluruh mahasiswa PLT, Koordinator PLT, Dosen Pembimbing PLT dan perwakilan dari kepala Sekolah	

## DOKUMENTASI PLT



**Kegiatan Mengajar**



**Ulangan Harian**



**Presentasi Kelompok**

